

**KEHIDUPAN ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH
ANAK MANDIRI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
M. Lucky Lukman Dolly
NIM 07102241016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2012**

**KEHIDUPAN ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH
ANAK MANDIRI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
M. Lucky Lukman Dolly
NIM 07102241016

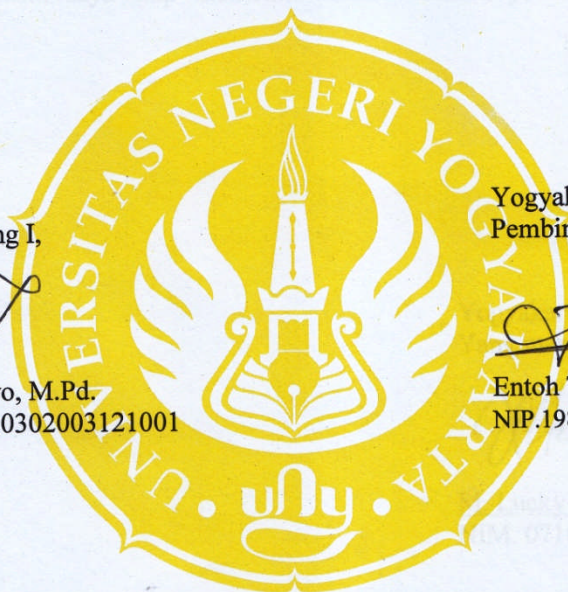
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KEHIDUPAN ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA” yang disusun oleh M. Lucky Lukman Dolly, NIM 07102241016 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,

Dr. Sujarwo, M.Pd.
NIP.196910302003121001



Yogyakarta, 20 April 2012
Pembimbing II,

Entoh Tohani, M.Pd.
NIP.198005122005011001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 13 Januari 2012
Yang menyatakan,



M. Lucky Lukman Dolly.
NIM. 07102241016

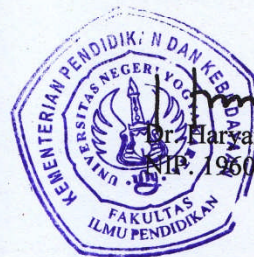
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “KEHIDUPAN ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA” yang disusun oleh M. Lucky Lukman Dolly, NIM 07102241016 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Mei 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sujarwo, M.Pd.	Ketua Penguji		9-6-2012
Entoh Tohani, M.Pd.	Sekretaris Penguji		9-6-2012
Dr. Siti Irene Astuti DW, M.Si.	Penguji Utama		9-6-2012

Yogyakarta, 22 JUN 2012
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 196009021987021001

MOTTO

“Bersakit-sakit dahulu, Bersenang-senang kemudian”

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu yang selalu mencintaiku.
2. Almamaterku sayang, jayalah selalu UNY.
3. Keluarga besar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.

KEHIDUPAN ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA

Oleh
Muhammad Lucky Lukman Dolly
NIM 07102241016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kehidupan anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengelola rumah singgah, pendamping, tutor, dan anak binaan rumah singgah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi yang dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dilakukan dengan tiga bentuk 1) karakteristik kehidupan Anak jalanan pada umumnya tidak berbeda dengan anak-anak pada umumnya, mandi, cuci, kakus serta makan, hanya yang membedakan antara anak jalanan dan anak normal adalah karakter fisik dan psikis, 2) *style* yang diterapkan anak jalanan dalam kehidupan sehari-hari berpenampilan lusuh dan rambut kemerahan, sedangkan gaya hidup yang diterapkan antara lain: merokok, mewarnai rambut, mabuk-mabukan namun setelah masuk rumah singgah kebiasaan itu telah ditinggalkan oleh anak, 3) interaksi dalam pendidikan anak jalanan, bentuk interaksi dalam pendidikan yang diberikan anak jalanan oleh pihak rumah singgah antara lain: a) program pelatihan berupa program *life skill*, b) program pendampingan memberikan pengajaran atau pendampingan belajar kepada anak jalanan, c) program PKSA adalah serangkaian layanan khusus berupa layanan pemenuhan kebutuhan dasar. Tindak lanjut dari hasil penelitian ini diharapkan perlu adanya penambahan pendamping dan tutor yang berpengalaman dalam pelaksanaan program pemberdayaan untuk anak jalanan.

Kata kunci: *Kehidupan, Anak jalanan.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah S.W.T atas segala rahmat dan karunia yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berisi tentang **“Kehidupan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Anak Mandiri”** dengan baik dan lancar. Penulis menyadari, keberhasilan yang dapat diraih dalam penyusunan ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari semua pihak, maka penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi saya berjalan lancar.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi saya berjalan lancar.
3. Dr. Sujarwo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta dan dosen pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan pengarahan serta menyetujui skripsi ini.
4. Entoh Tohani, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan pengarahan hingga terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama mengenyam pendidikan strata I.
6. Bapak dan Ibu karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kemudahan administratif akademik.
7. Papa dan Mama yang selalu mencurahkan segala perhatian, kasih sayang, serta doa yang dipanjatkan selama ini demi kesuksesanku.
8. Kedua adik, serta keluargaku Munawir Qomara, J.P. Bintang Almira dan Aris Wibowo yang selalu memberikan semangat.
9. Mey Indana Zulfa yang selalu memberikan semangat, dukungan serta do'a yang dipanjatkan selama ini demi kesuksesanku.

10. Rekan-rekan di Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi dukungan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu yang telah banyak memberikan bantuan baik moril, materiil selama penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan masukan kepada Pendidikan Luar Sekolah dan pengamat anak jalanan, secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada pengelola Rumah Singgah Anak Mandiri.

Yogyakarta, 13 Januari 2012



M. Lucky Lukman Dolly
NIM. 07102241016

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	10
1. Kajian tentang Kehidupan	10
a. Pengertian tentang Kehidupan.....	10
b. Bentuk Gaya Hidup.....	11
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup	12
2. Kajian tentang Anak Jalanan	15
a. Pengertian Anak Rawan	15

b. Pengertian Anak Jalanan	17
c. Ciri-ciri Anak Jalanan	18
d. Faktor-faktor Penyebab Keberadaan Anak Jalanan	19
e. Pemberdayaan untuk Anak Jalanan	21
3. Tinjauan tentang Rumah singgah	24
a. Pengertian Rumah Singgah	24
b. Tujuan Rumah Singgah	25
c. Prinsip-prinsip Rumah Singgah	28
d. Pendekatan Pelayanan Rumah Singgah	29
e. Tahapan-tahapan Pelayanan Rumah Singgah	30
B. Hasil Penelitian Relevan	32
C. Kerangka Berfikir	34
D. Pertanyaan Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian	38
C. Sumber Data Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Analisis Data	43
G. Teknik Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Rumah Singgah Anak Mandiri	46
a. Sejarah Berdirinya Rumah Singgah Anak Mandiri	46
b. Lokasi dan Keadaan Rumah Singgah Anak Mandiri	46
1) Ruang Administrasi Kantor	47
2) Ruang Komputer	48
3) Ruang Logistik	48
4) Ruang Pertemuan	48
5) Ruang TBM	49

6) Studio Band	49
7) Dapur	50
8) Ruang Serba Guna	50
9) Fasilitas Penunjang	50
10) Mesin <i>Compresor</i> Cuci Motor	51
11) Grobrak Angkringan	51
12) Gudang	51
13) Kamar Kecil	51
c. Visi dan Misi Rumah Singgah Anak Mandiri	52
1) Visi	52
2) Misi	52
3) Tujuan Umum	52
4) Bidang Kegiatan Utama	52
d. Fasilitas Rumah Singgah Anak Mandiri	53
e. Program-program Rumah Singgah Anak Mandiri	54
1) Tujuan	54
2) Sasaran	54
3) Tindak Lanjut	57
4) Faktor Keberhasilan dan Penghambat Program	57
5) Motivasi Anak dalam Mengikuti Program	58
f. Pendanaan	59
1) Sumber Dana	59
2) Penggunaan Dana	60
g. Data Pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri	60
1) Cara Rekrutmen Pengurus	61
2) Persyaratan Menjadi Pengelola	62
2. Data Hasil Penelitian	64
a. Profil Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri	64
b. Kehidupan Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri	66
1) Karakteristik Kehidupan Anak Jalanan	68

2) <i>Style</i> dan Gaya Hidup Anak Jalanan	71
a) <i>Style</i> /Penampilan	71
b) Gaya Hidup	72
c) Faktor yang Mempengaruhi <i>Style</i> dan Gaya Hidup Anak Jalanan	73
3) Interaksi dalam Pendidikan Anak Jalanan	74
a) Program Pelatihan	76
b) Program Pendampingan Anak Jalanan	82
c) Program PKSA	85
B. Pembahasan	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data	42
Tabel 2. Fasilitas Rumah Singgah Anak Mandiri	54
Tabel 3. Data Pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri	62
Tabel 4. Data Anak Binaan Rumah Singgah	66
Tabel 5. Data Pendidikan Terakhir Anak Jalanan	75
Tabel 6. Data Pelatihan Terakhir Anak Jalanan	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	34
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	100
Lampiran 2. Analisis Data	111
Lampiran 3. Catatan Lapangan	131
Lampiran 4. Dokumentasi	141
Lampiran 5. Leflat Rumah Singgah Anak Mandiri	152
Lampiran 6. Struktur Kepengurusan	153
Lampiran 7. Rekapitulasi Penerima PKSA	154
Lampiran 8. Surat Perizinan	156

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan pembangunan di sektor ekonomi, serta ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia telah menghasilkan kemajuan yang cukup pesat. Namun, selama pembangunan dan perubahan itu berlangsung, tidak dapat dipungkiri menghasilkan dampak yang kurang baik, antara lain munculnya kesenjangan sosial di Indonesia, baik di level nasional bahkan daerah. Kesenjangan sosial merupakan sesuatu yang menjadi sebuah momok atau tugas besar bagi pemerintah untuk diselesaikan. Dimana kesenjangan sosial merupakan masalah yang sukar untuk diselesaikan karena menyangkut aspek-aspek yang harus diketahui secara mendalam dan pendekatan lebih dalam serta adanya saling keterkaitan berbagai aspek. Kesenjangan sosial sebuah keadaan ketidak seimbangan sosial yang ada di masyarakat misalnya antara si kaya dan si miskin.

Kesenjangan sosial tersebut memunculkan permasalahan di Indonesia khususnya pedesaan maupun perkotaan yang masalahnya relatif lebih kompleks. Dari sekian banyak dampak perubahan pembangunan nasional yang tidak merata, memunculkan permasalahan. Salah satunya adalah anak jalanan. Anak jalanan dilihat dari sebab dan intensitas mereka berada di jalanan memang tidak bisa di sama ratakan. Dilihat dari sebab, sangat dimungkinkan tidak semua anak jalanan berada di jalan karena tekanan ekonomi keluarga, boleh jadi karena pergaulan, pelarian, atau atas dasar pilihannya sendiri.

Keadaan anak jalanan sangat menyimpang dari fungsi sosial anak, ini terlihat dari aktifitas mereka yang menghabiskan sebagian besar waktu di jalan untuk mengais pundi-pundi rupiah, dimana seharusnya anak mendapatkan pendidikan layak di usia yang tergolong muda, harus di paksa atau terpaksa turun kejalan dengan alasan tertentu. Berikut sebagian besar hak-hak anak jalanan yang tidak dapat terpenuhi antara lain: pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan, kehidupan normal atau standar seperti masyarakat pada umumnya terpenuhi air bersih, makanan dan tempat untuk hidup, terlindung dari eksploitasi sex, ekonomi, penyalahgunaan dan peredaran narkoba, mendapatkan perlindungan hukum dan memperoleh informasi serta bimbingan untuk memainkan peran sesuai dengan tingkat usianya.

Secara psikologis anak jalanan adalah anak-anak yang pada taraf tertentu belum mempunyai bentuk mental emosional yang kuat, sementara pada saat yang sama harus bergelut dengan dunia jalanan yang keras dan cenderung berpengaruh negatif bagi perkembangan dan pembentukan kepribadiannya. Aspek psikologis ini berdampak kuat pada aspek sosial, dimana labilitas, emosi dan mental anak jalanan yang ditunjang dengan penampilan yang kumuh melahirkan pencitraan positif dan negatif oleh sebagian besar masyarakat terhadap anak jalanan. Citra positif anak jalanan membantu ekonomi keluarga yang sangat lemah, citra negatif anak jalanan identik dengan pembuat onar, anak-anak kumuh, suka mencuri, dan sampah masyarakat yang harus diasingkan.

Seseorang bisa dikatakan anak jalanan bila berumur dibawah 18 tahun yang menggunakan jalanan sebagai tempat mencari nafkah dan berada di jalan lebih dari 6 jam sehari. Ada beberapa tipe anak jalanan, yaitu: 1) anak jalanan yang masih memiliki orang tua dan tinggal dengan orang tua, 2) anak jalanan yang masih memiliki orang tua tapi tidak tinggal dengan orang tua, 3) anak jalanan yang sudah tidak memiliki orang tua tapi tinggal dengan keluarga, dan 4) anak jalanan yang sudah tidak memiliki orang tua dan tidak tinggal dengan keluarga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang turun menjadi anak jalanan sebagian besar berpendidikan rendah (Wahyu Nurhadjatmo, 1999: 22).

Kini, sosok anak-anak di Indonesia tampil dalam kehidupan yang tak menggembirakan. Hal itu tampak dari penyalahgunaan hak anak antara lain: eksploitasi sex, ekonomi serta penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Dari adanya penyalahgunaan hak-hak anak, maka munculah peraturan dunia yang berkaitan dengan perlindungan anak dengan tujuan menekan dan menghapuskan penyalahgunaan hak anak.

Konvensi tentang hak-hak anak dari PBB adalah konvensi internasional yang mengatur hak-hak sipil, politik, ekonomi dan kultural anak yang ditandatangani oleh Sekjen PBB pada tanggal 20 November 1989 dan konvensi ini berlaku pada tanggal 2 September 1990 khususnya artikel 32 ayat 1 berbunyi: “Pihak negara mengakui hak anak untuk dilindungi dari eksploitasi ekonomi dan dari melakukan setiap pekerjaan yang mungkin akan berbahaya atau mengganggu pendidikan anak, atau membahayakan kesehatan atau

perkembangan fisik dan mental, spiritual, moral atau sosial anak”. (www.wikipedia.com). Meskipun peraturan internasional yang mengatur hak-hak dasar anak telah disahkan, namun penyalahgunaan hak-hak anak masih sering terjadi di Indonesia, ini terlihat dari pembengkakan jumlah populasi anak yang turun ke jalan dari ke tahun meningkat, akibatnya kekerasan serta penjualan anak yang terhempas dari keluarga semakin bertambah kasusnya pertahun, ini terlihat dari data terakhir jumlah anak jalanan di Indonesia.

Jumlah anak jalanan di Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat lebih dari 100 persen. Berdasarkan data yang dihimpun seksi program dan informasi dinas sosial, kenaikan itu dari 594 anak pada 2002 menjadi 1.200 anak pada 2008. “Kecenderungannya naik, terutama (anak jalanan) dari Kecamatan Tepus, Gunung Kidul. Data terakhir yang dilansir Badan Pusat Statistik (BPS: 2008) menyebutkan bahwa anak jalanan Indonesia berjumlah 154.861 jiwa. Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA: 2007), hampir seluruhnya yakni 75.000 anak jalanan berada di Jakarta. Sisanya tersebar di kota-kota besar lainnya seperti Medan, Palembang, Batam, Serang, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Semarang dan Makasar. Jumlah anak jalanan yang berkeliaran di kota Yogyakarta semakin meningkat. Peningkatan tersebut sangat terasa pada 2009 ini. Sebab sejak awal tahun 2009 Dinas Ketertiban telah menjaring sebanyak 1.363 anak jalanan (TEMPO: 2009).

Berdasarkan data BPS tahun 2009 jumlah anak jalanan di Indonesia, tercatat sebanyak 7,4 juta anak berasal dari rumah tangga sangat miskin, termasuk diantaranya 1,2 juta anak balita terlantar, 3,2 juta anak terlantar,

230,000 anak jalanan, 5,952 anak yang berhadapan dengan hukum dan ribuan anak-anak yang sampai saat ini hak-hak dasarnya masih belum terpenuhi (BPS:2009).

Dari adanya jaminan atas hak anak tersebut maka diperlukan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anak jalanan sehingga mereka dapat hidup secara wajar, untuk meningkatkan kesejahteraan anak jalanan, maka Departemen Sosial RI berkerja sama dengan UNDP (*United Nation Development Programe*) dalam proyek INS/94/007 pembuatan rumah singgah, rumah singgah adalah wahanan yang dipersiapkan sebagai perantara anak jalanan dengan pihak-pihak yang membantu mereka (Departemen Sosial, 1997: 31).

Rumah singgah bertujuan untuk tempat istirahat dan sebagai tempat bertukar informasi bagi anak jalanan, dibangun atau dialokasikan rumah singgah ini bertujuan sebagai pusat kegiatan dan untuk menambah pengetahuan dirinya di bidang sosial, ekonomi dan pendidikan serta mengasah keterampilan anak. Anak sebagai generasi penerus masa depan bangsa perlu dipersiapkan sejak dini, melalui pemenuhan hak-haknya, yakni hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, namun terlepas dari itu masih ada sebagian masyarakat yang menganggap anak jalan sebagai limbah dan perusak tata kota.

Pada umumnya, kondisi anak-anak jalanan yang kian terpuruk hanya teramati dari tampilan fisiknya saja, padahal dibalik tampilan fisik itu ada kondisi yang memprihatinkan. Kondisi ini disebabkan oleh makin rumitnya krisis yang melanda Indonesia, yaitu krisis ekonomi, hukum, moral, dan berbagai krisis lainnya. Melihat fenomena anak jalanan ini, banyak pihak yang telah berusaha untuk menangani permasalahan anak jalanan, salah satunya Rumah Singgah Anak Mandiri yang berlokasi di jalan Perintis Kemerdekaan, No 33B Kerebongan, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta. Keberadaan rumah singgah anak mandiri yang berfungsi untuk memberikan pembinaan kepada anak jalanan, sebagai tempat untuk memperluas akses pendidikan, mengentaskan anak dari jalanan serta memupuk kepribadian yang mandiri.

Mendasarkan berbagai permasalahan di atas, maka di pandang perlu untuk mengadakan pengkajian dan penelitian tentang studi deskripsi tentang kehidupan anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri, bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi kehidupan anak jalanan di rumah singgah anak mandiri, dikarenakan kehidupan yang di jalankan anak jalanan sangat mempengaruhi dan menentukan masa depan mereka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat di identifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Pembangunan nasional yang kurang merata menimbulkan permasalahan sosial salah satunya fenomena anak jalanan yang sering mengganggu ketertiban masyarakat.
2. Kesulitan ekonomi keluarga, yang memaksa anak turun ke jalan untuk membantu perekonomian orang tua.
3. Meningkatnya jumlah anak jalanan pertahun, sehingga membawa bentuk permasalahan di dalam lingkungan anak jalanan itu sendiri maupun permasalahan dengan masyarakat dan pemerintah.
4. Kondisi anak-anak jalanan yang kian terpuruk hanya teramati dari tampilan fisiknya, disebabkan makin rumitnya krisis ekonomi, hukum, dan moral yang melanda Indonesia.
5. Aktivitas sehari-hari anak jalanan yang menghabiskan waktu di jalanan dapat membahayakan anak jalanan itu sendiri maupun masyarakat umum yang menggunakan jalanan.
6. Masih banyaknya anak jalanan yang tidak mau meninggalkan kebiasaan lamanya turun ke jalan antara lain, ngamen dan meminta-minta.
7. Citra negatif anak jalanan di mata masyarakat, di identikkan dengan pembuat onar, anak-anak kumuh, suka mencuri, dan sampah masyarakat yang harus diasingkan.
8. Hak-hak anak jalanan tidak terpenuhi, rentan akan eksploitasi sex, ekonomi dan penyalahgunaan narkoba dan perdagangan manusia.
9. Mendapatkan hak-hak dasar anak, perlindungan hukum untuk anak masih kurang teroptimalkan.

C. Batasan Masalah

Identifikasi permasalahan di atas tidak semuanya dibahas dalam penelitian ini, mengingat adanya keterbatasan waktu dan kemampuan sehingga perlu dibatasi permasalahannya lebih terfokus dan mendalam, maka penelitian ini dibatasi pada kehidupan anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam program penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik kehidupan anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri di jalanan?
2. Bagaimana gaya hidup dan *style* anak jalanan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana interaksi dalam pendidikan anak jalanan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mengenai:

1. Karakteristik kehidupan anak jalanan.
2. Gaya hidup dan *style* anak jalanan.
3. Interaksi dalam pendidikan anak jalanan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, maupun secara praktis di lapangan.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola pendidikan luar sekolah dan pengamat anak jalanan dalam upaya mengentaskan anak jalanan serta meningkatkan sumber daya manusia.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada pengelola Rumah Singgah Anak Mandiri, khususnya untuk pimpinan dan pendamping, terkait dengan upaya pemberdayaan anak jalanan.

G. Batasan Istilah

1. Kehidupan adalah fenomena atau perwujudan adanya hidup, bergerak dan bekerja sebagaimana mestinya (hewan, manusia serta tumbuhan) dengan cara tertentu.
2. Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktu untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya dengan penampilan lusuh.
3. Rumah singgah adalah suatu tempat pemusatan sementara yang bersifat non formal untuk memperoleh informasi dan pembinaan awal antara anak jalanan dengan pihak-pihak yang membantu anak jalanan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kajian tentang Kehidupan

a. Pengertian tentang Kehidupan

Istilah kehidupan adalah masih terus ada, bergerak dan bekerja sebagai mana mestinya (manusia, hewan dan tumbuhan) kehidupan, keadaan atau dengan cara tertentu (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008: 559). Istilah kehidupan secara garis besar adalah berkaitan dengan gaya hidup per orang ataupun kelompok. Menurut Kottler Kehidupan menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya (Sakinah, 2002: 15).

Menurut Susanto dalam (Nugraheni, 2003), kehidupan adalah perpaduan antara kebutuhan ekspresi diri dan harapan kelompok terhadap seseorang dalam bertindak berdasarkan pada norma yang berlaku. Oleh karena itu banyak diketahui macam gaya hidup yang berkembang di masyarakat sekarang, misalnya gaya hidup hedonis, gaya hidup metropolis, gaya hidup global dan lain sebagainya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kehidupan adalah gambaran atau perwujudan adanya hidup, secara garis besar berkaitan dengan gaya hidup perorang atau kelompok yang mengekspresikan diri dan bertindak berdasarkan pada norma yang berlaku.

b. Bentuk Gaya Hidup

Pengertian gaya hidup menurut adalah: pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia di dalam masyarakat. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum, dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambang-lambang sosial. Gaya hidup atau *life style* dapat diartikan juga sebagai segala sesuatu yang memiliki karakteristik dan tata cara dalam kehidupan suatu masyarakat tertentu (Pusat Bahasa Depdiknas, 1998: 341).

Menurut Chaney dalam Idi. Subandy (1997: 5) bentuk gaya hidup, antara lain :

1) Gaya hidup mandiri

Kemandirian adalah mampu hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta berstrategi dengan kelebihan dan kekurangan tersebut untuk mencapai tujuan. Nalar adalah alat untuk menyusun strategi. Bertanggung jawab maksudnya melakukan perubahan secara sadar dan memahami bentuk setiap resiko yang akan terjadi serta siap menanggung resiko dan dengan kedisiplinan akan terbentuk gaya hidup yang mandiri. Gaya hidup mandiri, budaya konsumerisme tidak lagi memenjarakan manusia, manusia akan bebas dan merdeka untuk menentukan pilihannya secara bertanggung jawab, serta menimbulkan inovasi-inovasi yang kreatif untuk menunjang kemandirian tersebut.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Lebih lanjut Amstrong dalam Nugraheni (2003) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar (*eksternal*).

Faktor *internal* yaitu sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dengan penjelasannya sebagai berikut :

1) Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang di organisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

2) Pengalaman dan pengamatan.

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya di masa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

3) Kepribadian.

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

4) Motif.

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap *prestise* merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan *prestise* itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.

5) Persepsi.

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

Dari beberapa faktor internal yang diurai diatas dapat disimpulkan bahwa sikap, pengalaman, kepribadian, motif, dan persepsi adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan gaya hidup dimana faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

Adapun faktor *eksternal* dijelaskan oleh Nugraheni (2003) sebagai berikut :

1) Kelompok referensi.

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku

seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapi individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

2) Keluarga.

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

3) Kelas sosial.

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, *prestise* hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila

individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

4) Kebudayaan.

Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

Dari beberapa faktor eksternal yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa faktor kelompok referensi, keluarga, kelas sosial dan kebudayaan tak kalah penting dalam mempengaruhi gaya hidup. Sebab, faktor eksternal merupakan faktor yang membentuk gaya hidup seseorang dan membawa pengaruh terhadap kebiasaan sehingga membentuk gaya hidup seseorang.

2. Kajian tentang Anak Jalanan

a. Pengertian Anak Rawan

Sebelum menjelaskan mengenai pengertian anak jalanan, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian anak rawan itu sendiri, apa yang dimaksud dengan anak rawan, ciri-ciri anak rawan serta kategori penggolongan anak rawan.

1) Pengertian anak rawan

Anak rawan sendiri pada dasarnya adalah sebuah istilah untuk menggambarkan kelompok anak-anak yang karena situasi, kondisi, dan tekanan-tekanan kultur maupun struktur menyebabkan mereka

belum atau tidak terpenuhi hak-haknya, dan bahkan acap kali pula dilanggar hak-haknya (Bagong, 2010: 3-4).

2) Ciri-ciri anak rawan

Inferior, rentan dan marginal adalah beberapa ciri yang umumnya diidap oleh anak-anak rawan. Dikatakan inferior karena mereka biasanya tersisih dari kehidupan normal dan terganggu proses tumbuh kembangnya secara wajar. Adapun dikatakan rentan karena mereka sering dijadikan korban situasi dan bahkan terlempar dari masyarakat. Sementara itu, anak-anak rawan tersebut tergolong marginal karena dalam kehidupan sehari-harinya biasanya mereka mengalami berbagai bentuk eksploitasi dan diskriminasi, mudah diperlakukan salah dan acapkali kehilangan kemerdekaannya (Bagong, 2010: 3-4).

3) Penggolongan anak rawan

Anak-anak yang terkategori rawan ini biasanya memang tidak kelihatan dan suaranya pun nyaris tak terdengar, mereka tersembunyi di kolong jembatan, hidup di rumah-rumah petak yang berhimpitan dengan gedung bertingkat, dan ditampung di *camp-camp* pengungsi.

Penggolongan anak rawan antaranya: anak korban perkosaan, anak-anak yang dilacurkan, buruh anak, anak jalanan, pengungsi anak, anak yang ditelantarkan, anak korban kekerasan, dan anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus (*children in need of special protection*) (Bagong, 2010: 2-3).

b. Pengertian Anak Jalanan

Menurut Moeliono (2001: 7) secara operasional dapat dikatakan bahwa anak jalanan adalah anak yang berusia 5-18 tahun yang menghabiskan lebih dari empat jam waktunya di jalanan baik untuk bekerja maupun kegiatan lainnya.

Pengertian anak jalanan menurut Dinas Sosial Propinsi DIY adalah “anak yang melewatkan atau memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-harinya di jalan, sampai dengan umur 5 - 21 tahun” (Dinsos, 2010: 6).

Anak jalanan adalah anak yang melewatkan atau memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan termasuk di lingkungan pasar, pertokoan dan pusat-pusat keramaian, seseorang yang berusia 0-18 tahun, termasuk anak yg masih dalam kandungan (Depsos, 2006: 7).

Kategori yang lain yang menyebutkan pengertian anak jalanan adalah: *abandoned street children* yaitu anak jalanan yang tidak berhubungan dengan orangtua lagi (Gilbert. et al, 2004).

Kesimpulan yang diambil dari beberapa pengertian diatas, anak jalanan adalah “anak yang berusia 0-15 tahun yang sebagian besar waktunya dilewatkan, dihabiskan dan dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan hidup sehari-harinya di jalan”.

c. Ciri-ciri Anak Jalanan

Anak jalanan dalam kehidupan sehari-hari bukanlah hal yang baru dalam masyarakat, sehingga orang-orang langsung akan dapat membedakan anak jalanan dengan yang bukan anak jalanan. Ciri-ciri umum anak jalanan menurut Dinsos (2010: 6-7), meliputi:

- 1) Bersifat fisik, meliputi warna kulit kusam, rambut kemerah-merahan, biasanya berbadan kurus, pakaian kumal.
- 2) Bersifat psikis, meliputi mobilitas tinggi, acuh tak acuh, penuh curiga, sangat sensitif, berwatak keras, kreatif, semangat hidup tinggi, berani menanggung resiko, serta mandiri.

Kehidupan anak jalanan dengan ciri seperti itu, dapat dilihat di tempat-tempat seperti pasar, terminal, stasiun kereta api, pusat perbelanjaan dan perempatan jalan atau jalan raya. Selain ciri-ciri tersebut indikator yang dapat digunakan untuk mengenali anak jalanan yaitu: a) usia berkisar antara 5 - 21 tahun. b) Waktu yang dihabiskan dijalanan lebih dari 4 jam setiap hari.

Ciri-ciri psikis dan fisik anak jalanan menurut Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNN, 2000: 6) sebagai berikut: 1) ciri-ciri fisik: warna kulit kusam, rambut berwarna kemerah-merahan, kebanyakan berbadan kurus, pakaian tidak terurus. 2) ciri-ciri psikis: mobilitas tinggi, bersikap acuh tak acuh, penuh curiga, sangat sensitif, berwatak keras, kreatif, memiliki semangat hidup tinggi, berani menanggung resiko, mandiri.

Berdasarkan dua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak jalanan biasanya berpakaian kumal, kusam dan sering menggunakan fasilitas

umum sebagai ruang hidup mereka serta berada pada satu kelompok sosial yang memiliki aturan-aturan berdasarkan pada kesepakatan bersama.

d. Faktor-faktor Penyebab Keberadaan Anak Jalanan.

Modul pedoman sosial anak jalanan korban eksploitasi ekonomi yang ditulis oleh Departemen sosial RI (2006: 11-13) pemahaman anak jalanan perlu dilakukan secara komperhensif tentang keberadaannya termasuk mengapa ia menjadi anak jalanan. Oleh karena itu, diperkirakan ada beberapa faktor yang diindikasikan sebagai penyebab munculnya fenomena anak jalanan sebagai berikut:

1) Urbanisasi(*Rural-Urban Migration*)

Permasalahan anak jalanan korban eksploitasi ekonomi adalah sebagian besar dari anak-anak daerah yang bermigrasi ke kota-kota besar dengan beberapa alasan;

- a) Secara geografis daerah asal mempunyai keterbatasan sistem sumber yang dapat dijadikan potensi daerah untuk mengembangkan sosial ekonomi masyarakat.
- b) Bermigrasi ke kota karena kemampuan ekonomi keluarga yang terbatas, tidak dapat memenuhi kebutuhan anak tersebut, sehingga mereka mencoba mencari tempat lain yang dapat memenuhi kebutuhannya.
- c) Rutinitas dan aktifitas anak yang monoton di daerah tersebut membuat bosan, dengan kondisi tersebut berpindah ke tempat lain dengan tujuan mencari suasana baru.

- d) Minimnya akses pelayanan seperti, saran pendidikan yang terbatas, kurangnya fasilitas bermain untuk anak.
- e) Ajakan dari teman, korban keretakan rumah tangga, diajak kerabat, atau korban penculikan.

2) Ketidak beruntungan ekonomi

Anak jalanan korban eksploitasi ekonomi juga banyak yang berasal dari keluarga miskin atau kurang mampu. Terkadang orang tua untuk memuluskan modusnya menjadikan anak sebagai alat untuk memperoleh hasil uang yang banyak. Selain itu ada keluarga miskin, dengan alasan ekonomi memperjualbelikan anaknya untuk menjadi budak, oleh sindikat perdagangan manusia, dan mereka dipaksa untuk mengemis, atau dipekerjakan di jalan.

3) Melemahnya fungsi dan peranan keluarga

Masalah anak jalanan korban eksploitasi ekonomi dipicu oleh beberapa aspek penting didalam keluarga antara lain :

- a) Bergesernya fungsi dan peran orang tua, dimana anak dipandang sebagai aset ekonomi keluarga, sehingga anak dijadikan unit produksi dengan dalil menutupi kebutuhan dan meringankan beban keluarga.
- b) Kurangnya perhatian orang tua/keluarga terhadap anak, akibatnya anak terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

Dapat disimpulkan keberadaan anak jalanan disebabkan karena beberapa faktor antara lain; keluarga, yaitu kurangnya hubungan yang harmonis dalam keluarga dan pengaruh lingkungan termasuk pengaruh teman

sebayakelompok. Umumnya faktor kemiskinan dalam hal ini sebagai faktor utama penyebab timbulnya anak jalanan.

e. Pemberdayaan untuk Anak Jalanan

Penanganan masalah anak jalanan memiliki berbagai pendekatan, salah satunya yaitu pendekatan komprehensif-integratif. Pendekatan ini secara khusus menangani permasalahan anak jalanan. Ada beberapa basis dalam pendekatan ini: 1) basis jalan (*street based*) adalah tahap pertama yang tujuannya untuk memberikan peningkatan pemahaman anak yang masih berada di jalanan untuk merespon berbagai situasi yang membahayakan dirinya, kegiatan yang dirancang untuk menjangkau dan melayani anak jalanan di lingkungannya sendiri yaitu jalanan, 2) basis rumah singgah (*center based*) diarahkan pada peningkatan kemampuan pekerja sosial rumah singgah untuk menjangkau anak di jalanan mengadakan rujukan dengan organisasi atau lembaga pelayanan terkait serta menciptakan relasi dengan orang tua anak jalanan, 3) basis panti (*shelter*) diarahkan pada keberlanjutan proses pelayanan melalui rumah singgah, terutama bagi anak jalanan yang tidak mungkin kembali ke keluarga, 4) basis masyarakat (*community based*) diarahkan pada hubungan dengan masyarakat, lembaga sosial, terutama dengan aparat keamanan dan ketertiban yang berkaitan dengan anak jalanan, dan 5) basis keluarga (*family based*) diarahkan pada pemberdayaan dan peningkatan keluarga, khususnya orang tua melalui usaha ekonomis-produktif serta peningkatan pemahaman tentang fungsi keluarga dan peran orang tua terhadap anak .

Anak jalanan merupakan anak yang rentan terhadap tindak kekerasan fisik dan psikis, baik dari sesama anak jalanan maupun orang tuanya sendiri. Bahkan yang lebih parah lagi, anak jalanan merupakan sasaran eksploitasi dan kejahatan lainnya yang bertentangan dengan hak anak, sehingga anak jalanan membutuhkan suatu perlindungan yang baik. Sejauh ini, sudah banyak dilakukan upaya-upaya untuk melindungi dan menangani permasalahan anak jalanan baik dari pemerintah maupun berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat (BKSN, 2000: 5-6).

Model pembinaan penanganan anak jalanan selama ini yang diterapkan pada program pemerintah kerjasama dengan UNDP mulai tahun 1995 hingga sekarang melalui proyek INS/94/007 yang kemudian berkembang menjadi proyek INS/94/001 BKSN (2000: 9-11) diantaranya:

- 1) Model rumah singgah

Rumah Singgah adalah suatu wahana yang dipersiapkan sebagai perantara antara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka. Tujuan umum Rumah Singgah adalah membantu anak jalanan mengatasi masalah-masalahnya dan menemukan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Sedangkan tujuan khususnya adalah membentuk kembali sikap dan perilaku anak jalanan yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, mengupayakan anak-anak kembali kerumah jika memungkinkan atau ke panti dan lembaga pengganti lainnya jika diperlukan, dan memberikan berbagai alternatif pelayanan untuk

pemenuhan kebutuhan anak dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi warga masyarakat yang produktif.

2) Mobil sahabat anak

Mobil sahabat anak adalah sebuah unit mobil keliling yang dimaksudkan untuk mengunjungi dan memberikan pelayanan kepada anak jalanan ditempat-tempat mereka berkumpul atau berada di jalan. Tujuannya adalah memberikan pelayanan penjangkauan yang mudah dan tepat, memberikan pendampingan dan pelayanan sosial yang tepat, dan memberikan pelayanan rujukan.

3) Model *boarding house* atau pemonndokan

Boarding house adalah suatu wahana lanjutan bagi anak jalanan yang bertujuan untuk mempertahankan sikap dan perilaku positif, memberikan kesempatan kepada anak jalanan untuk memperoleh layanan lanjutan dalam rangka penuntasan masalah mereka, dan mempercepat proses kemandirian anak jalanan.

Oleh karena itu pelayanan sosial anak jalanan adalah salah satu proses pemberian pelayanan, perlindungan, pemulihan dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial bagi anak jalanan agar memperoleh hak-hak dasarnya yakni kelangsungan hidup, tumbuh kembang, partisipasi dan perlindungan.

3. Tinjauan tentang Rumah Singgah

a. Pengertian Rumah Singgah

Penanganan anak jalanan salah satunya melalui pembentukan Rumah Singgah. Konferensi Nasional II masalah pekerja anak di Indonesia pada bulan Juli 1996 mendefinisikan Rumah Singgah sebagai “tempat pemusatan sementara yang bersifat *non formal*, dimana anak-anak bertemu untuk memperoleh informasi dan pembinaan awal sebelum dirujuk ke dalam proses pembinaan lebih lanjut.”

Rumah singgah adalah organisasi sosial atau merupakan organisasi integrasi yang sengaja dibentuk karena tujuan-tujuan yang ingin dicapai yaitu terbinanya anak-anak jalanan. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial rumah singgah adalah tempat penampungan bagi anak jalanan dengan memberikan kemudahan bagi eksistensi mereka dengan memberikan pelayanan dan pembinaan yang bermisi sebagai penyiapan untuk masa depannya (Sugiharto, 2001).

Menurut Departemen Sosial RI (1999: 4). Rumah Singgah diartikan sebagai “perantara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka. Rumah Singgah merupakan proses *informal* yang memberikan suasana pusat realisasi anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma di masyarakat.”

b. Tujuan Rumah Singgah

Tujuan umum rumah singgah adalah membantu anak jalanan mengatasi masalah-masalahnya dan menemukan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan

hidupnya. Kebutuhan anak jalanan menurut Departemen Sosial RI (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial) adalah kebutuhan makan tiga kali sehari, kebutuhan pakaian, kebutuhan kesehatan, kebutuhan tempat tinggal, kebutuhan pendidikan, kasih sayang dari orang tua, uang saku dan cita-cita atau harapan. Fungsi rumah singgah adalah sebagai tempat pertemuan pekerja sosial dengan anak jalanan, pusat *assessment* dan rujukan, fasilitator, tempat perlindungan, rumah informasi, kuratif-rehabilitatif, akses terhadap pelayanan dan resosialisasi (Sugiharto, 2001).

Berdirinya suatu lembaga atau organisasi pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang melatarbelakangi pendirian lembaga atau organisasi tersebut. Secara umum Rumah Singgah memiliki dua tujuan yaitu; tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum Rumah Singgah menurut Departemen Sosial RI (1999 : 5) adalah “membantu anak jalanan mengatasi masalah-masalahnya dan menemukan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.” Tujuan khusus dari Rumah Singgah menurut Departemen Sosial RI (1999: 5) adalah

- 1) Membentuk kembali sikap dan perilaku anak yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
- 2) Memberikan berbagai alternatif pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan anak dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi warga masyarakat yang produktif.
- 3) Mengupayakan anak-anak kembali ke rumah jika memungkinkan atau ke panti dan lembaga pengganti lainnya jika diperlukan.

Anak jalanan sebaiknya diarahkan untuk menghindari diri dari sikap dan perilaku kriminal, eksploitasi seks dan ekonomi demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam Rumah Singgah. Dengan tujuan, kegiatan ini lebih mengarahkan anak jalanan kepada penanaman nilai, penambahan pengetahuan/wawasan dan pembentukan sikap atau perilaku yang normatif.

Peran dan fungsi Rumah Singgah bagi program pemberdayaan anak jalanan menurut Departemen Sosial (1999: 6-8), meliputi:

- 1) Sebagai tempat pertemuan (*meeting point*) pekerja sosial dan anak jalanan. Dalam hal ini Rumah Singgah merupakan tempat bertemunya pekerja sosial dengan anak jalanan untuk menciptakan persahabatan, diagnosa, dan melakukan kegiatan program.
- 2) Pusat diagnosa dan rujukan. Dalam hal ini Rumah Singgah berfungsi sebagai tempat melakukan diagnosa terhadap kebutuhan dan masalah anak jalanan serta melakukan rujukan (*referral*) atau pelayanan sosial bagi anak jalanan.
- 3) Fasilitator (media perantara dengan keluarga/lembaga lain). Dalam hal ini, Rumah Singgah merupakan media perantara anak jalanan dengan keluarga, panti, keluarga pengganti, dan lembaga lainnya. Sehingga diharapkan anak jalan tidak bergantung terus-menerus kepada Rumah Singgah, melainkan dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik melalui atau setelah proses yang dilaluinya.
- 4) Perlindungan. Rumah Singgah dipandang sebagai tempat yang aman bagi anak untuk berlindung dari berbagai bentuk kekerasan yang

kerap menimpa anak jalanan dan perilaku penyimpangan seksual ataupun berbagai bentuk kekerasan lainnya. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh kembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari bentuk perlakuan salah dan diskriminasi.

- 5) Pusat informasi. Rumah Singgah menyediakan informasi berbagai hal yang berkaitan dengan anak jalanan seperti data dan informasi tentang anak jalanan, bursa kerja, pendidikan, kursus keterampilan, dan lain-lain.
- 6) Kuratif dan rehabilitatif (mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak). Dalam hal ini, para pekerja sosial diharapkan mampu mengatasi permasalahan anak jalanan dan membetulkan sikap atau perilaku sehari-hari yang akhirnya akan mampu menumbuhkan keberfungsisosialan anak.
- 7) Akses terhadap pelayanan, yaitu sebagai tempat singgah sementara anak jalanan dan sekaligus akses kepada berbagai pelayanan sosial.

Lokasi Rumah Singgah yang berada ditengah-tengah masyarakat merupakan salah satu upaya mengenalkan kembali norma, situasi dan kehidupan bermasyarakat bagi anak jalanan.

c. Prinsip-prinsip Rumah Singgah

Prinsip rumah singgah disusun sesuai dengan karakteristik pribadi maupun kehidupan anak jalanan untuk memenuhi fungsi dan mendukung strategi. Prinsip rumah singgah adalah:

- 1) Semi institusional yaitu anak jalanan sebagai penerima pelayanan boleh bebas keluar masuk baik untuk tinggal sementara maupun hanya mengikuti kegiatan.
- 2) Pusat kegiatan yaitu rumah singgah merupakan tempat kegiatan, pusat informasi dan akses semua kegiatan yang dilakukan didalam maupun diluar rumah singgah.
- 3) Terbuka 24 jam yaitu anak jalanan boleh datang kapan saja.
- 4) Hubungan informasi dalam rumah singga bersifat informal seperti perkawanan dan kekeluargaan.
- 5) Bermain dan belajar.
- 6) Persinggahan dari perjalanan ke rumah atau ke alternatif lain. Rumah singgah merupakan persinggahan anak jalanan dari situasi jalanan menuju situasi lain yang dipilih dan ditentukan oleh anak (Zulfadli, 2004).

Pelayanan kepada anak jalanan dapat diberikan melalui berbagai bentuk kegiatan, baik yang berupa pelatihan keterampilan, pendidikan, pemberian modal dan lain-lain. Rumah Singgah tentunya memiliki beberapa prinsip pelayanan yang harus dilaksanakan. Prinsip-prinsip pelayanan menurut Departemen Sosial RI (1999: 29) meliputi:

1) Prinsip pencegahan.

Pada prinsip pencegahan ini, anak jalanan yang terlanjur ke jalanan diupayakan ditarik kembali kepada keluarganya dan anak-anak yang masih tinggal dengan keluarganya diupayakan jangan sampai ke jalanan. Untuk mengatasi penyebabnya, diselenggarakan program pemberdayaan keluarga dan bagi anak sendiri, diberikan modal dan bea siswa bagi yang masih sekolah.

2) Prinsip penyembuhan.

Prinsip penyembuhan ditujukan kepada anak jalanan yang memiliki perilaku menyimpang. Bersama pekerja sosial, anak diharapkan belajar untuk terlibat dalam memahami masalah, merencanakan dan melaksanakan penanganannya. Anak dilatih bertanggung jawab dan memecahkan masalahnya.

3) Prinsip pengembangan.

Anak jalanan memiliki potensi, aspirasi, inisiatif, daya tahan yang kuat, kemauan keras, dan tidak putus asa. Dalam prinsip pengembangan ini, anak bersama pekerja sosial mengembangkan potensinya untuk mengatasi masalah dan berguna bagi masa depannya.

d. Pendekatan Pelayanan Rumah Singgah.

Pendekatan pelayanan merupakan metode dan teknik pemberian pelayanan kepada anak jalanan. Menurut Departemen Sosial RI (1999: 30-31) pendekatan pelayanan tersebut terdiri dari:

1) *Street based*

Street based merupakan pendekatan di jalanan untuk untuk memantau anak binaan dan mengenal anak jalanan yang baru. *Street based* berorientasi untuk menangkal pengaruh-pengaruh negatif dan membekali mereka nilai-nilai dan wawasan positif.

2) *Community based.*

Community based adalah pendekatan yang melibatkan keluarga dan masyarakat tempat tinggal anak jalanan. Pemberdayaan keluarga dan sosialisasi masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan ini yang bertujuan mencegah anak-anak turun ke jalanan dan mendorong penyediaan sarana pemenuhan kebutuhan anak. *Community based* mengarah pada upaya membangkitkan kesadaran, tanggung jawab dan partisipasi anggota keluarga dan masyarakat dalam mengatasi anak jalanan.

3) Bimbingan sosial.

Metode bimbingan sosial bertujuan untuk membentuk kembali sikap dan perilaku anak jalanan sesuai dengan norma melalui penjelasan dan pembentukan kembali nilai bagi anak melalui bimbingan sikap dan perilaku sehari-hari dan bimbingan kasus untuk mengatasi masalah kritis.

4) Pemberdayaan.

Metode pemberdayaan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas anak jalanan dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Kegiatannya berupa pendidikan, pelatihan keterampilan, pemberian modal, alih kerja dan lain-lain .

e. Tahapan-tahapan Pelayanan Rumah Singgah

Departemen Sosial RI (1999: 34) menjelaskan beberapa tahapan pelayanan Rumah Singgah sebagai berikut:

Tahap I : Penjangkauan.

Pada tahap ini, para pelaksana turun ke jalanan untuk bertemu dan berkenalan dengan anak jalanan yang berada di kantong sasaran. Adapun kegiatan-kegiatan dalam tahap ini meliputi:

- 1) Berkenalan dengan anak jalanan.
- 2) Mengidentifikasi anak jalanan secara kelompok seperti; jenis kegiatan, asal daerah, kebiasaan di jalanan dll.
- 3) Pembentukan kelompok-kelompok di jalanan.
- 4) Mensosialisasikan manfaat Rumah Singgah kepada anak jalanan.

Tahap II : *Problem Assessment*

Pada tahap ini anak jalanan yang sudah dikenal di motivasi untuk datang ke Rumah Singgah. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Pengisian file anak.
- 2) Pengisian file perkembangan kemajuan anak sesuai perubahan-perubahan yang terjadi pada anak.

Tahap III : Persiapan Pemberdayaan.

Pada tahap ini anak jalanan dipersiapkan untuk menerima pelayanan, kegiatan yang utama ialah; Resosialisasi, dimana anak jalanan diperkenalkan tentang peranannya di Rumah Singgah. Kegiatan lain dalam tahap ini adalah:

- 1) Mengadakan bimbingan sosial, baik yang menangani kasus maupun perilaku sehari-hari dengan cara dan metode yang menyenangkan.
- 2) Membuat jadwal pemeriksaan kesehatan setiap bulan.
- 3) Mengadakan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, seperti; permainan, olahraga, kesenian dan lain-lain.

Tahap IV : Pemberdayaan

Dalam tahap ini anak jalanan mulai menerima pemberdayaan yang dipilih berdasarkan kemauan sendiri dan diskusi dengan pekerja sosial. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini antara lain:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan anak satu persatu menurut kebutuhannya.
- 2) Memberikan beasiswa.
- 3) Memberikan pelatihan keterampilan.
- 4) Memantau anak selama memperoleh pelayanan tersebut.

Tahap V : Terminasi (pengakhiran).

Dalam tahap ini anak jalanan sudah selesai menerima pelayanan dan siap dikembalikan kepada keluarganya ataupun lembaga pengganti. Adapun kegiatan dalam tahap terakhir ini adalah:

- 1) Memberikan pekerjaan kepada anak jalanan.
- 2) Memberikan modal untuk membuka usaha sendiri.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rumah singgah adalah Rumah singgah adalah suatu tempat pemusatan sementara yang bersifat *non formal*, dimana anak-anak bertemu untuk memperoleh informasi dan pembinaan awal antara anak jalanan dengan pihak-pihak yang membantu anak jalanan.

B. Hasil Penelitian Relvan

Dari sekian banyak penelitian yang dilakukan mengenai anak jalanan, berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang dinilai relevan dengan penelitian yang mengangkat masalah anak jalanan, diantaranya adalah :

1. Hasil penelitian Paulus Whardana (2008), yang berjudul “Pelaksanaan Program Pelatihan Komputer Bagi Anak Jalanan Di Rumah Singgah Anak Mandiri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan program pelatihan keterampilan komputer bagi anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri, hasil yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program pelatihan keterampilan komputer bagi anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan program pelatihan keterampilan komputer bagi anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri. (2) faktor pendukung pelatihan ini antara lain, minat dan antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan cukup tinggi, peserta pelatihan komputer tidak dipungut biaya. Faktor yang menghambat meliputi: kurang disiplinnya peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan, jalinan komunikasi yang kurang antara penanggung jawab dan tutor pelatihan, tutor sering tidak berangkat mengajar dengan berbagai alasan dan kepentingan dan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pelatihan komputer.
2. Hasil penelitian dari Suparti (1999), dalam penelitiannya “Pembinaan Anak Jalanan Dalam Upaya Rehabilitasi Sosial Di Panti Karya Remaja Sewon Bantul”, menjelaskan bahwa: (1) pembinaan anak jalanan tipe III

dengan komponen-komponennya berhasil menyelesaikan pembinaan sesuai tepat waktu dan meluluskan 15 warga binaan, mengembalikan ke keluarga dan masyarakatnya, merubah sikap mental anak, membantu anak beralih profesi ke pekerjaan yang lebih layak, dan memberikan pendidikan jasmani, mental, sosial, dan keterampilan. (2) faktor penghambatnya yaitu: tidak tersampainya semua materi pembinaan, pemberian kasih sayang yang berlebihan, tidak termanfaatkannya waktu luang oleh pelaksana pembinaan, dan kurangnya motivasi dari warga binaan.

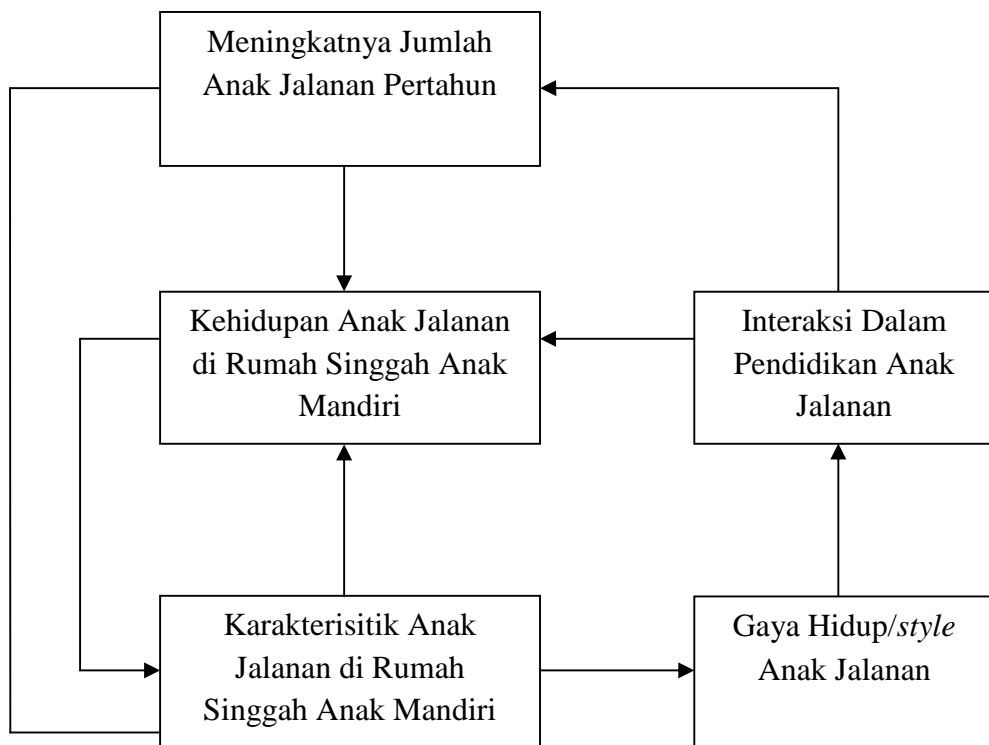
3. Hasil Penelitian Muhammad Arif Rizka (2010), yang berjudul “Pola Pendampingan Anak Jalanan Di LSM Rumah Impian”, menjelaskan bahwa: (1) pola pendampingan anak jalanan di LSM Rumah Impian dengan cara turun langsung ke jalan, menjalin relasi, melaksanakan pendampingan belajar, serta mengadakan tindak lanjut. Dari 44 anak jalanan yang didampingi sudah ada 6 anak jalanan yang kembali sekolah, ada 13 anak jalanan yang kembali ke orang tua dan mandiri (bekerja), dan yang masih tetap berada di jalan sebanyak 25 anak jalanan. (2) faktor penghambatnya, yaitu: fasilitas pendampingan yang masih terbatas, lokasi pendampingan yang kurang kondusif, dan adanya sebagian anak jalanan yang malas mengikuti kegiatan pendampingan dan mempengaruhi anak jalanan yang lainnya.

Penelitian di atas mencoba mengungkap pemberdayaan anak jalanan melalui pelatihan komputer, pembinaan dalam upaya rehabilitasi, serta pola

pendampingan. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengungkap bagaimana kehidupan anak jalanan diterapkan di Rumah Singgah Anak Mandiri.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dikembangkan dengan gambar kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan kerangka berpikir yang ada di atas, maka penjelasan kerangka berpikir tersebut sebagai berikut: Permasalahan anak jalanan yang sangat kompleks mulai dari jumlah anak jalanan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, pendidikan yang rendah, serta citra negatif anak jalanan identik dengan pembuat onar, anak-anak kumuh, suka mencuri, dan sampah

masyarakat yang harus diasingkan. Keadaan anak jalanan sangat menyimpang dari fungsi sosial anak, ini terlihat dari aktifitas mereka yang menghabiskan sebagian besar waktu di jalan untuk mengais pundi-pundi rupiah, dimana seharusnya anak mendapatkan pendidikan layak di usia yang tergolong muda, harus di paksa atau terpaksa turun kejalan. Untuk menangani masalah anak jalanan di Yogyakarta, Rumah Singgah Anak Mandiri berusaha membantu memberdayakan anak jalanan untuk mengembangkan potensi diri anak jalanan dengan cara memberikan pembinaan kepada anak jalanan, sebagai tempat untuk memperluas akses pendidikan, mengentaskan anak dari jalanan serta memupuk kepribadian yang mandiri.

Fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas maka *output* yang dicapai terfokus pada kehidupan anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta, yang orientasi akhirnya seperti apa karakteristik kehidupan anak jalanan di rumah singgah anak mandiri, gaya hidup yang diterapkan oleh anak jalanan dalam kehidupan sehari-hari, seta bagaimana proses pendidikan yang diberikan dan di enyam oleh anak jalanan.

D. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengarahkan penelitian yang dilaksanakan agar dapat memperoleh hasil yang optimal, maka perlu adanya pertanyaan penelitian antara lain:

1. Bagaimana karakteristik kehidupan sehari-hari anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri?
2. Bagaimana karakteristik fisik dan psikis anak jalanan binaan Rumah Singgah Anak Mandiri?

3. Bagaimana *style*/gaya hidup anak jalanan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana penampilan (cara berpakaian) serta simbol-simbol yang dikenakan anak jalanan dalam kehidupan sehari-hari?
5. Apa alasan yang mendasari anda menerapkan gaya hidup/berpenampilan seperti itu?
6. Bagaimana interaksi dalam pendidikan anak jalanan dalam kehidupan sehari-hari?
7. Apa pendidikan terakhir yang dienyam oleh anak jalanan?
8. Seperti apa proses pendidikan yangenyam anak jalanan selama berada di Rumah Singgah Anak Mandiri?
9. Program pendidikan apa saja yang diberikan oleh pihak rumah singgah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan anak jalanan?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan ingin mengetahui gambaran lebih dalam terkait dengan kehidupan anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri.

Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (Sukmadinata, 2006: 94).

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan. Peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan bagaimana kehidupan anak jalan di Rumah Singgah Anak Mandiri. Teknik kualitatif dipakai sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena teknik ini untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif khususnya adalah anak jalanan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai studi deskripsi tentang kehidupan anak jalanan ini bertempat di: Rumah Singgah Anak Mandiri Jl.Perintis Kemerdekaan, No 33B, Umbulharjo, Yogyakarta, kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2011 sampai dengan September 2011. Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Tahap pengumpulan data awal yaitu melakukan observasi awal untuk mengetahui tempat, aktifitas anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri, dan wawancara formal pada obyek yang akan diteliti.
2. Tahap penyusunan proposal. Dalam tahap ini dilakukan penyusunan proposal dari data-data yang telah dikumpulkan melalui tahap penyusunan data awal.
3. Tahap perijinan. Pada tahap ini dilakukan pengurusan izin untuk penelitian di Rumah Singgah Anak Mandiri.
4. Tahap pengumpulan data dan analisis data. Dalam tahapan ini dilakukan pengumpulan terhadap data-data yang sudah didapat dan menganalisa data untuk pengorganisasian data, interpretasi data, penyimpulan data.
5. Tahap penyusunan laporan. Tahapan ini dilakukan untuk menyusun seluruh data dari hasil penelitian yang didapat dan selanjutnya disusun sebagai laporan pelaksanaan penelitian.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah orang, tempat, atau peristiwa yang menjadi subyek penelitian. Subyek penelitian diperlukan sebagai pemberi keterangan mengenai informasi atau data yang menjadi sasaran penelitian. Subyek dalam penelitian kehidupan anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri ini adalah pendamping, anak jalanan, dan pimpinan Rumah Singgah Anak Mandiri. Tujuan dari pemilihan subyek ini adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan pekerjaan penting dalam penelitian, ada beberapa macam metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian,. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi.

Data data yang perlu di cari dalam penelitian ini adalah. 1) karakteristik kehidupan anak jalanan. 2) gaya hidup anak jalanan. 3) Interaksi dalam pendidikan anak jalanan. Dari tiga pokok penelitian tersebut, maka di lakukan langkah proses pengambilan data melalui :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah suatu usaha untuk mendapatkan gambaran suatu peristiwa secara kasar. Peneliti menggunakan metode pengamatan partisipatif dalam penelitian ini. Pengamatan partisipatif merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan

langsung terhadap objek, gejala atau tertentu. Pengamatan dalam hal ini menggunakan semua indera, tidak hanya indera visual saja. Partisipasi menunjukkan bahwa peneliti ikut terlibat atau melibatkan diri dalam obyek atau kegiatan yang sedang diteliti.

Metode observasi ini digunakan untuk menggali data-data yang berkaitan dengan proses studi deskripsi tentang kehidupan anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta. Dalam metode observasi ini peneliti berperan serta secara aktif dan melihat langsung mengenai kehidupan sehari-hari anak jalan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

2. Wawancara

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, penelitian ini menggunakan metode wawancara terpimpin atau terstruktur. Menurut Moleong (2006: 190) wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara ini diadakan dalam bentuk percakapan dengan sasaran kehidupan anak jalanan, seperti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab dan tatap muka dengan menggunakan alat yang disebut panduan wawancara (Moh. Natsir, 1988: 234).

Jadi dapat dikatakan bahwa wawancara dilakukan untuk memperoleh data-data berupa kata-kata yang tidak terungkap dalam observasi. Dengan

metode wawancara ini, dapat dikatakan bahwa wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab langsung kepada subyek penelitian yang terkait.

Wawancara dalam penelitian ini adalah tanya jawab kepada pendamping, tutor, anak jalanan, dan pimpinan Rumah Singgah Anak Mandiri untuk memperoleh data mengenai kehidupan anak jalanan meliputi: 1) karakteristik kehidupan anak jalanan sehari-hari, serta karakteristik fisik dan psikis, 2) gaya hidup/*style* anak jalanan, gaya berpakaian, serta pengenalan logo atau simbol-simbol yang dikenakan dalam kehidupan sehari-hari, 3) interaksi dalam pendidikan anak jalanan, proses pendidikan apa saja anak jalanan yang diberikan pihak rumah singgah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan alat pengumpul data yang mendukung data utama. Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan, yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, buku tentang pendapat, teori dan hukum. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil pengamatan dan hasil dari wawancara antara lain, 1) melalui arsip tertulis, sejarah berdirinya rumah singgah, visi dan misi, serta arsip data anak jalanan binaan, 2) foto gedung atau fisik bangunan rumah singgah, fasilitas yang dimiliki rumah singgah.

Menurut Lofland dan Lofland dalam (Moleong, 2005: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No	Konsep Pertanyaan	Teknik	Sumber Data
1	Karakteristik kehidupan anak jalanan	Observasi, wawancara, dokumentasi	Pengelola, pendamping, tutor, anak jalanan
2	Gaya hidup /style anak jalanan dalam kehidupan sehari hari	Observasi, wawancara, Dokumentasi	Anak jalanan, mantan anak jalanan
3	Interaksi dalam pendidikan anak jalanan dalam kehidupan sehari-hari	Observasi, wawancara	Pengelola, pendamping, tutor, anak jalanan

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian atau alat penelitian (Moleong, 2006: 216). Instrument ini perlu karena peneliti dituntut untuk dapat menemukan data dari fenomena, peristiwa dan dokumen tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi instrument utama penelitian adalah peneliti dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Pedoman observasi digunakan sebagai alat bantu pengumpul data yang dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga data yang didapatkan sebagaimana adanya. Pencatatan data wawancara juga aspek utama yang sangat penting dalam wawancara karena kalau pencatatan itu tidak dilakukan dengan semestinya, maka sebagian dari data akan hilang dan usaha wawancara akan sia-sia. Pedoman dokumentasi digunakan untuk menggali data atau informasi subyek

yang tercatat sebelumnya, yang bisa diperoleh melalui catatan tertulis. Menurut Moleong (2006: 216) bahwa ada dua bentuk dokumen yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Penggunaan pedoman ini bertujuan agar dalam observasi dan wawancara tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif, artinya data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dilaporkan apa adanya kemudian diambil kesimpulan.

Proses analisis data cenderung menggunakan model analisis interaktif dari Milles dan Huberman yang terdiri dari komponen pengumpulan data atau deskripsi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sutopo, 1988: 34).

1. Display data

Data yang diperoleh di lapangan berupa uraian deskriptif yang panjang dan sukar dipahami disajikan secara sederhana, lengkap, jelas, dan singkat tapi kebutuhannya terjamin untuk memudahkan peneliti dalam memahami gambaran dan hubungannya terhadap data yang diteliti.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dibaca atau dipahami baik sebagai keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai satu kesatuan yang

pokok sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas. Laporan tersebut dirangkum, dipilah-pilah hal yang pokok, data difokuskan pada hal-hal penting, serta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan dimana peneliti harus memaknai data yang terkumpul kemudian dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada masalah yang diteliti. Data tersebut dibandingkan dan dihubungkan dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul tahapan selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Tujuan dari triangulasi data ini adalah untuk mengetahui sejauh mana temuan-temuan lapangan benar-benar representatif. Menurut Moleong (2006: 330), teknik triangulasi sumber data adalah peneliti mengutamakan check-recheck, cross-recheck antar sumber informasi satu dengan lainnya.

Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan mengecek informasi data hasil yang diperoleh dari:

1. Wawancara dengan hasil observasi, demikian pula sebaliknya.
2. Membandingkan apa yang dikatakan pendamping, tutor, anak jalanan, dan pimpinan Rumah singgah Anak Mandiri.

3. Membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.
4. Melakukan pengecekan data dengan pendamping, tutor, anak jalanan dan pimpinan Rumah Singgah Anak Mandiri.

Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Rumah Singgah Anak Mandiri

a. Sejarah Berdirinya Rumah Singgah Anak Mandiri

Pada tahun 1995/1996 Departemen Sosial dan UNDP melakukan uji coba pelaksanaan program-program pemberdayaan untuk anak jalanan, uji coba pertama dilaksanakan di dua kota besar Indonesia antara lain kota Jakarta dan Surabaya. Hasilnya dikembangkan tiga model uji coba penanganan tentang anak jalanan yaitu: *open house* (rumah terbuka), mobil unit (mobil keliling/mobil sahabat anak), *bordig house* (panti persinggahan), dari ketiga model pemberdayaan tersebut kini telah diuji cobakan di tujuh provinsi yaitu DKI Jakarta, Surabaya, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Medan dan Ujung Pandang, selama tiga tahun. Uji coba di Yogyakarta dimulai pada tanggal 8 april 1997 dengan didirikan Rumah Singgah Anak Mandiri yang awalnya berlokasi di jalan Mentri Supeno No. 107, berdekatan dengan terminal Umbulharjo tepatnya di sebelah barat kantor polisi sektor Umbulharjo.

b. Lokasi dan Keadaan Rumah Singgah Anak Mandiri

Rumah Singgah Anak Mandiri berada di bawah Yayasan Insan Mandiri sebagai payung pelindung secara legal formal dalam proses kerja. Pada awalnya berlokasi di jalan Mentri Supeno No. 107, Umbulharjo, kini Rumah Singgah Anak Mandiri berlokasi dan menempati bangunan dengan status hak pakai di jalan Printis Kemerdekaan No. 33B Kebrokan, Pandeyan,

Umbulharjo, Yogyakarta. Secara umum Rumah Singgah dimaksudkan sebagai wadah pemberdayaan anak jalanan dimana anak diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan informasi yang berguna bagi peningkatan taraf hidup mereka.

Bangunan Rumah Singgah Anak Jalanan terdiri dari dua lantai. Lantai satu meliputi ruang TBM rumah singgah anak jalanan, satu ruang tamu, satu studio musik, satu MCK, serta dapur, dapur tersebut dimanfaatkan untuk anak jalanan memasak sehari-hari. Selain itu di lantai satu terdapat lemari, kasur, kamar mandi, gudang, mesin *compresor* cuci motor, serta di halaman depan ada gerobak angkringan. Sedangkan dilantai dua meliputi ruang pimpinan Rumah Singgah, satu ruang administrasi, satu ruang tamu dan sekaligus sebagai ruang belajar anak jalanan, satu kamar mandi, satu ruang komputer, dan satu ruang logistik.

1) Ruang Administrasi Kantor

Ruang ini terbagi menjadi dua bagian yaitu, satu ruang Pimpinan Rumah Singgah dan satu ruang administrasi untuk pekerja atau tenaga ahli Rumah Singgah. Fungsi ruang pimpinan Rumah Singgah adalah untuk menerima tamu serta menyimpan *file-file* yang berkaitan dengan kepentingan anak binaan dan program-program pemberdayaan anak. Sedangkan ruang administrasi berfungsi sebagai penyimpanan arsip program pemberdayaan yang telah berjalan, dokumentasi program serta surat-surat penting dan tata usaha.

Ruang administrasi mempunyai fasilitas tiga unit komputer, dua unit printer, satu unit telepon beserta kabel LAN internet, dan dua lemari penyimpanan berkas. Sedangkan ruangan kepala Rumah Singgah mempunyai fasilitas antara lain; satu buah meja, dua buah kursi, satu sofa (untuk menerima tamu) dan satu unit laptop.

2) Ruang Komputer

Ruangan komputer dipergunakan untuk praktek pelatihan komputer. Ruangan komputer berada di lantai dua terletak di sebelah ruang administrasi. Selain itu ruangan ini juga sebagai tempat belajar komputer bagi anak jalanan yang masih kecil. Fasilitas yang ada di dalam ruangan ini antara lain; lima unit komputer, lima buah kursi, dan dua buah kursi panjang untuk menaruh monitor.

3) Ruang Logistik

Ruangan logistik berfungsi sebagai gudang penyimpanan logistik seperti beras, mie instan dan pakaian layak pakai untuk kebutuhan anak binaan sehari-hari, ruangan ini bersebelahan dengan ruang komputer yang berada di lantai dua.

4) Ruang Pertemuan

Ruangan pertemuan berada di lantai dua mempunyai fungsi untuk acara pertemuan pihak Rumah Singgah dengan pihak luar, rapat antara pimpinan Rumah Singgah dan tenaga sosial, tempat pembelajaran anak binaan, dan acara-acara publik lainnya.

5) Ruang TBM

Ruangan TBM menempati ruangan yang cukup lebar. Akan tetapi karena penataan buku dan rak yang kurang rapi, buku tidak tertata rapi serta berdebu sehingga ruangnya terlihat sempit dan kotor. Ruangan ini selain sebagai tempat bacaan berfungsi juga sebagai ruang santai dan istirahat anak binaan. Taman Bacaan Masyarakat Rumah Singgah Anak Mandiri berada di lantai satu dan mempunyai koleksi buku kurang lebih dua ribu buku-buku, terdiri dari buku pelajaran, buku cerita, buku pengetahuan umum dan majalah. Fasilitas yang ada di ruangan ini antara lain; dua buah rak panjang untuk memajang buku dan dua buah etalase kaca untuk memajang buku. Di atas etalase tersebut terdapat televisi berukuran 14 inci yang digunakan anak untuk menonton televisi pada waktu malam hari.

6) Studio Band

Studio band berada di lantai satu bersebelahan dengan TBM dan berfungsi untuk mengisi waktu luang anak jalanan binaan Rumah Singgah dengan melakukan hal positif diantaranya bermain musik. Fasilitas alat-alat musik di ruangan ini bisa dibilang sangat lengkap, meliputi; gitar elektrik sebanyak dua buah, gitar akustik sebanyak dua buah, bass elektrik sebanyak dua buah, piano sebanyak satu buah, *sound system* sebanyak satu set, kipas angin besar sebanyak dua buah, seperangkat drum, satu set jimbe. Selain itu ruangan ini juga dilengkapi dengan peredam suara, dengan adanya studio band

diharapkan anak jalanan dapat menyalurkan hobi para peserta dalam bidang musik.

7) Dapur

Ruangan dapur berada di lantai satu dan mempunyai fungsi untuk memasak. Ruang dapur bersebelahan tangga menuju lantai dua dan sumur yang mempunyai fungsi menyuplai air bersih untuk kegiatan mandi, cuci dan kakus anak jalanan.

8) Ruang Serbaguna

Ruangan serbaguna berada di lantai satu dan berfungsi untuk kegiatan *sharing* antar anak jalanan, tempat nongkrong serta berkumpulnya anak jalanan binaan Rumah Singgah, tempat nonton TV, tempat bagi pihak luar yang ingin mengadakan bakti sosial untuk anak jalanan dan tempat tidur untuk anak jalanan binaan. Ruang ini menyatu dengan TBM.

9) Fasilitas Penunjang

Rumah Singgah Anak Mandiri juga memiliki fasilitas pendukung seperti pengadaan air bersih, penerangan listrik yang memadai, televisi, radio tape, komputer dengan fasilitas internet, ruangan perpustakaan dengan beraneka jenis buku, selain foto-foto kegiatan pekerja sosial dan dokumentasi berupa foto pelatihan keterampilan untuk anak binaan.

10) Mesin *Copresor* Cuci Motor

Pengadaan mesin *compresor* di tujukan untuk membuka usaha pencucian motor, usaha ini dimaksudkan agar anak binaan mempunyai aktifitas positif, mandiri dalam hal mendapatkan uang dan tidak bergantung kepada orang lain, serta menghindari anak kembali ke jalan. Jumlah mesin cuci motor tersebut ada dua unit lengkap dengan selang penyemprot.

11) Grobak Angkringan

Gerobak angkringan terdapat di halaman depan rumah singgah tepatnya di sebelah barat, dimana gerobak ini milik mas dani salah satu mantan anak binaan, yang telah berumur 24 tahun. Awal mula membuka usaha angkringan yakni meminjam modal dari pihak rumah singgah, dan kini modal tersebut sudah di kembalikan kepada pihak rumah singgah. Angkringan ini buka dari jam 10:00 pagi hingga jam 17:00 WIB.

12) Gudang

Gudang yang terletak dilantai satu berdekatan dengan anak tangga yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan alat perkakas seperti palu, mesin *compresor* pencuci motor, serta kasur maupun tikar.

13) Kamar Kecil

Kamar kecil berfungsi sebagai mandi, cuci, kakus anak jalanan sehari-hari, dimana kamar kecil terbagi dua. Satu terdapat di lantai

satu yang berdekatan dengan dapur, sedangkan di lantai dua bersampingan dengan ruang pimpinan Rumah Singgah Anak Mandiri.

c. Visi dan Misi Rumah Singgah Anak Mandiri

1) Visi:

Mewujudkan kesejahteraan anak jalanan dan anak terlantar melalui pendampingan dan perlindungan hak-hak anak.

2) Misi:

Mendorong dan memberikan penyadaran kepada masyarakat luas akan pentingnya dan perlunya menghargai hak-hak anak untuk dapat tumbuh kembang dengan baik.

3) Tujuan Umum:

- a) Memberikan perlindungan kepada anak agar terhindar dari tindakan kekerasan dan keterlantaran anak.
- b) Memberikan berbagai alternatif pelayanan dalam rangka mendidik dan membentuk anak jalanan menjadi anak yang normatif, berguna dan produktif di masyarakat.

4) Bidang Kegiatan Utama

- a) *Shelter*/rumah singgah: penjangkauan, identifikasi, pendampingan, resosialisasi, pemberdayaan, reunifikasi.
- b) Pelayanan kesejahteraan sosial anak.
- c) Pendidikan layanan khusus.

d) Peduli anak jalanan jogja, yakni kepedulian dapat diwujudkan lewat rekening BPD atau bisa berkunjung langsung ke Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

d. Fasilitas Rumah Singgah Anak Mandiri

Rumah Singgah Anak Mandiri memiliki berbagai fasilitas dalam mendukung setiap program pemberdayaan anak jalanan yang diselenggarakan. Fasilitas yang ada antara lain yaitu gedung sekretariat (kantor), Taman Bacaan Masyarakat berisi kurang lebih 2000-an buku bacaan berbagai jenis. Fasilitas yang ada di gedung sekretariat (kantor) Rumah Singgah Anak Mandiri terdiri dari ruang kerja dan komputer, ruang tamu dan perpustakaan, ruang tamu, dapur, gudang logistik , dan kamar mandi. Fasilitas pendukung lainnya yaitu komputer, laptop, tape, televisi, lemari, meja, kursi, buku-buku, alat tulis, perlengkapan dapur, handycam, camera digital serta studio musik.

Tabel 2. Fasilitas Rumah Singgah Anak Mandiri

No	Fasilitas	Keterangan	Kondisi
1.	Gedung dua lantai	Hak Pakai	Baik
2.	Ruang tamu dan ruang TBM	1 ruang	Baik
3.	Ruang kantor dan administrasi	3 ruang	Baik
4.	Ruang memasak (dapur)	1 ruang	Kurang baik
5.	Kamar mandi dan WC	2 ruang	Kurang baik
6.	Komputer	8 unit	Baik
7.	Papan informasi	4 buah	Baik
8.	Laptop	1 unit	Baik
9.	Taman Bacaan Masyarakat "RSAM"	2000 buku	Baik
10.	Handycam	1 buah	Baik
11.	Kamera Digital	1 buah	Baik
12.	Televisi	1 buah	Baik
13.	Studio Musik	1 ruang	Kurang baik
14.	Gudang logistik	1 ruang	Baik
15.	Radio/tape	1 buah	Baik

(Sumber: Rumah Singgah Anak Mandiri)

e. Program-program Rumah Singgah Anak Mandiri

1) Tujuan

Tujuan dari program pemberdayaan anak jalanan yaitu: menciptakan jiwa anak yang mandiri, kreatif, menciptakan lapangan kerja yang independen serta diharapkan menambah wawasan pembelajaran anak agar anak memiliki *skill* untuk menghadapi masuknya era globalisasi dan perdagangan bebas.

2) Sasaran

Sasaran dari program yang dibuat oleh pihak rumah singgah antara lain anak binaan yang membutuhkan pelatihan atau program tersebut, sebelum merancang dan menjalankan suatu program, pihak rumah

singgah melihat terlebih dahulu kebutuhan anak. Selain anak binaan, masyarakat disekitar rumah singgah pun terlibat atau di perbolehkan ikut dalam program pelatihan.

Program Rumah Singgah Anak Mandiri tercatat sejak dalam catatan hasil observasi antara lain:

- a) Pelatihan potong rambut
- b) Pelatihan teknisi sepeda motor (montir)
- c) Budidaya ikan air tawar
- d) Pelatihan salon
- e) Kursus menjahit
- f) Budidaya jangkrik
- g) Pelatihan komputer
- h) Pembuatan aquarium
- i) Kursus musik

Pada tahun 2006, Rumah Singgah Anak Mandiri bekerjasama dengan Direktorat PSLB (Pendidikan Sekolah Luar Biasa) menyelenggarakan Pendidikan Layanan Khusus bagi anak jalanan. Ada beberapa kegiatan yang tergabung menjadi satu dalam Program Pendidikan Layanan Khusus, yaitu :

- a) Pembangunan kapasitas pendamping dan tutor.
- b) Sosialisasi program kepada anak.
- c) Bimbingan mental dan motivasi bagi anak.
- d) Pelatihan keterampilan, meliputi ; pelatihan sablon, pelatihan kerajinan kayu (bubut kayu), pelatihan bengkel sepeda motor,

pelatihan teknisi komputer, pelatihan musik, pelatihan manajemen usaha.

- e) Kelompok usaha bersama

Program/pelatihan pada tahun 2011 yaitu:

- a) Pelatihan teknisi handphone
- b) PKSA (Program Kesejahteraan Sosial Anak) berupa tabungan
- c) Pemberian modal usaha counter pulsa
- d) Pemberian modal usaha berupa gerobak angkringan
- e) Program TBM keliling di dusun Kricak
- f) Pelatihan stel ruji sepeda motor
- g) Pelatihan cuci motor
- h) Ujian Kejar paket A,B,C
- i) Rekreasi anak binaan ke Jati Jajar

Sebelum melakukan atau memberikan program pelatihan, terlebih dahulu mensurvei kebutuhan anak dan tidak jarang kami meniru program yang sedang in dikalangan masyarakat, seperti yang di ungkapkan pimpinan rumah singgah “Wb” bahwa program yang di berikan bertujuan: *“memberdayakan anak melalui vocation training, rujukan kerja, dan mengembalikan ke orang tua”*

Respon anak binaan dalam program-program yang di tawarkan oleh pihak rumah singgah disambut baik dan rata-rata mengikuti program tersebut. Selain memberikan program pemberdayaan anak binaan, pihak rumah

singgah terlebih dahulu memberikan motivasi dengan cara pendampingan memakai pola-pola patnersif.

3) Tindak Lanjut

Setelah berjalan dan selesainya program pemberdayaan yang diberikan oleh pihak rumah singgah, tindak lanjut yang diberikan antara lain sertifikat dan magang kerja mengembalikan anak ke orang tua dikarenakan rumah singgah hanya tempat sementara bagi anak jalanan. Sebagaimana yang dituturkan oleh Pak “Ct” selaku pimpinan rumah singgah:

“setiap adanya pemberdayaan(bentuk pealtihan) kami pihak rumah singgah berusaha untuk berkerja secara maksimal dan setelah pemberdayaan itu selesai sebisa mungkin kami carikan pekerjaan ataupun tempat magang”

Dari sekian banyak program pemberdayaan dan pelatihan yang diberikan oleh pihak rumah singgah kepada anak jalanan, pihak rumah singgah menegaskan pelatihan yang telah berjalan semuanya berjalan sesuai dengan rencana awal, bisa dikatakan berhasil. Seperti di paparkan oleh Pak “Wb”: *“Berhasil, proses pembelajaran lancar inti dari program yang dilaksanakan bertujuan untuk membuka potensi bakat dan minat serta anak mandiri tidak tergantung oleh orang lain”*

4) Faktor Keberhasilan dan Penghambat Program

Dari semua program pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh pihak Rumah Singgah Anak Mandiri, tidak terhindarkan dari faktor keberhasilan dan penghambat program, yang dimaksud program disini berkaitan dengan proses pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan

kreatifitas dan mutu pendidikan anak jalanan, peneliti akan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat serta keberhasilan. Faktor keberhasilan dalam suatu program antara lain anak serius dan antusias dalam mengikuti pelaksanaan program, sedangkan faktor penghambat, anak tidak fokus, mementingkan materi dan selalu turun kejalan, serta malas. Sebagaimana di ungkapkan oleh Mas “Rz”, dia menuturkan bahwa faktor penghambat salah satunya dikarenakan: *“kurangnya keseriusan dan ingin cepat selesai waktu pelatihan dalam setiap pertemuan dan akhirnya mereka lupa dengan materi yang diberikan”*.

5) Motivasi Anak Dalam Mengikuti Program

Adanya faktor keberhasilan dan penghambat dalam melakukan suatu program tidak lepas dari motivasi serta minat dari anak jalanan, maka pihak rumah singgah selalu memberikan motivasi serta dorongan positif kepada anak binaan agar giat dan serius dalam melaksanakan suatu program, ada pun motivasi yang selalu di sosialisasikan kepada anak jalanan di waktu program pendampingan , dengan cara menjelaskan serta memberi gambaran bahwa pendidikan sangat bermanfaat untuk kehidupan di masa depan. Seperti yang di ungkapkan oleh Pak “Wb”, selaku pimpinan Rumah Singgah mengungkapkan:

“Memotivasi anak dilakukan dengan cara pendampingan dan memakai pola positif dan menjelaskan bawasanya program ini bertujuan untuk memperbaiki hidup mereka agar lebih mandiri dan mempunyai bekal ketrampilan”.

f. Pendanaan

1) Sumber Dana

Selama ini, Rumah Singgah Anak Mandiri dalam setiap melaksanakan program-program untuk anak jalanan memperoleh dana dari uang kas yang dikumpulkan oleh pihak rumah singgah dari setiap anggota pengelola rumah singgah. Selain itu pihak rumah singgah mencari dana dengan cara membuat proposal untuk program-program pelatihan anak jalanan, mencari sponsor dan donatur adalah orang per orang, kelompok yang memberikan donasi kepada Rumah Singgah Anak Mandiri secara sukarela berupa uang ataupun peralatan penunjang program tersebut, selain dari pada itu pihak rumah singgah memiliki program peduli anak jalanan dalam bentuk telpon peduli anak jogja, dimana kepedulian masyarakat dapat di salurkan melalui lewat rekening BPD Rumah Singgah Anak Mandiri. Tercatat sumber dana selama ini berasal dari Asian Development Bank, *United Nation Development Programme* (UNDP), Dinas Provinsi, Kemensos, Dinas Pendidikan Yogyakarta dan Pusat, Sosnakertrans, Dinas Kesehatan, Dinsos Kota Yogyakarta, Dinsos Propinsi Yogyakarta dan Dikpora. Selain dari instansi pemerintah, Rumah Singgah Anak Mandiri mendapatkan sponsor tetap dari waralaba Amanda brownis berupa dana operasional setiap bulan.

2) Penggunaan Dana

Penggunaan dana yang telah di berikan kepada pihak-pihak terkait yang bertujuan untuk menjalankan suatu program keterampilan guna untuk memberdayakan anak jalanan agar anak mempunyai keterampilan. Program keterampilan ini bertujuan untuk menghindari anak kembali turun kejalanan, selain itu juga untuk membeli keperluan sarana dan prasarana rumah singgah. Pengelolaan dana tersebut di *manage* sesuai dengan kebutuhan program pelatihan yang diantaranya untuk memenuhi sarana dan prasana penunjang program pelatihan, melaksanakan satu program pelatihan yang diberikan oleh anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri, setiap dana yang dikucurkan dalam mengadakan suatu program pelatihan di sesuaikan dengan tema program yang dilaksanakan dan dana instif beda takaran. Bisa dikatakan program satu dan yang lainnya dana yang dikucurkan berbeda beda. Seperti yang diungkapkan oleh Pak “Wb”:

“Pengelolan dana tersebut di manage sesuai dengan kebutuhan pemberdayaan, yang diantaranya untuk memenuhi sarana dan prasana penunjang program pelatihan, setiap program pemberdayan materi yang dikucurkan berbeda beda “.

g. Data Pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri

Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta memiliki tiga belas jajaran kepengurusan yang terdiri dari pemimpin, administrasi dan keuangan, koordinator pendamping, empat pendamping anak binaan, tiga tutor antara lain tutor bahasa inggris dan tutor komputer, dua pendamping lapangan serta IT consulting. Pelaksanaan kegiatan Rumah Singgah dipimpin oleh

Bapak Wahban, yang dibantu oleh dua belas orang pekerja sosial, yang bekerja di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta, dari ketigabelas tenaga pengelola Rumah Singgah Anak Mandiri saling berkordinasi satu sama lain sesuai dengan bidangnya masing-masing dan sudah cukup membantu dan menjalankan program-program lembaga dalam mengentaskan anak jalanan dari permasalahan yang kompleks.

1) Cara Rekrutmen Pengurus

Rekrutmen pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri dilakukan dengan cara join atau ajakan kerja sama kepada masyarakat yang ingin membantu serta peduli dengan keadaan anak jalanan, selain dengan cara join atau ajakan kerja sama. Tidak jarang orang (relawan) menawarkan diri memasukkan lamaran untuk menjadi pengurus atau pegawai rumah singgah, proses-proses yang dilakukan untuk menjadi pekerja sosial di rumah singgah anak mandiri memulai tahapan-tahapan antara lain: melampirkan surat lamaran, test tertulis, test wawancara, serta diadakannya psikotes. Seperti yang diungkapkan oleh pak “Wb” selaku pimpinan Rumah Singgah :

“Cara rekrutmen dilakukan dengan cara pembukaan lowongan seta tidak jarang ada yang menawarkan diri, cara yang ditempuh dengan cara menseleksi individu mengadakan ujian tertulis, sikotes serta wawancara”

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan “Rz” salah satu mantan anak binaan Rumah Singgah Anak mandiri yang menjadi relawan, mengajukan diri menjadi tutor pelatihan teknisi handphone :

“saya dulu adalah mantan anak binaan rumah singgah anak mandiri mas, tapi sekarang saya sudah menjadi tutor ataupun bagian rumah singgah, dengan keseriusan serta tawakal, alhamdulillah sekarang bisa menjadi manusia yang mandiri”.

2) Persyaratan Menjadi Pengelola

Persyaratan menjadi pengelola rumah singgah anak mandiri antara lain: persyaratan akademis, yaitu minimal mengenyam pendidikan SMA dan mempunyai kepedulian sosial tinggi. Dari tiga belas tenaga pengelola di rumah singgah anak mandiri diwajibkan memberikan kontribusi bagi rumah singgah dalam memberikan pelayanan anak binaan.

Tabel 3. Data Pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri

NO	NAMA	JENIS KELAMIN		PENDIDIKAN			JABATAN
		L	P	SMA	D3	S1	
1	Wb	√				√	Pimpinan
2	Ts	√			√		Administrasi dan Keuangan
3	Ct		√			√	Kordinator Pendamping
4	Sm	√				√	Pendamping
5	Fm	√		√			Pendamping
6	Gi		√		√		Pendamping
7	Ra		√			√	Pendamping
8	Dp	√				√	Tutor Bahasa Inggris
9	As	√				√	Tutor Komputer
10	Sh	√				√	Tutor Musik
11	Ip	√				√	Pendamping Lapangan
12	Ss		√			√	Pendamping Lapangan
13	Ag	√				√	IT Conseling
JUMLAH		9	4	1	2	10	

(Sumber data: Rumah Singgah Anak Mandiri)

Rumah Singgah Anak Mandiri memiliki tiga belas pekerja sosial yang membantu satu sama lain di dalam pelaksanaan program pemberdayaan yang ada di rumah singgah anak mandiri serta mengelola rumah singgah anak mandiri. Pelaksanaan kegiatan rumah singgah anak mandiri dipimpin oleh Bapak Wahban, dibantu oleh dua belas pekerja sosial yang berkompeten di bidangnya. Peran pengelola Rumah Singgah Anak Mandiri dalam menangani permasalahan anak jalanan serta peran pengelola dalam penyelenggaraan program anak jalanan di sesuai dengan jabatan atau posisi dalam struktur organisasi dengan kata lain Pimpinan berfungsi sebagai koordinasi dalam setiap kegiatan, dan manage program yang akan dilaksanakan. Administrasi mengurus tentang izin atau surat menyurat, pendamping sebagai pelaksana program dan mendampingi anak binaan. Sedangkan pengajar/tutor: memberikan pembelajaran dan materi yang sesuai dengan program yang sedang berjalan. Seperti yang diungkapkan pak “Wb” selaku pimpinan rumah singgah: *“Peran peneglola dalam penyelenggaran program, sesuai dengan jabatan atau posisi dalam struktur organisasi”* Pelaksanaan program-program yang ada di Rumah Singgah Anak Mandiri berlokasi di tempat yang berbeda-beda. Namun masing-masing bidang selalu berkoordinasi untuk melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan guna melihat seberapa besar keberhasilan pelaksanaan program tersebut.

2. Data Hasil Penelitian

a. Profil Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri

Anak binaan Rumah Singgah Anak Mandiri di tahun 2011 ini tercatat seratus tiga puluh anak, namun jumlah tersebut bersifat sementara dan sering berubah, ada anak jalanan yang datang dan pergi dari rumah singgah sesuai dengan keinginan mereka. Cara rekrutmen anak binaan rumah singgah dilakukan dengan cara: penjangkauan, jemput bola di lapangan, di ajak teman yang sudah pernah ke rumah singgah, serta laporan masyarakat dan ormas tentang keberadaan anak jalanan. Pada awalnya sebagian besar anak dititipkan di panti sosial putra marga, fungsi panti disini, sebagai tempat bagi anak binaan untuk bersosialisasi dan melakukan normalisasi kehidupan agar anak binaan yang tinggal di panti tersebut tidak ada keinginan lagi untuk kembali ke jalan. Dikarenakan izin sewa bangunan yang kian melonjak pertahun, panti sosial putra marga tidak dapat dioperasikan kembali, disebabkan faktor dana yang tidak mencukupi. Oleh karena itu anak jalanan yang awalnya dititipkan di panti sosial putra marga kini di reunifikasi atau kembali kepada orang tuanya masing-masing.

Anak jalanan yang tinggal di rumah singgah anak mandiri adalah sebagian besar berjenis kelamin laki laki, jumlah anak jalanan yang menetap di rumah singgah delapan orang dikarenakan mereka berasal dari luar Yogyakarta, antara lain berasal dari Garut, Bogor, Magelang, Lamongan dan Banyuwangi. Tiga dari lima orang anak saat ini disekolahkan oleh pihak rumah singgah, kemudian tiga lainnya hanya melakukan aktifitas serta mengikuti pelatihan

yang diberikan oleh pihak rumah singgah. Sedangkan dua mantan anak binaan Rumah singgah yang kini telah mempunyai usaha angkringan di depan rumah singgah dan yang satunya kini menjadi tutor pelatihan teknis handphone serta membantu pihak rumah singgah dalam berbagai program. Secara psikologis, anak binaan yang tinggal di Rumah Singgah bisa dikatakan sudah stabil, karena para peserta sudah bisa melupakan kebiasaannya di jalan dan mau untuk hidup secara normatif seperti anak-anak seusianya. Semua ini merupakan hasil kerja keras dari pihak rumah singgah agar anak tidak turun kejalan. Selain itu dilakukan pendampingan secara personal, agar perkembangan anak jalanan tersebut bisa tumbuh dan berkembang dengan optimal baik dari segi mental, jasmani, rohani, dan sosialnya.

Anak jalanan binaan Rumah Singgah Anak Mandiri memiliki ciri- ciri, yaitu; 1) anak yang tidak lagi berhubungan lagi dengan orang tuanya, 2) anak yang berhubungan secara tidak teratur dengan orang tuanya, dan 3) anak jalanan yang masih berhubungan dengan orang tuanya dan tinggal bersama orang tuanya.

Tabel 4. Data Anak Binaan Rumah Singgah

No	Nama	Umur	Turun ke Jalan	Asal	Faktor Penyebab
1	Dk	16 Th	Umur 12 Tahun	Jogja	Faktor ekonomi orang tua
2	An	15 Th	Umur 7 Tahun	Garut	Cari duit dan cari teman
3	Yy	17 Th	Umur 15 Tahun	Magelang	Pusing dirumah, ingin bebas
4	Ag	14 Th	Umur 11 Tahun	Banyuwangi	Tidak betah dirumah
5	Br	15 Th	Umur 11 Tahun	Lamongan	Faktor ekonomi, diajak teman

(Sumber: Data Primer)

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penyebab anak turun ke jalan dan tidak melanjutkan pendidikan yang semestinya di enyam pada usia dini, sebagian besar dikarenakan kesulitan ekonomi keluarga, adapun faktor lainnya dikarenakan tidak betah dirumah (ingin bebas) serta pengaruh dari teman. Seperti yang diungkapkan oleh ketiga anak binaan Rumah Singgah Anak Mandiri bahwa:

“saya turun kejalan kerena semasa hidup saya, saya belum pernah melihat kedua orang tua saya, dalam bahasa kasarnya, saya telah di campakkan dijalan, dan dibuang oleh kedua orang tuanya”. Selain dari pernyataan “An” ynag menyebabkan ia menjadikan anak jalanan, “Dk” menyebutkan ia menjadi anak jalanan dikarenakan: “faktor ekonomi mas, membantu orang tua. Dan buat jajan sehari-hari”. Sedangkan “Ag” mengatakan: “alasan menjadi anak jalanan, ya! Keinginan sendiri saja mas, gak betah dirumah”.

b. Kehidupan Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri

Hidup menjadi anak jalanan memang bukan pilihan menyenangkan, karena para anak jalanan berada dalam kondisi yang tidak bermasa depan jelas dan keberadaan anak jalanan tidak jarang menjadi masalah bagi banyak pihak. Berbagai upaya penanganan anak jalanan telah banyak dilaksanakan,

baik bersifat revrentif, rehabilitatif, promotif, refresif serta penanganan melalui rumah singgah, rumah singgah dinilai mampu melengkapi pendekatan-pendekatan yang sudah ada. Adapun tujuan rumah singgah sebagai fasilitator, rehabilitatif, perlindungan serta pusat informasi, dari sekian banyak rumah singgah yang berada di Yogyakarta, Rumah Singgah Anak Mandiri adalah salah satu lembaga swadaya masyarakat yang giat menangani permasalahan anak jalanan yang kian merebak di Indonesia. Berdasarkan data BPS tahun 2009 jumlah anak jalanan di Indonesia, tercatat sebanyak 7,4 juta anak berasal dari rumah tangga sangat miskin, termasuk diantaranya 1,2 juta anak balita terlantar, 3,2 juta anak terlantar, 230.000 anak jalanan, 5.952 anak yang berhadapan dengan hukum dan ribuan anak-anak yang sampai saat ini hak-hak dasarnya masih belum terpenuhi.

Melihat situasi dan keadaan anak jalanan di Indonesia yang hak-hak dasarnya masih belum terpenuhi, rumah singgah anak mandiri terdorong untuk mengentaskan permasalahan anak jalanan agar lebih sejahtera dengan cara memberdayakan anak jalanan.

Hasil penelitian ini menggambarkan tentang kehidupan anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri, Kehidupan anak jalanan di rumah singgah anak mandiri merupakan model atau cara yang digunakan anak jalanan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu hasil penelitian berusaha menggambarkan dan menceritakan kehidupan anak binaan di rumah singgah anak mandiri, mulai dari karakteristik kehidupan sehari-hari anak jalanan, gaya hidup dan *style* anak jalanan, serta interaksi dalam pendidikan anak

jalanan. Berikut deskripsi mengenai kehidupan anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri:

Kehidupan anak jalanan dalam sehari-harinya di rumah singgah pada umumnya hampir sama dengan anak-anak normal lainnya, hanya yang membedakan status sosial di mata masyarakat. Dimana anak jalanan masih di cap sebagai sampah masyarakat, kehidupan mereka antara lain: belajar dengan cara mengikuti pelatihan serta sebagian anak jalanan kembali mengenyam pendidikan formal yang semestinya, mengikuti pendampingan yang diberikan oleh pihak rumah singgah, bermain sesama teman sejawat di rumah singgah dan tak jarang bermain dengan masyarakat sekitar rumah singgah.

1) Karakteristik Kehidupan Anak Jalanan

Karakteristik kehidupan adalah sikap dan perilaku atau nilai-nilai dalam menjalani kehidupan di dunia, dimana bergerak dan bekerja sebagaimana mestinya kehidupan. Karakteristik kehidupan anak jalanan di rumah singgah anak mandiri tidak sama dengan karakter kehidupan anak-anak pada umumnya, satu dari lima anak jalanan di rumah singgah anak mandiri memiliki karakter yang berbeda-beda, antara anak satu dan anak lainnya, fisik lebih mudah ditangani, dari pada sikis anak binaan memerlukan proses yang cukup lama. Adapun karakteristik anak jalanan rumah singgah anak mandiri antara lain : a) bersifat fisik meliputi: berkulit kusam dan hampir seluruh anak binaan penghuni rumah singgah anak mandiri dihindangi penyakit kulit seperti, panu, kadas, badan kurus, serta pakaian

kumal. b) bersifat psikis meliputi: dari observasi selama penelitian watak dan tingkah laku anak binaan rumah singgah mandiri berbeda-beda, “Br” berwatak acuh tak acuh, “Ag” berwatak keras, “Yy” sangat mandiri dikarenakan ia anak paling besar di antara teman-temannya di rumah singgah anak mandiri, serta jahil satu sama lain sering bercanda satu sama lain, salah satu anak binaan rumah singgah yang sering jadi bahan candaan “Aw” dikarenakan ia anak binaan yang paling kecil di rumah singgah, umur “Aw” di perkirakan sekitar 6 tahun.

Sedangkan karakteristik kehidupan anak binaan rumah singgah anak mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari antara lain: mandi, cuci kakus, kebiasaan mandi merupakan kebiasaan yang baik dalam menjaga kesehatan tubuh, intensitas kebiasaan mandi anak binaan Rumah Singgah Anak Mandiri berbeda satu sama lainnya mandi rutin 2 x sehari namun ada juga anak binaan yang jarang mandi, belajar dalam arti berangkat ke sekolah antara pukul 07:00- 13:30 WIB, atau pun mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pihak rumah singgah, tidur, menonton televisi, dalam arti menikmati hiburan dan tidak lupa makan siang dan malam hari. Bahwasannya, mereka makan dengan menu seadanya yang diberikan oleh rumah singgah yang jika sedikit mereka berusaha saling berbagi satu sama lain. Seperti yang diungkapkan oleh “An” salah satu anak binaan:

“saya berserta ke enam teman saya di rumah singgah kehidupan sehari-hari kami sama saja seperti anak-anak biasanya, belajar, berangkat ke sekolah pada waktunya, bermain sesama anak binaan

serta anak sekitar rumah singgah, antara lain pada waktu sore kami sering bermain sepak bola bersama”

Sedangkan “Yy”, salah satu anak binaan Rumah Singgah Anak Mandiri mengungkapkan kepada peneliti :

“Mas kami selaku anak jalanan untuk melakukan aktifitas kehidupan kami sehari yaitu dengan cara bersekolah di pagi hari, serta mengikuti program pemberdayaan yang ditawarkan kepada kami oleh pihak Rumah Singgah, dan tidak lupa makan, karena manusia butuh makan, serta hiburan”

Dari pernyataan yang di ungkapkan oleh “An” dan “Yy” yang diungkapkan oleh “Br” pun tak jauh berbeda :

“kami mengisi kehidupan sehari hari ya dengan cara, menimba ilmu, bermain, serta makan, gak jauh beda dengan anak pada umumnya mas, yang membedakan kami hidup di jalanan”

Dalam menjalani atau mengisi kehidupan sehari-harinya, selain mengenyam pendidikan yang diberikan, tentunya mereka mengisi aktifitas dengan cara bermain, permainan-permainan yang sering di lakukan antara lain bermain bola dan sepeda, hampir semua anak binaan rumah singgah mandiri memiliki sepeda pribadi. Waktu yang sering mereka gunakan untuk bermain di sore hari hingga adzan magrib mereka kembali pulang ke rumah singgah, tak jarang mereka bermain bersama anak-anak sekitar rumah singgah meskipun sebagian warga sekitar rumah singgah anak mandiri melarang anak-anaknya bermain dengan anak binaan rumah singgah karena alasan tertentu, dikarenakan takut akan efek negatif selama ini yang melekat pada anak jalanan antara lain: anak jalanan pembuat onar dan kurang sopan. Seperti yang diungkapkan oleh “Ct” selaku pendamping:

“ada sebagian warga sekitar yang melarang anaknya bergaul bersama anak jalanan dengan alasan tertentu, meski seperti itu interaksi kami dan anak-anak binaan sangat terbuka dengan masyarakat sekitar dan kami saling menghormati norma-norma yang berlaku di masyarakat sekitar”.

Berdasarkan paparan diatas, karakteristik kehidupan anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri pada umumnya hampir sama dengan anak-anak biasanya yaitu bermain, mengenyam pendidikan, menikmati hiburan seperti menonton televisi, radio dan melakukan hal positif seperti latihan musik di dalam studio band, selain bermain bersama anak jalanan tidak jarang juga bermain bersama anak sekitar rumah singgah, yang membedakan karakteristik anak jalanan dan anak-anak normal adalah karakter fisik dan psikis.

2) Style dan Gaya Hidup Anak Jalanan

a) Style/Penampilan

Penampilan yang dikenakan anak jalanan dalam kehidupan sehari-hari mereka melakukan aktifitas di jalan dan di rumah singgah antara lain: kaos oblong, celana pendek/panjang, jarang mengenakan alas kaki, mengenakan aksesoris seperti kalung dan gelang, rambut agak kemerahan, berpenampilan lusuh.

Kebiasaan berpakaian anak jalanan menunjukan perilaku yang berhubungan dengan keindahan dan kebersihan. Pada umumnya, gaya berpakaian anak binaan Rumah Singgah Anak Mandiri kurang memenuhi aspek kebersihan, pakaian nampak lusuh kotor dan sobek, terkesan kurang memperhatikan kebersihan. Rumah singgah berupaya

untuk menyediakan baju layak pakaian yang akan di sediakan untuk anak jalanan dan juga disediakan sabun cuci dengan maksud agar anak binaan mencuci pakaian yang telah mereka kenakan dengan harapan anak binaan lebih mandiri dan memperhatikan kesehatan. Dari kelima anak binaan Rumah Singgah Anak Mandri mengungkapkan gaya hidup dan *style* yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengenakan kaos oblong, celana pendek atau pun panjang. Frekuensi ganti pakaian anak jalanan sehari 2 x sehari tepatnya pagi dan sore hari, selain itu pakaian yang mereka kenakan adalah pakaian bersama dalam arti siapa pun bisa memakainya atau pun tukar menukar baju.

b) Gaya Hidup

Selain dari penjelasan tentang *style*/penampilan peneliti akan menggambarkan tentang gaya hidup yang diterapkan anak jalanan. Gaya hidup adalah suatu pola hidup seseorang di dunia yang mengekspresikan diri dalam aktivitas, minat, dan opininya sehari-hari, dimana gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu peneliti berupaya menggambarkan atau mendeskripsikan gaya hidup anak jalanan. Dari hasil pengamatan selama penelitian, gaya hidup yang di terapkan oleh anak binaan sebelum masuk ke rumah singgah antara lain: merokok, mabuk-bukan, mewarnai rambut. Kebiasaan seperti itu kini telah ditinggalkan oleh anak binaan rumah singgah dikarenakan ada sebagian anak binaan yang telah mengenyam pendidikan formal, selain itu berkat

kerja keras pendamping yang memberikan pendampingan memperbaiki perilaku mereka. Pernyataan ini diperkuat oleh “Yy” dan “An” selaku anak binaan rumah singgah:

“gaya atau penampilan saya semasih turun kejalan rambut saya pernah disemir, merokok berpenampilan lusuh, dan pakaian saya selalu mengenakan kaos oblong”. Sedangkan “An” menuturkan kepada peneliti: “penampilan saya dalam kehidupan sehari-hari, ya sama seperti teman-teman di rumah singgah, biasanya kaos oblong, celana juga seadanya mas, dan ia pun mengungkapkan saya pernah menyemir rambut saya mas, dikarenakan melihat teman rambutnya berwarna jadi saya iri”.

c) Faktor yang Mempengaruhi *Style* dan Gaya Hidup Anak Jalanan

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup anak binaan Rumah Singgah Anak Mandiri, tidak terlepas dari pengaruh satu sama lain anak binaan, serta kelompok/tokoh masyarakat, dimana mereka meniru *trend* yang sedang berkembang di masyarakat. Jadi kata lainnya gaya hidup yang diterapkan oleh anak jalanan rumah singgah anak mandiri, meniru ataupun terpengaruh oleh pihak-pihak lain dikarenakan anak jalanan masih tergolong labil dan mencari jati diri. Hal ini diperkuat oleh pernyataan mas “Br” ia mengungkapkan: *“Gaya hidup yang saya jalani hanya ikut-ikutan mas, meniru, iri dengan teman-teman lain mas, supaya keren dan gagah”*

Berdasarkan paparan di atas, *style* dan gaya hidup anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri. Penampilan yang dikenakan anak jalanan dalam kehidupan sehari-hari mereka melakukan aktifitas di jalan dan di rumah singgah antara lain: kaos oblong, celana pendek/panjang, jarang mengenakan alas kaki, mengenakan aksesoris seperti kalung dan gelang,

rambut agak kemerahan. Sedangkan gaya hidup yang diterapkan oleh binaan rumah singgah gaya hidup yang diterapkan oleh anak binaan sebelum masuk ke rumah singgah antara lain: merokok, mabuk-bukan, mewarnai rambut. Kebiasaan seperti itu kini telah di tinggalkan oleh anak binaan rumah singgah dikarenakan ada sebagian anak binaan yang telah mengenyam pendidikan formal, selain itu berkat kerja keras pendamping yang memberikan pendampingan memperbaiki perilaku mereka.

3) Interaksi dalam Pendidikan Anak Jalanan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Macam-macam pendidikan antara lain pendidikan formal, non formal serta pendidikan informal.

Di dalam interaksi pendidikan, hubungan timbal balik antara guru dan murid harus menunjukkan adanya hubungan edukatif (mendidik) di mana interaksi itu harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik, yaitu adanya perubahan tingkah laku anak didik ke arah yang lebih baik. Perencanaan interaksi pendidikan perlu dipersiapkan secara matang, baik perencanaan dan persiapan secara tertulis maupun perencanaan dan persiapan diri. Perencanaan dan persiapan yang matang dapat mengurangi hambatan-hambatan yang muncul dalam proses

pendidikan, bahkan akan memotivasi anak didik untuk melakukan pendidikan secara efektif dan efisien.

Rumah Singgah Anak Mandiri adalah lembaga swadaya masyarakat yang bergerak mengenai permasalahan anak jalanan khususnya menangani tentang pendidikan anak jalanan, terlihat dari banyaknya pelatihan atau kursus yang telah diselenggarakan untuk mencerdaskan kehidupan anak jalanan, selain itu adanya program pendampingan serta program pengasuhan, dimana anak jalanan dapat mengenyam pendidikan formal.

Tabel 5. Data Pendidikan Terakhir Anak Jalanan

NO	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Dk	16 Tahun	Sekolah Menengah Pertama
2	An	15 Tahun	Sekolah Menengah Pertama
3	Yy	17 Tahun	Sekolah Menengah Pertama
4	Ag	14 Tahun	Sekolah Dasar
5	Br	15 Tahun	Sekolah Menengah Pertama

(Sumber: Data Primer)

Tabel diatas menggambarkan tentang pendidikan terakhir yang pernah mereka enyam. Dari kelima anak binaan yang telah peneliti wawancarai, diantara mereka pernah mengenyam pendidikan formal antara lain : “An, Yy, dan Br”, dua diantaranya mengenyam pendidikan SMP antara lain, “An, Br” sedangkan “Yy” mengenyam pendidikan SMA duduk dikelas 10 hingga sekarang, tetapi “Dk” dan “Ag” tidak melanjutkan pendidikan formalnya dikarenakan alasan tertentu. Ini diperkuat oleh penyatan “Dk” ia menuturkan: *“Malas mas terlalu banyak aturan di sekolah, aku hanya mengikuti pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh rumah singgah”* Hal serupa diungkapkan oleh “Ag” ia menuturkan dan berpendapat: *“malas*

mas untuk bersekolah kembali, saya hanya mengikuti pelatihan di rumah singgah saja”

a) Program Pelatihan

Program pelatihan disini berupa program *life skill* yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak jalanan. Sebelum mengadakan pelatihan, pihak rumah singgah mengadakan survei kebutuhan, dan tidak jarang melihat program-program yang telah dilakukan oleh banyak pihak agar anak jalanan dapat menambah wawasan serta lebih mandiri. Dari kelima anak binaan yang telah diwawancarai, mereka menuturkan bahwa pernah mengikuti pelatihan teknisi *handphone* yang diberikan oleh pihak rumah singgah baru-baru ini.

Tabel 6. Data Pelatihan Terakhir Anak Jalanan

NO	NAMA	UMUR	PELATIHAN YANG DI IKUTI
1	Dk	16 Tahun	Pelatihan teknisi <i>handphone</i>
2	An	15 Tahun	Pelatihan teknisi <i>handphone</i> , pelatihan komputer, kursus bahasa inggris
3	Yy	17 Tahun	Pelatihan teknisi <i>handphone</i> , pelatihan komputer, kursus bahasa inggris
4	Ag	14 Tahun	Pelatihan potong rambut
5	Br	15 Tahun	Pelatihan teknisi <i>handphone</i> , pelatihan komputer, bahasa inggris”

(Sumber : Data Primer)

Data diatas menggambarkan tentang program pelatihan yang pernah diikuti oleh anak binaan rumah singgah, tiga anak telah mengikuti pelatihan teknisi *handphone*, pelatihan komputer, kursus bahasa inggris. Dua anak hanya mengikuti satu pelatihan yang di selenggarakan, sebut saja “Dk” yang baru bergabung di rumah singgah anak mandiri

mengikuti pelatihan teknisi handphone, sedangkan “Ag” mengikuti pelatihan potong rambut, “Ag” adalah anak binaan paling muda yang mengikuti pelatihan.

(1) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang digunakan dalam setiap program pelatihan berbeda-beda sesuai dengan tema yang sedang diselenggarakan, peran kurikulum sangatlah penting dalam setiap program pelatihan. Kurikulum akan dijadikan pedoman bagi Tutor dalam menyampaikan materi pelatihan sehingga pelatihan akan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti berupaya memfokuskan tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam program pelatihan teknisi handphone yang baru saja dilaksanakan. Materi-materi umum yang di ajarkan dalam pelatihan antara lain: pengenalan mesin blower, mesin blower adalah alat yang digunakan untuk mengangkat komponen perngkat mikro dalam handphone, serta kode-kode yang tertera dalam setiap *handphone* seperti IMEI, PIN yang tercantum dalam mesin dan box handphone. Kurikulum untuk pelatihan teknisi *handphone* ini, menggunakan metode pembelajaran yang lebih banyak prakteknya, perbandingannya 60% praktek dan 40% teori.

(a) Metode Praktek

Metode pembelajaran yang dikembangkan dalam pelatihan ini ialah praktek langsung. Jadi dalam setiap minggunya, satu kali

pertemuan untuk teori dan satu kali pertemuan untuk praktek langsung.

(b) Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan dalam penyampaian materi yang sifatnya adalah teori. Metode ini banyak digunakan oleh tutor dalam pelaksanaan pelatihan karena metode ceramah bertujuan untuk menyampaikan informasi, penjelasan, data, fakta dan pemikiran. Hal ini diungkapkan oleh “Yy” selaku anak binaan yang mengikuti pelatihan teknisi *handphone*:

“metode yang di samapikan sudah Tepat, dalam mengikuti program pelatihan ini menggunakan metode: teori 40% dan prakteknya 60%”. Tak jauh berbeda dengan “Yy”, “Br” mengungkapkan :“ Metode yang digunakan dalam setiap pelatihan sangat tepat dikarenakan lebih banyak praktek”.

(2) Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana sangat penting dalam menyelenggarakan setiap program pelatihan dikarenakan menjadi salah satu faktor penunjang yang menentukan berhasil atau tidaknya program yang dijalankan. Adapun sarana dan prasarana yang di pakai dalam setiap program pelatihan berupa, kursi, meja, papan tulis, spidol, modul pembelajaran serta alat peraga yang digunakan berbeda-beda sesuai dengan tema program.

Dari hasil pengamatan yang di lakukan oleh peneliti, peneliti melihat dan menjumpai alat blower yang digunakan untuk mengangkat elemen kecil dari handphone alat tersebut berjumlah

dua unit, mesin blower tersebut dipergunakan secara bergantian oleh peserta pelatihan teknisi *handphone*. Seperti penuturan “Yy” selaku anak binaan yang mengikuti pelatihan teknisi *handphone*, menuturkan :

*“sarana dan prasarana yang di gunakan dalam setiap program sudah memadai, lumayan mas bisa tambah-tambah wawasan dan pengetahuan kami, sangat membantu dalam pelaksanaan pelatihan”*Tak jau berbeda “Br” mengungkapkan hal yang sama : *“sarana dan prasarana cukup mas, cukup mendukung walau pun media pembelajaran dipakai bergantian!”*

(3) Peran Tutor

Peran Tutor dalam program pelatihan ini tidak hanya sebagai tenaga pendidik, yang memberikan ilmunya kepada peserta didik. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa selain sebagai seorang pelatih yang memberikan ilmu kepada anak binaan, seorang tutor dalam pelatihan ini merangkap sebagai orang tua pengganti, teman bagi anak jalan dan memberikan motivasi kepada anak jalanan agar lebih giat belajar dan mementingkan ilmu pendidikan. Dengan demikian selama pelatihan berlangsung, tidak ada jarak antara peserta dan tutor sehingga para peserta tidak canggung untuk mengungkapkan segala masalah dan keluhan kesahnya kepada tutor.

Oleh karena itu kinerja seorang tutor dalam pelatihan akan lebih kompleks. Sehingga menjadi seorang tutor dalam pelatihan yang di selenggarakan di Rumah Singgah, harus lebih peka

terhadap kondisi peserta pelatihan, seperti yang diungkapkan oleh “Rs” selaku pengelola rumah singgah:

“Fungsi dan Peran tenaga pengajar di rumah singgah banyak sekali mas, selain menjadi tenaga pendidik yang menyampaikan ilmu kepada anak binaan, kami menjadi orang tua sementara, memberikan motivasi kepada anak binaan agar lebih giat belajar”

(4) Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan program pelatihan teknisi *handphone* tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, dimana faktor tersebut akan mempengaruhi proses pelatihan yang di jalankan. Ada pun faktor pendukung pelaksanaan pelatihan teknisi *handphone*: (a) minat, banyaknya anak binaan yang mengikuti program pelatihan teknisi *handphone*, hal ini terlihat dari terbaginya kelas menjadi dua kelas, seperti yang di ungkapkan oleh “Br” anak binaan rumah singgah yang menjadi peserta pelatihan: *“pelatihan dibagi 2 kelas, pagi dan sore, jadi aku bisa mengikuti pelatihan di siang hari, karena aku pagi hari sekolah”*. (b) Antusiasme peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan, hal ini terlihat dari peserta pelatihan yang bertanya tentang komponen *handphone* dan kegunaan dari alat komponen-komponen *handphone* tersebut.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan pelatihan *handphone*: (a) rasa malas muncul dari dalam diri anak yang mengikuti pelatihan, (b) kesulitan anak jalanan dalam

menghafal komponen-komponen *handphone*, (c) kurang disiplinnya anak binaan dalam mengikuti pelatihan, hal ini terlihat dari terlambat datangnya anak jalanan ke lokasi pelatihan, serta (d) kurangnya fasilitas penunjang seperti alat blower yang di gunakan untuk mengangkat komponen *handphone*, dimana alat tersebut hanya ada dua set dan dipergunakan secara bergantian. pernyataan di atas diperkuat oleh “An” salah satu peserta pelatihan: *“kedala dalam mengikuti pelatihan teknisi handphone menghafal komponen mas, soalnya nama komponen-komponen tersebut menggunakan istilah asing”*

(5) Harapan Peserta Pelatihan Teknisi Handphone

Pelaksanaan kegiatan pelatihan tentunya mempunyai tujuan tertentu untuk memberikan ketrampilan dan meningkatkan kemampuan bagi peserta pelatihan. Adapun harapan besar anak jalanan setelah mengikuti pelatihan menjadi teknisi *hanphone* yang handal, mempunyai masa depan cerah dan mempunyai kehidupan yang layak. Hal ini dapat terealisasi dengan ketersediaan tenaga pengajar yang berkompeten, peserta pelatihan semangat dan antusias dalam mengikuti pelatihan, dan sarana dan prasarana yang memadai. Seperti yang diungkapkan “Dk” dan “Yy” : *“Ingin menjadi teknisi handphone yang profesional, serta Pengen mempunyai kehidupan layak dan membahagiakan orang tua”*

b) Program Pendampingan Anak Jalanan

Dalam pelaksanaan pendampingan anak jalanan, pendamping memberikan pengajaran atau pendampingan belajar kepada anak jalanan. Fungsi pendamping selain sebagai pendamping yang mendampingi dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak jalanan, pendamping berperan sebagai orang tua sementara bagi anak jalanan yang berada di rumah singgah. Tujuan kegiatan pendampingan anak jalanan adalah memberikan pengajaran, memotivasi kepada anak jalanan, serta memfasilitasi pendampingan kewirausahaan berupa pelatihan keterampilan bagi anak jalanan yang ingin bekerja dan hidup mandiri serta mendidik tingkah laku anak binaan. Pernyataan diatas dibenarkan oleh ibu "Ct" selaku pendamping anak jalanan:

"pendampingan yang kita adakan ini bertujuan agar anak jalanan bisa keluar dari jalanan, mereka bisa hidup mandiri, yang putus sekolah bisa sekolah lagi, dan kembali kepada orang tua mereka". Tak jauh berbeda dengan Ibu "Ct" Ibu "Rs" mengungkapkan :*"Bertujuan untuk mendidik perilaku anak-anak dan memberikan pembelajaran semestinya yang seharusnya di enyam oleh mereka serta mengentaskan anak turun kejalan"*

(1) Lokasi Pendampingan

Lokasi pendampingan anak binaan rumah singgah anak mandiri dilaksanakan di tempat yang berbeda-beda dan tidak terjadwal, setiap minggunya proses pendampingan dilaksanakan tiga kali pertemuan, lokasi pendampingan menyesuaikan bisa dimana saja, antara lain: di rumah singgah yang beralamatkan di jalan Perintis Kemerdekaan, No.33B Krebokan, Pandean, Umbulharjo,

Yogyakarta. Selain melakukan pendampingan di rumah singgah, kegiatan pendampingan bisa dilakukan di jalan.

(2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pendampingan antara lain pendampingan secara personal, kelompok, program penyadaran, dengan menggunakan pola patnersip : (a) pendampingan secara personal, yaitu dilakukan dengan tujuan agar rahasia, yakni masalah anak binaan tidak di ketahui oleh anak binaan lain, (b) pendampingan berkelompok yang dilakukan secara berkelompok pada saat melakukan proses pembelajaran, (c) program penyadaran ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran bagi anak jalanan, orang tua, serta keluarga anak jalanan, dan masyarakat. Kegiatan penyadaran yang diberikan adalah dengan meningkatkan kesadaran anak jalanan dan orang tua anak jalanan mengenai pentingnya pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh “Ct” selaku salah satu pendamping anak binaan bahwa: *“Metode pendampingan yang sangat efektif dalam mendampingi anak binaan adalah metode pendampingan personal lebih efektif dan cukup menjaga kerahasiaan anak binaan”*.

(3) Materi Pembelajaran

Materi penting dalam pelaksanaan proses pendampingan, diharapkan materi yang telah di sampaikan berguna bagi anak jalanan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Untuk

materi-materi yang diberikan dalam pendampingan bukan hanya materi yang bersifat akademis semata, tapi materi tentang nilai-nilai kemanusiaan seperti tenggang rasa antar umat beragama, serta norma-norma yang berlaku di masyarakat.

(4) Stimulus

Stimulus-stimulus yang diberikan kepada anak binaan bertujuan agar anak binaan mengikuti kegiatan pendampingan secara penuh dengan cara memberikan pendamping yang selalu memotivasi anak jalanan yang malas belajar atau mengikuti kegiatan pendampingan. Pendampingan memberikan motivasi dalam bentuk *support* (dukungan), *persuasif* (ajakan), mengadakan permainan serta memberikan *reward* (penghargaan berupa hadiah kecil-kecilan). Hal ini dilakukan agar anak jalanan semangat dalam mengikuti pendampingan secara maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh mbak “Ra” selaku salah satu pendamping anak jalanan bahwa :

“kita selalu memberikan motivasi bagi anak binaan yang malas atau tidak mengikuti kegiatan pendampingan. Motivasi yang kami berikan dengan cara dukungan, mengajak belajar, memberikan reward, bertujuan agar anak jalannya semangat belajar”

(5) Fasilitas

Dalam melakukan pendampingan fasilitas penunjang, antara lain: kurikulum sebagai bahan acuan, buku, meja kecil, dan alat multimedia seperti VCD berfungsi sebagai menonton film yang

berkaitan dengan edukasi dan motivasi diri serta alat permainan. sedangkan media ataupun fasilitas dalam proses pelatihan disesuaikan oleh tema pelatihan tersebut. Hampir fasilitas media yang disediakan sesuai dengan tema pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu “Rs” salah satu pendamping anak jalanan rumah singgah anak mandiri mengungkapkan:

“fasilitas yang kami gunakan ini sederhana seperti alat tulis, alat permainan, buku-buku, dan meja belajar kecil, alat multimedia seperti VCD untuk menonton film, tapi kami juga harus menyesuaikan dengan materi yang kami berikan dalam kegiatan pendampingan”

c) Program PKSA

Program PKSA (Program Kesejahteraan Sosial Anak) yang akan dilaksanakan pada bulan Juni, PKSA adalah serangkaian layanan khusus berupa layanan pemenuhan kebutuhan dasar, layanan kesiapan belajar, dan layanan dukungan dalam rangka pemenuhan dan perlindungan bagi anak berusia 7 – 18 tahun. Latar belakang diadakan program PKSA antara lain: 1) tahun 2007 Depsos telah mengembangkan Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan untuk melakukan percepatan penanggulangan kemiskinan dengan cara memberikan bantuan tunai bersyarat (*conditional cash transfer*) kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), 2) berdasarkan data capaian PKH tersebut ditemukan anak-anak yang dikategorikan memerlukan perlindungan khusus. Misalnya anak dalam kondisi cacat, terpaksa bekerja, mengalami tindak kekerasan dan perlakuan salah, atau pernah

berhadapan dengan hukum, dan mereka tidak/belum atau putus sekolah (*drop out*), 3) dalam PKSA anak dipersiapkan secara fisik, mental, sosial, dan intelektual untuk mengikuti program layanan *transisional* yang berupa:

(a) program persiapan pendidikan atau pendidikan perantaraan/penghantaran (*Bridging Course*), yang didalamnya mengandung substansi program persiapan bersekolah baik secara akademik maupun non akademik dalam jangka waktu tertentu sehingga anak-anak putus sekolah dapat kembali mengikuti sistem pendidikan, (b) program pembelajaran perbaikan/penanggulangan (*Remedial*) yang merupakan salah satu bentuk Layanan Kesiapan Belajar dalam rangka mencegah anak putus sekolah, dan (c) program pemenuhan kebutuhan dasar anak.

Berikut anak yang mendapatkan program PKSA dari Kementerian Sosial anak-anak yang berusia 7-17 tahun karena kondisinya rentan putus sekolah dan/atau tinggal kelas dan sudah putus sekolah adapun kriterianya:

1. Anak tereksplorasi secara ekonomi dan seksual.
2. Anak korban perlakuan salah dan penelantaran.
3. Anak dalam situasi darurat, (anak yang menjadi pengungsi, anak korban kerusuhan, anak korban bencana alam dan anak dalam situasi konflik bersenjata).
4. Anak yang berhadapan dengan hukum.

5. Anak dari kelompok minoritas dan terisolasi.
6. Anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA).
7. Anak korban penculikan, penjualan dan perdagangan.
8. Anak korban kekerasan, baik fisik dan mental, anak yang menyandang cacat dengan derajat kecacatan ringan (cacat fisik dan cacat mental dan anak tersebut mampu didik dan/atau mampu latih).

Adapun tujuan dari program PKSA yang akan diselenggarakan antara lain, tujuan umum: agar tersedianya acuan pelaksanaan PKSA bagi Lembaga Pelayanan kesejahteraan sosial anak (LPKSA), tujuan khusus: agar pemberi layanan PKSA dan para pemangku kepentingan lainnya mampu mewujudkan, a) kesamaan persepsi dan tindakan tentang pelaksanaan program PKSA, b) terlaksananya program pelayanan sosial *bridging course* dan remedial secara operasional di lembaga pelayanan kesejahteraan sosial anak, c) terlaksananya proses pengendalian dalam PKSA.

Berdasarkan paparan diatas, Interaksi dalam pendidikan anak jalanan, Kegiatan Pendidikan yang diberikan oleh pihak rumah singgah bertujuan untuk mengentaskan anak dari jalanan, agar anak jalanan mempunyai bekal pendidikan, program pendidikan yang diberikan antara lain adalah : program pelatihan teknisi *handhone*, program pendampingan anak jalanan dan program PKSA yang bertujuan agar anak jalanan dapat mengenyam

pendidikan yang semestinya, minimal mengenyam pendidikan sembilan tahun.

B. Pembahasan

Masalah anak jalanan merupakan masalah yang sangat kompleks, hal ini terlihat dari semakin meningkatnya jumlah anak jalanan dari tahun ke tahun di Yogyakarta. Namun, perhatian terhadap anak jalanan tampaknya belum begitu besar. Dimana kekerasan dan eksploitasi ekonomi dari pihak yang tidak bertanggung jawab masih sering terjadi, hal ini sangat bertentangan dengan konvensi tentang hak-hak anak dari PBB adalah konvensi internasional yang mengatur hak-hak sipil, politik, ekonomi dan kultural anak yang ditanda tangani oleh Sekjen PBB pada tanggal 20 November 1989 dan konvensi ini berlaku pada tanggal 2 September 1990 khususnya artikel 32 ayat 1 berbunyi: “Pihak negara mengakui hak anak untuk dilindungi dari eksploitasi ekonomi dan dari melakukan setiap pekerjaan yang mungkin akan berbahaya atau mengganggu pendidikan anak, atau membahayakan kesehatan atau perkembangan fisik dan mental, spiritual, moral atau sosial anak.

Kondisi anak-anak jalanan yang kian terpuruk hanya teramati dari tampilan fisiknya saja, padahal dibalik tampilan fisik itu ada kondisi yang memprihatinkan. Kondisi ini disebabkan oleh makin rumitnya krisis yang melanda Indonesia, yaitu krisis ekonomi, hukum, moral, dan berbagai krisis lainnya. Oleh karena itu keberadaan Rumah Singgah berfungsi untuk memberikan pembinaan kepada anak jalanan serta sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan. Fungsi rumah singgah adalah sebagai tempat

pertemuan pekerja sosial dengan anak jalanan, pusat *assessment* dan rujukan, fasilitator, tempat perlindungan, rumah informasi, kuratif-rehabilitatif, akses terhadap pelayanan dan resosialisasi (Sugiharto, 2001). Sejauh ini, banyak upaya pendekatan yang dilakukan untuk menangani masalah anak jalanan tersebut khususnya yang dilakukan oleh Rumah Singgah Anak Mandiri melalui program-program pemberdayaan anak jalanan.

Melihat fenomena yang terjadi pada anak jalanan tersebut maka di pandang perlu untuk mengadakan pengkajian dan penelitian tentang studi deskripsi tentang kehidupan anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri, bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi kehidupan anak jalanan.

Kehidupan anak jalanan di rumah Singgah Anak Mandiri merupakan model atau cara yang digunakan anak jalanan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pengertian kehidupan, kehidupan menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya Kottler dalam (Sakinah, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian di rumah singgah anak mandiri, kehidupan anak jalanan meliputi:

1) Karakteristik Kehidupan Anak Jalanan. Anak jalanan dalam menjalani kehidupan sehari-hari bukanlah hal yang baru dalam masyarakat, sehingga orang-orang langsung akan dapat membedakan anak jalanan dengan yang bukan anak jalanan. Ciri-ciri umum anak jalanan menurut (Dinsos, 2010: 6-7), meliputi: a) Bersifat fisik, meliputi warna kulit kusam, rambut kemerah-

merahan, biasanya berbadan kurus, pakaian kumal. b) Bersifat psikis, meliputi mobilitas tinggi, acuh tak acuh, penuh curiga, sangat sensitif, berwatak keras, kreatif, semangat hidup tinggi, berani menanggung resiko, serta mandiri. Tak jauh berbeda dengan pendapat diatas, hasil pengamatan karakteristik anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri satu dari lima anak jalanan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, jahil, acuh tak acuh, berwatak keras, perawakan kurus, pakaian kumal, serta kulit kusam dan tak jarang penyakit kulit menghinggap. Sedangkan karakteristik kehidupan mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari antara lain: mandi, cuci kakus, belajar dalam arti berangkat ke sekolah antara pukul 07:00- 13:30 WIB, atau pun mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pihak rumah singgah, istirahat, menonton televisi, dalam arti menikmati hiburan dan tidak lupa makan.

2) Gaya Hidup Anak Jalanan. Gaya hidup adalah suatu pola hidup seseorang di dunia yang mengekspresikan diri dalam aktivitas, minat, dan opininya sehari-hari, dimana gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Amstrong dalam (Nugraheni, 2003). Dari hasil pengamatan selama penelitian, gaya hidup atau *life style* anak jalanan serta penampilan sehari-hari mereka dalam melakukan aktifitas. Satu dari lima anak binaan rumah singgah yang telah diwawancarai, menuturkan

penampilan yang mereka terapkan dalam kehidupan rata-rata pernah mewarnai rambut, berpenampilan lusuh, merokok.

3) Interaksi Dalam Pendidikan Anak Jalanan. Interaksi pendidikan yang dienyam sekaligus diberikan oleh pihak rumah singgah berupa pelatihan, pendampingan dan program PKSA. a) pelatihan disini berupa program *life skill* yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak jalanan. Sebelum mengadakan pelatihan, pihak rumah singgah mengadakan survei kebutuhan anak jalanan, metode yang digunakan dalam pelatihan pembuatan kurikulum serta menggunakan metode pembelajaran yang lebih banyak prakteknya dari pada teori. b) pendampingan, dalam pelaksanaan pendampingan anak jalanan, pendamping memberikan pengajaran atau pendampingan belajar kepada anak jalanan. Lokasi pendampingan anak binaan rumah singgah anak mandiri dilaksanakan di tempat yang berbeda-beda dan tidak terjadwal, setiap minggunya proses pendampingan dilaksanakan tiga kali pertemuan. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pendampingan antara lain pendampingan secara personal, kelompok, program penyadaran. Untuk materi-materi yang diberikan dalam pendampingan bukan hanya materi yang bersifat akademis semata, tapi materi tentang nilai-nilai kemanusiaan seperti tenggang rasa antar umat beragama, serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dalam melakukan pendampingan fasilitas penunjang, antara lain: kurikulum sebagai bahan acuan, buku, meja kecil, dan alat multimedia seperti VCD berfungsi sebagai menonton film yang berkaitan dengan edukasi dan motivasi diri serta alat permainan. Sedangkan media ataupun fasilitas dalam

proses pelatihan disesuaikan oleh tema pelatihan tersebut, contoh pelatihan teknisi *handphone*, media dan fasilitas berupa mesin *blower handphone* serta komponen mikro *handphone*. Hampir fasilitas media yang disediakan sesuai dengan tema pembelajaran. c) Program PKSA ini merupakan program yang menyediakan beasiswa bagi anak-anak jalanan yang memiliki minat yang tinggi untuk kembali sekolah. Dimana program ini bertujuan untuk menyambung pendidikan formal yang terputus akibat anak turun kejalanan dengan catatan anak tidak boleh lagi turun kejalan setelah kembali bersekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap kehidupan anak jalanan di rumah singgah anak mandiri sebagai berikut:

1. Karakteristik kehidupan anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri pada umumnya hampir sama dengan anak-anak biasanya yaitu bermain, mengenyam pendidikan, menikmati hiburan seperti menonton televisi, radio dan melakukan hal positif seperti latihan musik di dalam studio band, selain bermain bersama anak jalanan tidak jarang juga bermain bersama anak sekitar rumah singgah, yang membedakan karakteristik anak jalanan dan anak-anak normal adalah karakter fisik dan psikis.
2. Style dan gaya hidup anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri. Penampilan yang dikenakan anak jalanan dalam kehidupan sehari-hari mereka melakukan aktifitas di jalan dan di rumah singgah antara lain: kaos oblong, celana pendek/panjang, jarang mengenakan alas kaki, mengenakan aksesoris seperti kalung dan gelang, rambut agak kemerahan. Sedangkan gaya hidup yang diterapkan oleh binaan rumah singgah gaya hidup yang diterapkan oleh anak binaan sebelum masuk ke rumah singgah antara lain: merokok, mabuk-bukan, mewarnai rambut. Kebiasaan seperti itu kini telah ditinggalkan oleh anak binaan rumah singgah dikarenakan ada sebagian anak binaan yang telah mengenyam

pendidikan formal, selain itu berkat kerja keras pendamping yang memberikan pendampingan memperbaiki perilaku mereka.

3. Interaksi dalam pendidikan anak jalanan, Kegiatan Pendidikan yang diberikan oleh pihak rumah singgah bertujuan untuk mengentaskan anak dari jalanan, agar anak jalanan mempunyai bekal pendidikan, program pendidikan yang diberikan antara lain adalah : program pelatihan teknisi *hanphone*, program pendampingan anak jalanan dan program PKSA yang bertujuan agar anak jalanan dapat mengenyam pendidikan yang semestinya, minimal mengenyam pendidikan sembilan tahun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan:

1. Bagi Pengelola
 - a. Perlu ditingkatkan sarana dan media dalam setiap kegiatan agar dapat dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan tujuan.
 - b. Perlu adanya pemberian pelatihan atau diklat bagi pendamping untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengadakan kegiatan pendampingan anak binaan.
 - c. Perlu Kerjasama dengan lembaga masyarakat yang terkait lebih ditingkatkan secara intens sehingga penanganan masalah anak jalanan dapat efektif dan berkelanjutan.
 - d. Perlu penambahan pendamping serta tutor yang berpengalaman dalam melaksanakan program-program yang dijalankan.

2. Bagi Tutor dan Pendampingan

- a. Perlu ditingkatkan lagi peran pendamping dan tutor dalam kegiatan pendampingan serta pelatihan anak jalanan sehingga pelaksanaan pendampingannya dapat berjalan lancar.
- b. Memberikan perhatian dan dorongan yang lebih bagi anak binaan dalam mengikuti kegiatan pendampingan dan pelatihan.
- c. Pendamping dan tutor harus lebih memahami karakteristik dari anak binaan sehingga dapat mempermudah dan memahami karakter anak binaan dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.
- d. Lebih memperhatikan kebutuhan anak jalanan dalam perencanaan kegiatan pendampingan dan pelatihan yang akan dilakukan agar lebih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak jalanan.

3. Bagi Masyarakat

- a. Perlu ditingkatkan kepedulian masyarakat tentang permasalahan sosial anak, khususnya anak jalanan yang permasalahannya sangat kompleks.
- b. Masyarakat harus jeli terhadap penyimpangan hak-hak sosial anak, dalam hal eksploitasi ekonomi, seta penyalahgunaan narkoba, jangan segan-segan melaporkan ke Komisi Perlindungan Anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2008). *Anak Jalanan di Yogyakarta: Mengingat 100 Persen*. Diakses dari http://www.bps.go.id/meningkat/jumlah/anak_jalanan.html. pada tanggal 10 Juni 2011, Jam 11.30 WIB.
- _____ (2009). *Anak Jalanan di Indonesia: Hak Hak Dasar Belum Terpenuhi*. Diakses dari http://www.bps.go.id/jumlah/anak_jalanan/indonesia.html. pada tanggal 10 Juli 2011, Jam 11.30 WIB.
- Bagong S. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- BKSN. (2000). *Ciri-ciri Psikis dan Fisik Anak Jalanan*. Jakarta: Badan Kesejahteraan Sosial Nasional.
- Departemen sosial RI. (1997). *Proyek INS/94/007 Program Pembuatan Rumah Singgah*. Jakarta: Direktorat Pelayanan Sosial Anak.
- _____ (1999). *Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Anak Jalanan melalui Rumah Singgah*. Jakarta: Direktorat Pelayanan Sosial Anak.
- _____ (2006). *Pedoman Penanganan Anak Jalanan: Korban Eksploitasi Ekonomi*. Jakarta: Direktorat Pelayanan Sosial Anak.
- Dinas Sosial. (2010). *Pengertian Anak Jalanan*. Yogyakarta: Dinas Sosial.
- Gilbert, et al. (2004). *A Comparative Analysis of Abandoned Street Children and Formerly Abandoned Street Children in La Paz*. Diakses dari <http://www.archdischild.com/abandoned/children/street.html>. pada tanggal 3 Agustus 2011, Jam 13.45 WIB.
- Idi Subandi. (1997). *Ekstasy Gaya Hidup*. Bandung: Penerbit Mizan.
- KPAI. (2007). *Jumlah Anak Jalanan di Indonesia*. Diakses dari http://komnaspaspa.or.id/anak_jalanan/kota/besar/indonesia.html. pada tanggal 10 Juni 2011, Jam 11.30.
- Moh. Natsir. (1988). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Moeliono L. (2001). *Anak Jalanan di Jakarta: Antara Kerentanan dan Ketahanan*. Jakarta: Warta Demografi.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- _____ (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. rev. ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Arif Rizka. (2010). Pola Pendampingan Anak Jalanan di LSM Rumah Impian Yogyakarta. *Abstrak Hasil Penelitian UNY Yogyakarta*. Yogyakarta: UPT-UNY.
- Nugraheni, P.N.A. (2003). *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal*. Diakses dari <http://www.infobookterku.com/gaya/hidup/hedonis.html>. pada tanggal 14 September 2011, Jam 20.30 WIB.
- Paulus Whardana. (2008). Program Pelatihan Komputer Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta. *Abstrak Hasil Penelitian UNY Yogyakarta*. Yogyakarta: UPT-UNY.
- PBB. (1989). *Konfensi Tentang Hak-Hak Anak: Mengatur Hak-hak Sipil, Politik, Ekonomi dan Kultural Anak*. Diakses dari http://www.wikipedia.com/konvensi_hak_hak_anak/PBB.html. pada tanggal 20 Juli 2011, Jam 10.00 WIB.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____ (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sakinah. (2002). *Media Muslim Muda*. Solo: Elfata.
- Sugiharto. (2001). Persepsi Anak Jalanan terhadap Bimbingan Sosial melalui Rumah Singgah di Kotamadya Bandung. *Laporan Penelitian*. IPB Bandung.
- Suparti. (1999). Pembinaan Anak Jalanan Dalam Upaya Rehabilitasi Sosial di Panti Karya Remaja Sewon Bantul. *Laporan Hasil Penelitian*. UAD Yogyakarta.
- Sutopo. (1988). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Liberty.
- Syaodih, Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Tempo. (2009). *Anak Jalanan di Yogyakarta Meningkat*. Diakses dari <http://www.tempo.co/tempointeraktif/anak/jalanan.html>. pada tanggal 10 juni 2011, Jam 11.30 WIB.
- Wahyu Nurhadjatmo. (1999). *Seksualitas Anak Jalanan*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah mada.

Zulfadli. (2004). Pemberdayaan anak jalanan dan orangtuanya melalui rumah singgah. *Laporan Hasil Penelitian*. IPB Bogor.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

Hal	Deskripsi
<ul style="list-style-type: none">1.Lokasi dan Keadaan Penelitian<ul style="list-style-type: none">a. Letak dan Alamatb. Status Bangunanc. Kondisi Bangunan dan Fasilitasd. Berdiri Sejak2. Visi dan Misi3. Struktur Kepengurusan4. Keadaan Pengurus<ul style="list-style-type: none">a. Jumlahb. Usiac. Jenis Kelamind. Tingkat Pendidikan5. Data Anak Jalanan Binaan<ul style="list-style-type: none">a. Jumlahb. Usiac. Jenis Kelamin6. Pendanaan<ul style="list-style-type: none">a. Sumber	

<ul style="list-style-type: none"> b. Penggunaan <p>7. Program Anak Jalanan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan b. Sasaran <p>8. Pola kehidupan anak jalanan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Karakteristik kehidupan anak jalanan, interaksi anak jalanan, Sesama, dengan masyarakat umum b. Style/gaya hidup anak jalanan c. Pendapatan/penghasilan anak di rumah singgah dan di jalan d. Pendidikan anak jalanan e. Berhasil/tidak pemberdayaan anak jalanan melalui pemberian keterampilan 	
--	--

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui Arsip Tertulis
 - a. Sejarah berdirinya Rumah Singgah Anak Mandiri
 - b. Visi dan Misi Rumah Singgah Anak Mandiri
 - c. Arsip data anak jalanan binaan Rumah Singgah Anak Mandiri
2. Foto
 - a. Gedung atau fisik bangunan Rumah Singgah Anak Mandiri
 - b. Fasilitas yang dimiliki Rumah Singgah Anak Mandiri

Pedoman Wawancara
Untuk Pengelola Rumah Singgah Anak Mandiri

I. Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Pendidikan terakhir :

II. Identitas Diri Lembaga

1. Sejak kapan Rumah Singgah Anak Mandiri berdiri?
2. Apakah tujuan berdirinya Rumah Singgah Anak Mandiri?
3. Apakah visi dan misi dari Rumah Singgah Anak Mandiri?
4. Berapa jumlah tenaga pengelola Rumah Singgah Anak Mandiri?
5. Apakah jumlah tenaga tersebut sudah mencukupi untuk melaksanakan program-program yang dimiliki Rumah Singgah Anak Mandiri?
6. Adakah persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pengelola Rumah Singgah Anak Mandiri?
7. Bagaimana cara rekrutmen pengurus/pengelola dilakukan?
8. Bagaimana peran pengelola dalam penyelenggaraan program anak jalanan?

9. Program apa saja yang telah dilakukan oleh Rumah Singgah Anak Mandiri?
10. Apakah program-program yang diadakan tadi semuanya berhasil?
11. Faktor keberhasilan dan tidak keberhasilan dalam menjalankan program?
12. Apakah dana yang didapat Rumah Singgah Anak Mandiri diperoleh/ bekerjasama dengan pihak-pihak lain?

III. Sarana dan Prasarana

1. Dana
 - a. Berapa besar dana yang diperlukan untuk melaksanakan satu program anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri?
 - b. Bagaimanakah pengelolaan dana tersebut?
2. Tempat peralatan
 - a. Status tempat milik siapa?
 - b. Fasilitas yang ada di rumah singgah

IV. Anak Jalanan Binaan dan Program Rumah Singgah Anak Mandiri

- a. Berapa jumlah anak jalanan binaan Rumah Singgah Anak Mandiri?
- b. Bagaimana cara rekrutmen anak jalanan binaan Rumah Singgah Anak Mandiri?
- c. Bagaimana karakteristik kehidupan anak jalanan binaan Rumah Singgah Anak Mandiri?
- d. Seperti apa karakteristik fisik dan psikis anak jalanan binaan Rumah Singgah Anak Mandiri?

- e. Bagaimana respon anak jalanan binaan terhadap program-program yang ditawarkan oleh Rumah Singgah Anak Mandiri kepada mereka?
- f. Bagaimana motivasi anak dalam mengikuti program-program Rumah Singgah Anak Mandiri?
- g. Bagaimana memotivasi anak binaan agar mau terlibat secara penuh dalam setiap program Rumah Singgah Anak Mandiri?
- h. Seperti apa proses pendidikan yang dimiliki anak jalanan selama berada di rumah singgah anak mandiri?
- i. Apakah program-program yang telah dirancang oleh Rumah Singgah Anak Mandiri telah mampu menjawab kebutuhan anak binaan?
- j. Bagaimana tindak lanjut dari setiap program anak jalanan?
- k. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam setiap pelaksanaan program?
- l. Harapan apa yang ingin dicapai oleh Rumah Singgah Anak Mandiri dalam setiap pelaksanaan program?

Pedoman Wawancara

Untuk Pendamping dan Tutor Rumah Singgah Anak Mandiri

Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Usia :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Pendidikan terakhir :
 - a. Sejak kapan anda menjadi pendamping/tutor anak jalanan?
 - b. Apa yang melatar belakangi anda menjadi pendamping/tutor anak jalanan?
 - c. Dimana lokasi pendampingan anak jalanan? Alasan pemilihan lokasi?
 - d. Kapan waktu pelaksanaan pendampingan anak jalanan?
 - e. Apakah yang melatar belakangi kegiatan pendampingan anak jalanan?
 - f. Apakah tujuan dari pendampingan anak jalanan tersebut?
 - g. Apakah hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan pendampingan anak jalanan?
 - h. Bagaimana pola pendampingan yang dijalankan di rumah singgah anak mandiri?
 - i. Bagaimana proses dan tahapan pelaksanaan pendampingan anak jalanan dilakukan?
 - j. Apa saja materi yang diberikan dalam pendampingan anak jalanan?

- k. Apakah ada materi keterampilan atau lifeskill yang diberikan dalam pendampingan?
- l. Metode belajar apa yang digunakan dalam proses pendampingan?
- m. Pendekatan apa yang digunakan dalam pendampingan anak jalanan?
Mengapa menggunakan pendekatan tersebut?
- n. Apakah fasilitas atau media yang digunakan untuk pendampingan sudah memadai?
- o. Bagaimana interaksi (hubungan) pendamping/tutor dengan anak jalanan dan dengan orang tua anak jalanan?
- p. Apakah semua pendamping akrab dengan anak jalanan dan orang tua anak jalanan?
- q. Bagaimanakah interaksi anda dengan masyarakat umum(sekitar rumah singgah)?
- r. Seintens apa interaksi anak jalanan dengan masyarakat sekitar?
- s. Stimulus (dorongan) apa saja diberikan kepada anak jalanan agar mau secara penuh terlibat dalam kegiatan pendampingan anak jalanan?
- t. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pendampingan anak jalanan?
- u. Apakah hasil atau dampak dari pendampingan anak jalanan?
- v. Bagaimana perubahan anak jalanan setelah mengikuti pendampingan?
(terkait perubahan perilaku).
- w. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendampingan anak jalanan?

Pedoman Wawancara
Untuk Anak Jalanan (Sebagai Sasaran)

Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Umur :
3. Agama :
4. Alamat Asal :
5. Pendidikan Terakhir :
 - a. Sejak kapan anda menjadi anak jalanan?
 - b. Faktor apa saja yang menjadikan anda sebagai anak jalanan?
 - c. Berapa lamakah anda menghabiskan waktu dijalanan?
 - d. Jika sedang mencari nafkah di jalan, apakah anda sendiri atau bersama teman?
 - e. Berapa hasil uang yang di dapat dalam satu hari ketika masih berda di jalan?
 - f. Dipergunakan untuk apa pengasilan tersebut?
 - g. Ketika sudah tidak turun kejalan, penghasilan/mata pencarian di dapat darimana?
 - h. Apakah anda masih sekolah atau tidak?
 - i. Kalau tidak, apa alasannya dan pendidikan terakhir yang anda enyam?
 - j. Seperti apakah gaya hidup/stayle anda sehari hari dalam melakukan aktifitas?

- k. Bagaimana penampilan(cara berpakaian) yang dikenakan anak jalanan dalam kehidupan sehari-hari?
- l. Apa alasan yang mendasari anda mengenakan menerapkan gaya hidup/style seperti itu?
- m. Bagaimanakah interaksi anda dengan sesama anak jalanan?
- n. Anak jalanan yang paling akrab dengan anda, apakah semua?
- o. Bagaimanakah interaksi anda dengan masyarakat umum(sekitar rumah singgah)?
- p. Seintens apa interaksi anak jalanan dengan masyarakat sekitar?
- q. Bagaimanakah interaksi anda dengan pihak rumah singgah?
- r. Dan interaksi pihak rumah singgah dengan anda?
- s. Selama anda tinggal di rumah singgah, adakah program program dari rumah singgah yang anda ikuti?
- t. Apakah materi yang diberikan dalam program tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan anda?
- u. Apakah selama pelatihan dan pendampingan, materi yang diberikan cukup jelas?
- v. Efektifkah waktu yang digunakan dalam pelaksanaan program tersebut?
- w. Apakah metode belajar yang digunakan dalam menyampaikan materi dalam setiap pelaksana program program sudah tepat?
- x. Apakah fasilitas atau media yang dipakai memadai untuk mendukung kegiatan tersebut(sarana/prasarana)?
- y. Bagaimana interaksi (hubungan) anda dengan pendamping/tutor/pemateri?

- z. Apakah anda akrab dengan pendamping/tutor/pemateri?
- aa. Apakah orang tua anda mendukung anda mengikuti kegiatan yang diberikan oleh rumah singgah?
- bb. Harapan apa yang anda inginkan setelah mengikuti program/kegiatan yang diberikan oleh rumah singgah?
- cc. Menurut anda kendala apa saja yang ada selama mengikuti program/kegiatan tersebut?

(Display, Reduksi dan Kesimpulan) Hasil Wawancara

Sejak kapan rumah singgah anak mandiri berdiri?

Wb : “Tanggal 8 april 1997”

Rs : “Sejak Tanggal 8 april 1997”

Ct : “Tahun 1997”

Kesimpulan : Rumah Singgah Anak Mandiri Berdiri sejak 1997

Apa tujuan berdirinya rumah singgah anak mandiri?

Wb :”penanganan tentang anak jalanan, melalui: open house (rumah terbuka) mobil unit (Mobil keliling/mobil sahabat anak) Bordig house (panti persinggahan)”

Rs :”Penanganan tentang anak jalanan, melalui: open house (rumah terbuka) mobil unit (Mobil keliling/mobil sahabat anak) Bordig house (panti persinggahan)”

Ct : “Penanganan dan pemberdayaan anak jalanan”

Kesimpulan : penanganan tentang anak jalanan, melalui: open house (rumah terbuka) mobil unit (Mobil keliling/mobil sahabat anak) Bordig house (panti persinggahan).

Apa visi dan misi rumah singgah anak mandiri?

Wb :“Visi : Mewujudkan kesejahteraan anak jalanan dan anak terlantar melalui pendampingan dan perlindungan hak hak anak

Misi :Mendorong dan memberikan penyadaran kepada masyarakat luas akan pentingnya dan perlunya menghargai hak hak anak untuk dapat tumbuh kembang dengan baik”

Rs :“Visi : Mewujudkan kesejahteraan anak jalanan dan anak terlantar melalui pendampingan dan perlindungan hak hak anak

Misi :Mendorong dan memberikan penyadaran kepada masyarakat luas akan pentingnya dan perlunya menghargai hak hak anak untuk dapat tumbuh kembang dengan baik”

Ct :“Visi : Mewujudkan kesejahteraan anak jalanan dan anak terlantar melalui pendampingan dan perlindungan hak hak anak

Misi :Mendorong dan memberikan penyadaran kepada masyarakat luas akan pentingnya dan perlunya menghargai hak hak anak untuk dapat tumbuh kembang dengan baik”

Kesimpulan : “Visi : Mewujudkan kesejahteraan anak jalanan dan anak terlantar melalui pendampingan dan perlindungan hak hak anak

Misi :Mendorong dan memberikan penyadaran kepada masyarakat luas akan pentingnya dan perlunya menghargai hak hak anak untuk dapat tumbuh kembang dengan baik”

Berapa jumlah tenaga pengelola rumah singgah anak mandiri?

Wb : "Tiga belas tenaga ahli"

Rs : "Tiga belas orang"

Ct : "Tiga belas pengelola"

Kesimpulan : Jumlah tenaga pengelola Rumah Singgah Anak Mandiri berjumlah tiga belas orang

Apakah jumlah tenaga tersebut sudah mencukupi untuk melaksanakan program-program yang dimiliki Rumah Singgah Anak Mandiri?

Wb : "Untuk saat ini cukup"

Rs : "Cukup"

Ct : "Cukup"

Kesimpulan : Jumlah tenaga dirasa sudah cukup

Adakah persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pengelola Rumah Singgah Anak Mandiri?

Wb : "Persyaratan persyaratan untuk memenuhi menjadi pengelola rumah singgah anak mandiri yaitu dilihat dari persyaratan akademis minimal mengenyam pendidikan SMA, dan memiliki kepedulian sosial"

Ct : "Persyaratan akademis minimal SMA"

Rs : "Persyaratan akademis minimal SMA, seta memiliki kepedulian tinggi kepada anak jalanan"

Kesimpulan : Persyaratan yang dipenuhi untuk menjadi pengelola rumah singgah anak mandiri Persyaratan akademis minimal SMA, seta memiliki kepedulian tinggi kepada anak jalanan

Bagaimana cara rekrutmen pengurus/pengelola dilakukan?

Wb : "Cara rekrutmen dilakukan dengan cara pembukaan lowongan seta tidak jarang ada yang menawarkan diri, cara yang ditempuh dengan cara menyeleksi individu mengadakan ujian tertulis, sikotes serta wawancara"

Ct : "Pembukaan lowongan, tidak jarang menawarkan diri, cara yang ditempuh dengan menyeleksi, ujian tertulis, sikotes dan wawancara"

Rs : "Pembukaan lowongan"

Rz : "Menawarkan diri, saya dahulunya mantan anak binaan rumah singgah"

Kesimpulan : Cara rekrutmen dilakukan dengan pembukaan lowongan, tidak jarang ada yang menawarkan diri, cara yang ditempuh dengan cara menyeleksi individu mengadakan ujian tertulis, sikotes serta wawancara"

Bagaimana peran pengelola dalam penyelenggaraan program anak jalanan?

- Wb : "Peran peneglola dalam penyelenggaraan program, sesuai dengan jabatan atau posisi dalam struktur organisasi contoh:
Pimpinan: kordinasi kegiatan, dan memanage program yang akan dilaksanakan.
Admin: mengurus tentang isin atau surat menyurat
Pendamping: pelaksana program dan mendampingi anak binaan
Pengajar/tutor: memberikan pembelajaran dan materi yang sesuai dengan program yang sedang berjalan"
- Rs : Peran peneglola dalam penyelenggaraan program, sesuai dengan jabatan atau posisi dalam struktur organisasi contoh:
- Ct : "Disesuaikan dengan jabatan dan bidang-bidang yang ada di rumah singgah"
- Rz : "Sesuai dengan Bidangnya masing-masing"
- Kesimpulan : Peran pengelola dalam penyelenggaraan program anak jalanan
Seuai dengan jabatan atau posisi dalam struktur organisasi

Program apa saja yang telah dilakukan oleh Rumah Singgah Anak Mandiri?

- Wb : "Antara lain pemberian pemberdayaan anak dengan cara mengadakan pelatihan, rujukan kerja dan mengembalikan ke orang tuanya"
- Rs : "Pelatihan, Pendampingan, program pengasuhan, serta pengambalian anak kepada orang tua"
- Ct : "Pelatihan, pendampingan, program Pengasuhan"
- Rz : "Pelatihan, Pendampingan, Program Pengasuhan"
- Kesimpulan : Program yang telah di jalnkan oleh rumah singgah anak mandiri antara lain Pelatihan, Pendampingan, program pengasuhan, serta pengambalian anak kepada orang tua

Apakah program-program yang diadakan tadi semuanya berhasil?

- Wb : "Berhasil, proses pembelajaran lancar inti dari program yang dilaksanakan bertujuan untuk membuka potensi bakat dan minat serta anak mandiri tidak tergantung oleh orang lain"
- Rs : "Berhasil"
- Ct : "Berhasil dan terlaksana dengan baik"
- Rz : "Terlaksana dengan baik"
- Kesimpulan : Program yang telah di dilaksanakan oleh pihak rumah singgah rata-rata berjalan dengan baik dan berhasil

Faktor keberhasilan dan Penghambat dalam menjalankan program?

- Wb : "Faktor keberhasilan, anak serius dalam mengikuti pelaksanaan suatu program.
Faktor penghambat, antak tidak fokus dan mementingkan materi dan selalu turun kejalan, serta malas"

Ct : "Anak serius mengikuti program pemberdayaan, anak malas mengikuti program lebih memilih kembali kejalan"

Rs : "Serius mengikuti program yang di diberikan, malas dalam mengikuti program"

Rz : "Serius mengikuti program, malas mengikuti"

Kesimpulan : Faktor keberhasilan, anak serius dalam mengikuti pelaksanaan suatu program.
Faktor penghambat, anak tidak fokus dan mementingkan materi dan selalu turun kejalan, serta malas

Apakah dana yang didapat rumah singgah anak mandiri diperoleh/berkerja sama pihak atau instansi lain?

Wb : "Ya, antara lain: instansi pemerintahan daerah ataupun pusat, serta pihak swasta"

Rs : "Ya, pihak swasta dan instansi pemerintahan"

Ct : "Pihak swasta serta instansi pemerintahan"

Rz : "Pihak swasta, instansi pemerintahan"

Kesimpulan : Dana yang diperoleh untuk menjalankan program pemberdayaan di dapat dari instansi pemerintahan serta pihak swasta

Berapa besar dana yang diperlukan untuk melaksanakan satu program anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri?

Wb : "Beda takaran, setiap program pemberdayaan dana yang dikucurkan berbeda beda"

Ct : "Tergantung program"

Rs : "Tergantung setiap program pemberdayaan, tidak sama"

Rz : "Dana yang dipergunakan Tidak sama"

Kesimpulan : Besar dana yang diperlukan untuk melaksanakan suatu program pemberdayaan, setiap program beda takaran tergantung keperluan program tersebut"

Bagaimanakah pengelolaan dana tersebut?

Wb : "Pengelolaan dana tersebut di manage sesuai dengan kebutuhan pemberdayaan"

Ct : "Di manage sesuai kebutuhan pemberdayaan"

Rs : "Dipergunakan sesuai dengan program yang akan diselenggarakan"

Rz : "Dipergunakan dan di manage sesuai kebutuhan fasilitas rumah singgah dan anak binaan"

Kesimpulan : Pengelolaan dana yang didapat dari pihak-pihak tertentu di manage sesuai dengan kebutuhan pemberdayaan

Status tempat milik siapa?

Wb : "Status bangunan yang kami pakai ini milik pemerintah, status hak pakai"

Ct : "Milik pemerintah dengan status hak pakai"

Rs : "Milik pemerintah, status hak pakai"

Rz :”Milik pe merintah, hak pakai”
Kesimpulan :Status bangunan rumaah singgah milik pemrintah daerah dengan status hak pakai

Fasilitas yang ada di Rumah Singgah Anak Mandiri dan dari mana memperolehnya?

Wb :”Fasilitas fasilitas yang ada di rumah singgah anak mandiri antara lain, buku buku, komputer, studio musik, itu semua di peroleh dari donatur dan instansi pemerintahan”
Rs :”Antara lain penunjang rumah singgah, diperoleh dari donatur dan instansi pemerintahan”
Ct :”Fasiltas Penunjang rumah singgah, diperoleh dari instansi pemerintah dan tak jarang diberikan oleh doantur swasta”
Rz :”Fasiltas Penunjang rumah singgah, diperoleh dari instansi pemerintah dan tak jarang diberikan oleh doantur swasta”
Kesimpulan : Fasilitas fasilitas yang ada di rumah singgah anak mandiri antara lain, buku buku, komputer, studio musik, itu semua di peroleh dari donatur dan instansi pemerintahan

Berapa jumlah anak jalanan binaan Rumah Singgah Anak Mandiri?

Wb :”130 anak, rata rata anak laki laki, 7-10 anak tinggal sementara di rumah singgah”
Rs : “130 anak binana”
Ct :”130 anak”
Rz :”130 anak”
Kesimpulan :Jumlah anak binaan Rumah Singgah Anak Mandiri berjumlah 130 anak

Bagaimana cara rekrutmen anak jalanan binaan Rumah Singgah Anak Mandiri?

Wb :”Yaitu dengan cara penjangkauan/jemput bola, di ajak teman sesama nak jalanan, ormas, seta tidak jarang anak datang sendiri”
Rs :”Jemput bola dilapangan, dan tidak jarang ormas berkoordinasi dengan pihak rumah singgah, serta anak jalanan datang sendiri ke rumah singgah
Ct :”Jemput bola, tidak jarang anak jalanan datang sendiri atau ikut dengan teman yang sudah menjadi binaan rumah singgah”
Rz :”Jemput bola, dan tak jarang anak jalanan datang sendiri ke rumah singgah”
Kesimpulan :Cara rekrutmen anak jalanan dengan cara penjangkauan/jemput bola, di ajak teman sesama nak jalanan, ormas, seta tidak jarang anak datang sendiri

Bagaimana karkteristik kehidupan anak jalanan binaan Rumah Singgah Anak Mandiri dalam sehari-hari ?

Wb :”Mengikuti pelatihan, pendampingan serta berangkat ke sekolah.

Rs :”Pada umumnya hampir sama seperti anak normal lainnya, MCK, makan, mengikuti poses pendidikan
 Ct :”MCK, makan, bermain serta pengikuti pedidikan yang ditawarkan”
 Rz :”Bermain, makan, mengikuti proses pemberdayan
 Kesimpulan :Karakteristik kehidupan anak jalanan binaan rumah singgah Pada umumnya hampir sama seperti anak normal lainnya, MCK, makan, mengikuti poses pendidikan

Bagaimana karkteristik fisik dan psikis anak jalanan binaan Rumah Singgah Anak Mandiri?

Wb :”Berbeda-beda antara anak satu dan anak lainnya, fisik dan ekonomi lebih mudah ditangani, dari pada sikis anak binaan memerlukan proses yang cukup lama”
 Rs :”Berbeda-beda, antra satu dengan yang lain, antara lain: jahil, cengeng, emosi tidak terkontrol”
 Ct :”Jahil, cengeng”
 Rz :”Berbeda-beda, ada yang cengeng, nakal serta jahil”
 Kesimpulan :Karakteristik fisik dan psikis anak binaan Berbeda-beda antara anak satu dan anak lainnya, fisik dan ekonomi lebih mudah ditangani, dari pada sikis anak binaan memerlukan proses yang cukup lama

Bagaimana respon anak jalanan binaan terhadap program-program yang ditawarkan oleh Rumah Singgah Anak Mandiri kepada mereka?

Wb :”Rata rata anak binaan mengikuti program yang diberikan dan menyambut baik proses pemberdayaan tersebut”
 Rs :”Menyambut dengan baik”
 Ct :”Menyambut dengan baik, terlihat dengan banyaknya anak jalanan yang mengikuti program pelatihan”
 Rz :”Menyambut baik dan mengikuti program”
 Kesimpulan :Respon anak binaan terhadap program yang ditawarkan rata rata anak binaan mengikuti program yang diberikan dan menyambut baik proses pemberdayaan tersebut

Bagaimana motivasi anak dalam mengikuti program-program Rumah Singgah Anak Mandiri?

Wb :”Sesuai dengan minat dan berpikiran untuk memperbaiki hidup mereka”
 Rs :”Semangat datang kelokasi pelatihan dan antusias mengikuti, tujuan agar hidup menjadi lebih baik”
 Ct :”Semangat dan antusias dalam mengikuti pelatihan”
 Rz :”Semangat, dan berpikiran untuk menjadi lebih mandiri serta memperbaiki kehidupan mereka”

Kesimpulan : Motivasi anak mengikuti program yang ditawarkan Semangat, dan berpikiran untuk menjadi lebih mandiri serta memperbaiki kehidupan mereka

Bagaimana memotivasi anak binaan agar mau terlibat secara penuh dalam setiap program Rumah Singgah Anak Mandiri?

Wb : "Memotivasi anak dengan cara pendampingan dan memakai pola patnesif"

Rs : "Dengan cara memberi gambaran bahwa pendidikan lebih penting ketimbang hidup mengais rezeki di jalan"

Ct : "Dengan cara partercip kami selaku pendamping menyemangati anak binaan"

Rz : "memotivasi bahwa pendidikan penting untuk kehidupan yang akan datang"

Kesimpulan : Memotivasi anak dengan cara pendampingan dan memakai pola patnesif

Apakah program-program yang telah dirancang oleh Rumah Singgah Anak Mandiri telah mampu menjawab kebutuhan anak binaan?

Wb : "Iya, sebelum melakukan atau memberikan program pelatihan kami terlebih dahulu mensurvei kebutuhan anak dan tidak jarang kami meniru program yang sedang iin dikalangan masyarakat"

Rs : "ya, sebelum melakukan atau memberikan program pelatihan kami terlebih dahulu mensurvei kebutuhan anak"

Ct : "ya"

Rz : "ya"

Kesimpulan : Program yang drancang rumah singgah sangat di butuhkan anak jalanan

Bagaimana tindak lanjut dari setiap program anak jalanan?

Wb : "Pemberian sertifikat serta melakukan magang kerja"

Rs : "Pemberian sertifikat, magang kerja kembali ke orang tua"

Ct : "Pemberian sertifikat"

Rz : "Pemberian sertifikat dan magang kerja"

Kesimpulan : Tindak lanjut dari program pemberdayaan dengan cara pemberian sertefikat dan magang kerja

Harapan apa yang ingin dicapai oleh Rumah Singgah Anak Mandiri dalam setiap pelaksanaan program?

Wb : "Harapan besar kami, berkurang ataupun sudah tidak ada lagi anak anak yang turun kejalan, dan anak binaan kami menjadi lebih mandiri"

Rs : "Mengentaskan anak kejalan, dan anak lebih mandiri"

Ct : "Anak lebih mandiri, tidak bergantung kepada orang"

Rz : "Anak lebih mandiri dikarenakan sudah dinekali pendidikan"

Kesimpulan : Harapan besar kami, berkurang ataupun sudah tidak ada lagi anak-anak yang turun ke jalan, dan anak binaan kami menjadi lebih mandiri

Sejak kapan anda menjadi pendamping/Tutor anak jalanan?

Rs : “Sejak tahun 2000”

Ct : “Sejak tahun 1999”

Rz : “Sejak Tahun 2011”

Kesimpulan : Menjadi pendamping anak jalanan antara lain ibu “Rs” dan “Ct” hanya selisih satu tahun, sedangkan “Rz” baru-baru ini menjadi tutor

Apa yang melatarbelakangi anda menjadi pendamping/tutor anak jalanan?

Rs : “Prihatin mas, lihat anak-anak di jalan hidup susah yang seharusnya mengenyam pendidikan, malah sibuk mencari nafkah”

Ct : “Dikarenakan saya mungkin mempunyai rasa iba dan jiwa sosial yang tinggi, rasanya ingin membantu serta mengentaskan problem anak jalanan”

Rz : “Rasa iba dan prihatin, dikarenakan saya manan anak jalanan pernah merasakan, Agar anak jalan mempunyai pengetahuan dan mandiri

Kesimpulan : Yang melatarbelakangi menjadi pendamping anak jalanan adanya rasa prihatin dan jiwa sosial yang tinggi serta ingin mengentaskan problem anak jalanan

Dimana lokasi pendampingan/pelatihan anak jalanan? Alasan pemilihan lokasi?

Rs : “Pindah pindah, stasiun jombor, tetapi tetap di yogyakarta”

Ct : “Tidak menetap, tapi sering saya lakukan di rumah singgah atau di rumah anak tersebut”

RZ : “Di rumah singgah”

Kesimpulan : Lokasi pendampingan selalu berpindah pindah, tidak menetap di suatu tempat, lebih sering dilakukan di rumah singgah.

Kapan waktu pelaksanaan pendampingan/pelatihan anak jalanan?

Rs : “Tidak terjadwal mas, bisa dimana saja, kadang di rumah singgah dan bisa juga di rumah anak binaan, tetapi seminggu dilakukan tiga kali pendampingan”

Ct : “Tidak terjadwal, seminggu tiga kali pendampingan”

Rz : “Tidak mementu dan terjadwal, sesuai dengan pelatihan apa yang di jalankan, kemarin pelatihan komputer senin-jumat, waktu kelas pagi dan siang”

Kesimpulan : Tidak terjadwal mas, bisa dimana saja, tetapi seminggu dilakukan tiga kali pendampingan dan pelatihan komputer setiap hari senin-jumat

Apakah yang melatar belakangi kegiatan pendampingan/pelatihan anak jalanan?

Rs : “Banyaknya kasus kasus yang terjadi pada anak, kekerasan, eksploitasi ekonomi dan masalah interen dalam keluarga

Ct : “Karena masalah anak jalanan yang sangat kompleks sehingga kami ingin membantu mengeluarkan anak jalanan dari jalanan, mengembalikan anak jalanan kepada orang tua dan keluarga, anak jalanan bisa kembali ke sekolah dan mandiri”

Rz :”Untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak jalanan”

Kesimpulan : Karena masalah anak jalanan yang sangat kompleks sehingga kami ingin membantu mengeluarkan anak jalanan dari jalanan, mengembalikan anak jalanan kepada orang tua dan keluarga

Apakah tujuan dari pendampingan anak jalanan tersebut?

Rs : “Bertujuan untuk mendidik prilaku anak anak dan memberikan pembelajaran semestinya yang seharusnya di enyam oleh mereka serta mengentaskan anak turun kejalan”

Ct : “pendampingan yang kita adakan ini bertujuan agar anak jalanan bisa keluar dari jalanan, mereka bisa hidup mandiri, yang putus sekolah bisa sekolah lagi, dan kembali kepada orang tua mereka”.

Rz : “Agar anak lebih mandiri dan memberikan ilmu penegtahuan”

Kesimpulan : Bertujuan untuk mendidik prilaku anak anak dan memberikan pembelajaran semestinya yang seharusnya di enyam oleh mereka serta bertujuan agar anak jalanan bisa keluar dari jalanan, mereka bisa hidup mandiri, yang putus sekolah bisa sekolah lagi,

Apakah hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan pendampingan/pelatihan anak jalanan?

Rs : Dari mereka yang awal mulanya turun kejalan diharpkan kembali bersekolah dan lebih mandiri tidak mengandalkan belaskasihan orang, contoh anak binaan kami yang sudah lebih mandiri sebut saja “Dn” ia telah mempunyai usaha angkringan

Ct : “hasil yang ingin dicapai untuk jangka pendek yaitu anak jalanan bisa terlibat dalam suatu kegiatan yang positif dan mengurangi efek negatif dari kehidupan di jalan, kesadaran anak jalanan akan pentingnya pendidikan dapat meningkat”

Rz : ”lebih mandiri dan tidak bergantung kepada orang serta mengurangi efek negatif dari kehidupan dijalan”

Kesimpulan : awal mulanya turun kejalan diharpkan kembali bersekolah dan lebih mandiri serta anak jalanan bisa terlibat dalam suatu kegiatan yang positif dan mengurangi efek negatif dari kehidupan di jalan, kesadaran anak jalanan akan pentingnya pendidikan dapat meningkat

Bagaimana pola pendampingan/pelatihan yang dijalankan di rumah singgah anak mandiri?

- Rs : “Pola pendampingan yang sering kami terapkan antara lain : jemput bola, survei di jalan dan pendataan identifikasi, barulah kami mengadakan pendampingan sesuai dengan kebutuhan mereka”
- Ct : “pertama kami menjalin relasi dengan anak jalanan dan orang tuanya dengan menjadi kakak/sahabat mereka, kemudian dalam pendampingan kami memberikan pengajaran dengan tujuan agar anak jalanan dapat belajar walaupun tidak bersekolah dan mereka bisa semangat sekolah lagi selain itu kami memberikan keterampilan bagi yang sudah usia remaja”.
- Kesimpulan : Pola pendampingan yang sering kami terapkan antara lain : jemput bola, survei di jalan dan pendataan identifikasi dan kami menjalin relasi dengan anak jalanan dan orang tuanya dengan menjadi kakak/sahabat mereka, kemudian dalam pendampingan kami memberikan pengajaran dengan tujuan agar anak jalanan dapat belajar walaupun tidak bersekolah.

Bagaimana proses dan tahapan pelaksanaan pendampingan/pelatihan anak jalanan dilakukan?

- Rs : “Dengan cara bimbingan, pengarahan serta pola patnersip”
- Ct : “Tak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh mbak “Rs” yaitu dengan cara bimbingan konseling, serta pola asuh yang disesuaikan dengan umur anak binaan kita”
- Rz : “Pendatan peserta, kelas disesuaikan dengan umur”
- Kesimpulan : Dengan cara bimbingan, pengarahan serta pola asuh dan disesuaikan dengan umur anak binaan kita

Apa saja materi yang diberikan dalam pendampingan/pelatihan anak jalanan?

- Rs : “Kalau materi yang disampaikan dalam proses pendampingan itu tergantung kebutuhan anak tapi yang lebih sering penyampaian tentang nilai nilai yang terkandung dalam masyarakat”
- Ct : “Materi-materi yang kami berikan dalam pendampingan bukan hanya materi yang bersifat akademis semata, tapi materi tentang nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih sayang, berbagi, saling menghargai dan sebagainya. Nah bagi anak jalanan yang sudah dewasa yang serius ingin bekerja kami fasilitasi untuk mendapatkan pelatihan keterampilan.”
- Rz : “Pengenalan komponen handphone, alat blower”
- Kesimpulan : Materi-materi yang kami berikan dalam pendampingan bukan hanya materi yang bersifat akademis semata, tapi materi tentang nilai-nilai kemanusiaan seta dalam pelatihan materi yang disampaikan dengan cara pengenalan komponen handphone”

Apakah ada materi keterampilan atau lifeskill yang diberikan dalam pendampingan?

- Rs :-
- Ct :-

Kesimpulan :-

Metode belajar apa yang digunakan dalam proses pendampingan/pelatihan?

Rs : “Metode pendekatan personal, serta kelompok dan tidak sering kami dibantu oleh tutor belajar”

Ct : “Di dalam mengadakan pengajaran kami menggunakan metode diskusi dan memberikan reward/ hadiah kecil-kecilan, yang penting praktek langsung juga dikarenakan anak jalanan lebih suka langsung berbuat”

Rz : “ Metode belajar kelompok, individu serta praktek dan materi”

Kesimpulan : Metode pendekatan personal, serta kelompok, memberikan reward/ hadiah serta diskusi kecil-kecilan, yang penting praktek langsung

Pendekatan apa yang digunakan dalam pendampingan/pelatihan anak jalanan, Mengapa menggunakan pendekatan tersebut?

Rs : “Pendekatan secara personal dikarenakan pendekatan tersebut menjunjung tinggi nilai nilai kerahasiaan anak”

Ct : “Pendekatan personal, dikarenakan lebih efektif dan anak lebih terbuka dalam segala hal”

Rz : “pendekatan secara personal dan kelompok”

Kesimpulan : Pendekatan secara personal dikarenakan lebih efektif dan anak lebih terbuka dalam segala hal

Apakah fasilitas atau media yang digunakan untuk pendampingan/pelatihan sudah memadai?

Rs : “Sudah cukup memadai, antara lain adanya buku buku, proyektor serta papan tulis dan kami juga sebagai pendamping membuat kurikulum agar proses pendampingan bisa berjalan sesuai rencana awal”

Ct : “fasilitas yang kami gunakan ini sederhana seperti alat tulis, alat permainan, buku-buku, dan meja belajar kecil, tapi kami juga harus menyesuaikan dengan materi yang kami berikan dalam kegiatan pendampingan”

Rz : “sudah memadai”

Kesimpulan : Sudah cukup memadai antara lain seperti alat tulis, alat permainan, buku-buku, dan meja belajar kecil, tapi kami juga harus menyesuaikan dengan materi yang kami berikan dalam kegiatan pendampingan

Bagaimana interaksi (hubungan) pendamping/tutor dengan anak jalanan dan dengan orang tua anak jalanan?

Rs : “Sangat baik, selain menjadi tenaga pendidik, kami menjadi orang tua sementara, memberikan motivasi menawarkan anak sedang membutuhkan apa serta sebelum mengadakan

pendampingan kami selaku pendamping nak binaan meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua mereka”

Ct : “Terjalain sangat baik antara anak binaan dan orang tuanya, contoh sebelum dilakukan pendampingan terlebih dahulu kami meminta izin kepada orang tua anak tersebut”

Rz : “Sangat baik” disini kami selain menjadi guru atau tutuor menjadi orang tua sementara

Kesimpulan : Sangat baik, posisi kami terkadang menjadi partner atau orang tua semntara. menawarkan anak sedang membutuhkan apa serta sebelum mengadakan pendampingan serta sebelum dilakukan pendampingan terlebih dahulu kami meminta izin kepada orang tua anak tersebut.

Apakah semua pendamping/tutor akrab dengan anak jalanan dan orang tua anak jalanan?

Rs : “Akrab”

Ct : “Akrab tentunya, dikarenakan pekerjaan kami selalu bersentuhan dengan anak binaan”

Rz : “Akrab”

Kesimpulan : Akrab, dikarenakan pekerjaan kami selalu bersentuhan dengan anak binaan

Bagaimanakah interaksi anak jalanan dengan masyarakat umum(sekitar rumah singgah)?

Rs : “Terjalin baik, sering di ikutsertakannya anak binaan rumah singgah dalam acara kampung”

Ct : “Tejalin baik, anak binaan sering bermain bersama dengan anak sekitar rumah singgah, walpun tak jarang orangtua mereka melarang karena alasan tertentu”

Rz : “Tejalin sangan baik”

Kesimpulan : terjalin sangat baik, walpun tak jarang orang tua masyarkat sekitar melarang anaknnya bermain dengan anak jalanan”

Seintens apa interaksi anak jalanan dengan masyarakat sekitar?

Rs :”Hampir setiap hari bermain”

Ct :”sangat intens. Hampir setiap hari bermain tepatnya di sore hari”

Rz :”Hampir setiap hari bermain bersama”

Kesimpulan :Inreaksi anak binaan sangat intens dengan masyarakat sekitar terlihat hampir setiap hari bermain bersama

Stimulus (dorongan) apa saja diberikan kepada anak jalanan agar mau secara penuh terlibat dalam kegiatan pendampingan/pelatihan anak jalanan?

Rs : “Menyemangati, pemberian motifasi sera pemberian reward ataupun hadiah hadiah kecil”

Ct : “Memberikan motifasi, serta pemberian hadiah ataupun reward”

Rz : “Menyemangati”

Kesimpulan : Menyemangati, pemberian motivasi serta pemberian reward ataupun hadiah hadiah kecil

Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pendampingan anak jalanan?

Rs : “Dilihat dari perubahan perubahan dari diri anak tersebut”

Ct : “kami mengevaluasi kegiatan pendampingan ini dalam hal bagaimana perkembangan belajar anak jalanan setelah mengikuti kegiatan pendampingan belajar, jadi evaluasi yang kami berikan tidak berupa tes atau ujian.”

Rz : “Berupa ujian dan quis”

Kesimpulan : Dilihat dari perubahan perubahan dari diri anak, bagaimana perkembangan belajar anak jalanan setelah mengikuti kegiatan pendampingan, sedangkan pelatihan evaluasi berupa tes atau ujian.

Apakah hasil atau dampak dari pendampingan/pelatihan anak jalanan?

Rs : “Anak lebih mengerti tentang pendidikan serta tatakrma kepada orang yang lebih tua dari mereka”

Ct : “Anak jalanan lebih mengerti etika serta tatakrma kepada orang yang lebih tua, contohnya ketika mas lucky datang mereka menyalami dengan cara mencium tangan”

Rz : “Anak lebih memenitngkan pendidikan”

Kesimpulan : Anak lebih mengerti tentang pendidikan, serta Anak jalanan lebih mengerti etika serta tatakrma kepada orang yang lebih tua

Bagaimana perubahan anak jalanan setelah mengikuti pendampingan? (terkait perubahan perilaku)

Rs : “Lebih sopan dan disiplin waktu”

Ct : “Lebih sopan dan mempunyai etika, serta memiliki disiplin waktu”

Kesimpulan : Sopan dan mempunyai etika, serta memiliki disiplin waktu

Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendampingan anak jalanan?

Rs : “Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendampingan, orang tua, masyarakat serta pemerintah mendukung dan peduli deengan nasib anak anak jalanan”

Faktor penghambat orang tua, masyarakat serta pemerintah bersikap apatis”

Ct :” Faktor pendukung anak dan orang tua sangat mendukung program pelaksanaan ini, serta faktor penghambat, orang tua melarang dan anak malas”

Rz : ” Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendampingan, orang tua, masyarakat serta pemerintah mendukung dan peduli deengan nasib anak anak jalanan”

Kesimpulan : Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendampingan, orang tua, masyarakat serta pemerintah mendukung dan peduli dengan nasib anak-anak jalanan.
Faktor penghambat, orang tua melarang dan anak malas mengikuti pendampingan.

Sejak kapan anda menjadi anak jalanan?

Dk : "Menjadi anak jalanan sekitar umur 12 tahun"

An : "Saya turun kejalan sejak umur 7 tahun"

Yy : "Aku turun kejalan sejak umur 15 tahun"

Ag : "Sejak umur 11 tahun"

Br : "Saya menjadi anak jalanan sejak tahun 2007 mas"

Kesimpulan : Dari kelima anak yang telah peneliti wawancarai, menyimpulkan bahwa mereka turun kejalan sekitar memasuki usia belasan tahun

Alasan menjadi anak jalanan?

Dk : "Faktor keadaan ekonomi mas.. membantu orang tua dan buat jajan sehari-hari aku"

An : "Kalau saya sih, jadi anak jalanan pingin cari duit, selain itu dijalan banyak temennya. Jadi saya tidak kesepian dikarenakan orang tua sudah tidak ada"

Yy : "Kalau saya jadi anak jalanan, karena saya ingin bebas. Mumet pusing dirumah"

Ag : "Alasan menjadi anak jalanan, ya! Keinginan sendiri saja mas, gak betah dirumah"

Br : "Kalau aku jadi anak jalanan, karena keadaan ekonomi dan diajak teman"

Kesimpulan : Faktor yang menjadikan anak turun kejalan disebabkan oleh keadaan orang tua mereka yang mengalami kesulitan ekonomi hingga memaksa mereka turun kejalan.

Berapa lama menghabiskan waktu di jalan setiap harinya?

Dk : "Sekitar, dari jam 9 pagi- 9 malam"

An : "Sak kesele mas"

Yy : "Sepuasnya dan kira-kira uang sudah terkumpul banyak saya pulang"

Ag : "Manut teman, soalnya saya gak pernah sendiri di jalan, kadang 2 samapi 3 orang biasanya sampai malam"

Br : "Dari pagi hingga malam sekitar jam 9"

Kesimpulan : Dari kelima anak binaan rumah singgah anak mandiri, rata-rata mereka menghabiskan waktu di jalan untuk mencari nafkah dari pagi hingga larut malam sekitar jam 21:00 WIB.

Jika sedang mencari nafkah di jalan, apakah anda sendiri atau bersama teman?

Dk : "Sendiri bisa, bersama teman bisa"

An : "Tergantung"

Yy : "Fleksibel"
 Ag : "Bersama teman"
 Br : "Sendiri"
 Kesimpulan : Ketika sedang mencari nafkah di jalan, kelima anak binaan menuturkan tergantung situasi dan kondisi tapi rata-rata bersama teman.

Berapa hasil uang yang di dapat dalam satu hari ketika masih berda di jalan?

Dk : "Tidak menentu"
 An : "Tidak menentu, terkadang mencapai 20-30 ribu"
 Yy : "Tidak menentu"
 Ag : "Tidak menentu"
 Br : "Tidak menentu"

Dipergunakan untuk apa penghasilan tersebut?

Dk : "Jajan"
 An : "Jajan"
 Yy : "Jajan dan membantu ekonomi keluarga"
 Ag : "Jajan"
 Br : "Jajaj dan membantu orang tua"
 Kesimpulan : Sebagian besar anak jalanan mengungkapkan penghasilan yang didapat digunakan untuk jajan dan sebagian di berikan kepada orang tua

Ketika sudah tidak turun ke jalan, penghasilan/mata pencarian di dapat darimana?

Dk : "Pelatihan, pihak rumah singgah"
 An : "Mengikuti pelatihan"
 Yy : "Dari pelatihan, pihak rumah singgah"
 Ag : "Dari pihak rumah singgah"
 Br : "Pelatihan dan pihak rumah singgah"

Apakah anda masih sekolah atau tidak?

Dk : "Tidak, cuma ikut pelatihan dari rumah singgah"
 An : "Masih"
 Yy : "Masih"
 Ag : "Tidak"
 Br : "Masih"
 Kesimpulan : Dari kelima anak binaan yang telah diwawancarai oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa mereka masih mengenyam pendidikan, meskipun ada dua anak yang tidak, hanya mengikuti pelatihan-pelatihan yang di berikan oleh pihak rumah singgah.

Kalau tidak, apa alasannya dan pendidikan terakhir yang anda enyam?

Dk : "SMP, malas"
 Ag : "SD, malas mas"

Kesimpulan : faktor yang menjadikan anak binaan rumah singgah putus sekolah dikarenakan diri mereka sendiri yang malas mengenyam pendidikan formal.

Stayle anda sehari hari dalam melakukan aktifitas?

Dk : “Seperti manusia pada umumnya mengenakan kaos agak lusuh, celana pendek/panjang, terkadang tidak memakai sandal”

An : “Kaos oblong dan celanan pendek/panjang”

Yy : “Kaos oblong, celana, tidak pakai sandal kadang kadang”

Ag : “Rambut semir, baju lusuh, tidak pakai sandal”

Br : “Sama seperti teman teman”

Kesimpulan : peneliti menyimpulkan bahwa stayle atau gaya hidup mereka sehari hari, menggunakan kaos oblong lusuh, tidak pakai sandal serta rambut di semir satu sama lain saling mempengaruhi.

Apa saja, aksesoris(simbol-simbol) yang dikenakan anak jalanan dalm kehidupan sehari-hari?

Dk :”Kalung dan gelang-gelang”

An :”Kalung, gelang jika sedang ke sekolah di lepas mas”

Yy :”kadang mengekan kalung dan gelang, di copot jika lagi sekolah mas”

Ag :”Tidak pernah pake”

Br :”Kadang memakai gelang”

Kesimpulan :Aksesoris yang dikenakan anak jlanan dalam kehidupan seharihari terkadang mengenakan kkalung dan gelang

Apa alasan yang mendasari anda mengenakan menerapkan gaya hidup/Bernampilan seperti itu?

Dk : “Ikut-ikatan”

An : “Terpengaruh teman”

Yy : “Terpengaruh dan saya ikut-ikutan”

Ag : “Baju yang ada hanya itu”

Br : “Sama seperti teman teman”

Kesimpulan : Peneliti menyimpulkan bahwa satu sama lain saling mempengaruhi.

Bagaimanakah interaksi anda dengan sesama anak jalanan?

Dk : “Baik, tolong menolong sesama anak binaan”

An : “Baik”

Yy : “Baik, bercanda dan terkadang perkelahian kecil sering terjadi”

Ag : “Saling menghormati mas, seperti yang muda menghormati yang tua”

Br : “Baik dan sama sama menghormati”

Kesimpulan : Interaksi sesama anak jalanan terjalin baik, ini ditunjukan dengan cara saling menghormati dan bermain bersama.

Anak jalanan yang paling akrab dengan anada, apakah semua?

Dk : “Semua mas”

An : “Akrab semua”

Yy : “Semuanya”

Ag : “Anan”

Br : “Agus”

Kesimpulan : Peneliti menyimpulkan rata rata mereka sangat akrab dengan semua anak jalanan yang berada di rumah singgah anak mandiri.

Bagaimanakah interaksi anda dengan masyarakat umum(sekitar rumah singgah)?

Dk : “Menghormati mereka, soalnya kami hanya menumpang sementara di kampung ini”

An : “Baik, soalnya kami sering diajak bermain bersama”

Yy : “Baik, kami sering dilibatkan dalam acara dikampung, seperti peringatan tujuh belasan dan lain lain”

Ag : “Menghormati merka, dan mereka juga menghormati”

Br : “Tenggang rasa sangat terjalin”

Kesimpulan : Interaksi dengan masyarakat sekitar terjalin sangat harmonis dan saling mengormati, ini ditujukan dengan seringnya anak binaan rumah singgah selalu dilibatkan dalam acara kampung.

Seintens apa interaksi anak jalanan dengan masyarakat sekitar?

Dk : “Setiap sore main bersama”

An : “Hampir setiap hari bermain bersama di teras rumah singgah”

Yy : “Hampir setiap hari main bareng”

Ag : “Setiap harinya kami bermain bersama”

Br : “Setiap hari bermain bersama, main bola”

Bagaimanakah interaksi anda dengan pihak rumah singgah?

Dk : “Menghormati mereka”

An : “Menghormati dan menganggap mereka sebagai orang tua kandung, karena mereka yang mengopeni saya dan teman

Yy : ”Mengajeni, seperti mecium tangan mereka ketika mereka datang”

Ag : “Menghormati mereka, dengan cara memanggil bapak, ibu serta mecium tangan mereka ketika mereka datang ke rumah singgah”

Br : “Menghormati, dengan cara memanggil ibu atau bapak”

Kesimpulan : Menghormati merka dan menganggap mereka sebagai orang tua dengan cara memanggil bapak atau ibu serta mencium tangan mereka ketika datang ke rumah singgah.

Dan interaksi pihak rumah singgah dengan anda?

Dk : “Baik, memberi perhatian dan pengertian”

An : “Baik semua, selalu menyakan PR setiap pulang sekolah”

Yy : “Pengertian, seperti menanyakan dan menawarkan kebutuhan apa yang sedang saya butuhkan”
 Ag : “Pengertian dan memberikan kebutuhan kami antara lain pendidikan sangat di perhatikan”
 Br : “Baik dan ramah dalam setiap pertemuan, dan selalu menasehati kami dalam segala hal”
 Kesimpulan : Baik, perhatian serta pengertian. Terlihat dari merka memberikan kebutuhan sehari-hari terlebih dalam hal pendidikan.

Selama anda tinggal di rumah singgah, adakah program-program dari rumah singgah yang anda ikuti?

Dk : “Pelatihan teknisi handphone”
 An : “Pelatihan teknisi handphone, pelatihan komputer, kursus bahasa Inggris”
 Yy : “Pelatihan teknisi handphone, pelatihan komputer, kursus bahasa Inggris”
 Ag : “Pelatihan potong rambut”
 Br : “Pelatihan teknisi handphone, pelatihan komputer, kursus bahasa Inggris”
 Kesimpulan : Dari kelima anak binaan yang peneliti wawancara, menyimpulkan bahwa mereka selalu mengikuti pelatihan yang diberikan pihak rumah singgah, antaranya pelatihan komputer, kursus bahasa Inggris, dan yang baru dilaksanakan adalah pelatihan teknisi handphone.

Apakah pelatihan yang anda ikuti ini sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Dk : “Ya!! Setidaknya membantu dan mendapatkan ilmu pengetahuan”
 An : “Sangat, dengan adanya pelatihan ini sangat membantu saya”
 Yy : “Kalau untuk saya sendiri, sudah sesuai”
 Ag : “Ya! Kalau bagi saya sendiri”
 Br : “Sudah”
 Kesimpulan : Pelatihan yang diikuti oleh anak binaan dan diselenggarakan oleh rumah singgah anak mandiri sangat sesuai dengan kebutuhan mereka

Apakah selama pelatihan materi yang diberikan sudah cukup jelas?

Dk : “Lumayan bisa dimengerti”
 An : “Cukup jelas”
 Yy : “Kalau bisa, untuk selanjutnya lebih rinci”
 Ag : “Lumayan jelas”
 Br : “Jelas”
 Kesimpulan : Penyampaian materi-materi dalam setiap pelatihan yang diberikan sudah cukup jelas.

Efektifkah waktu yang digunakan selama pelatihan?

Dk : “Efektif, dikarenakan pelatihan dibagi 2 kelas, pagi dan sore”
 An : “Efektif mas!”
 Yy : “Sangat efektif, karena kita bisa memilh waktu sesuai dengan kebutuhan”
 Ag : “Efektif banget”
 Br : “Waktu yang digunakan dalam pelatihan efektif sekali!”
 Kesimpulan : Waktu yang dipergunakan selama pelatihan, sangat efektif dikarenakan di bagi dua kelas, pagi dan siang.

Apakah metode belajar yang digunakan dalam menyampaikan materi dalam setiap pelaksana program program sudah tepat?

Dk : “Tepat, teori 40% dan prakteknya 60%”
 An : “Tepat”
 Yy : “Sangat tepat dikarenakan lebih banyak praketek”
 Ag : “Cukup tepat”
 Br : “Tepat, sesuai dengan pelatihan yang sedang diajarkan”
 Kesimpulan : Metode belajar yang selama ini diterapkan dalam setiap pelaksanaan program sudah tepat yaitu dengan menggunakan metode teori 40% dan parktek 60%.

Apakah sarana dan prasarana di dalam rumah singgah ini sudah cukup memadai untuk mendukung pelatihan?

Dk : “Lebih dari cukup (lumayan mas bisa tambah-tambah wawasan dan pengetahuan)”
 An : “Ya!! Sangat mendukung”
 Yy : “Lumayan!”
 Ag : “Ya”
 Br : “Cukup mas, cukup mendukung walau pun media pembelajaran dipakai bergantian!”
 Kesimpulan : Media atau sarana dan prasarana sudah cukup memadai meskipun media tersebut dipakai secara bergantian.

Bagaimana interaksi belajar (hubungan) anda dengan pendamping/tutor/pemateri?

Dk : “Terkadang penjelasan tutornya kurang jelas, akan tetapi tutor selalu menanayakan sudah jelas apa belum materi hari ini”
 An : “Penyampaian materi terlalu cepat, ada sesi tanya jawab”
 Yy : “Adanya sesi tanya jawab”
 Ag : “Baik, adanya PR setiap penyampaiaan materi”
 Br : “Tutornya ramah, dan selalu ada sesi tanya jawab”
 Kesimpulan : Adanya sesi tanya jawab, meskipun penyampaian materi terlalu cepat serta tutornya ramah dalam setiap pertemuan.

Apakah anda akrab dengan pendamping/tutor/pemateri?

Dk : “Akrab”
 An : “Akrab”
 Yy : “Sangat akrab”

Ag : “Akrab”
Br : “Akrab”
Kesimpulan : Dari kelima anak binaan yang telah terwawancarai, peneliti menyimpulkan antara pendamping, tutor atau pun pemateri akrab.

Apakah orang tua anda mendukung anda mengikuti kegiatan yang diberikan oleh rumah singgah?

Dk : “Mendukung”
An : “Saya sudah tidak punya orang tua mas”
Yy : “Orang tua tidak tahu”
Ag : “Orang tua saya jauh, jadi tidak tahu”
Br : “Mendukung”
Kesimpulan : Dalam setiap program pelatihan yang diberikan oleh pihak rumah singgah, rata-rata orang tua tidak mengetahui anaknya mengikuti pelatihan dikarenakan alasan tertentu

Harapan apa yang anda inginkan setelah mengikuti program/kegiatan yang diberikan oleh rumah singgah?

Dk : “Menjadi teknisi handphone yang profesional”
An : “Seperti magang kerja”
Yy : “Pengen mempunyai kehidupan layak dan membahagiakan orang tua”
Ag : “Berguna bagi bangsa”
Br : “Memiliki masadepan cerah”
Kesimpulan : Setelah mengikuti pelatihan mereka mempunyai harapan mempunyai kehidupan layak serta masadepan cerah.

Menurut anda kendala apa saja yang ada selama mengikuti program/kegiatan tersebut?

Dk : “Kadang malas muncul”
An : “kendala dalam mengikuti pelatihan teknisi handphone menghafal komponen”
Yy : -
Ag : -
Br : -
Kesimpulan : Dari kelima anak binaan mereka mengungkapkan tidak ada kendala yang berarti apa pun, meskipun ada dua anak yang mendapat kendala antara lain rasa malas yang muncul serta sulit menghafal materi.

CATATAN LAPANGAN I

Tanggal : 16 Mei 2011
Waktu : 09.35-10.50 WIB
Tempat : Rumah Singgah Anak Mandiri
Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi

Pada hari ini Peneliti datang ke Rumah Singgah Anak Mandiri yang beralamatkan di Jalan Perintis Lemerdekaan No.33 B, Umbulharjo Yogyakarta berujuan mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi mengenai Rumah Singgah Anak Mandiri dan program-program yang diselenggarakan. Ketika peneliti tiba di sana, peneliti hanya bertemu dengan “Rz” yang sedang berada di Rumah Singgah Anak Mandiri. Peneliti kemudian menyapa “Rz” dengan menanyakan keberadaan pimpinan Rumah Singgah Anak Mandiri dan “Rz” menjawab, kebetulan waktu itu, Pimpinan Rumah Singgah Anak Mandiri sedang tidak berada di kantor karena ada urusan yang harus dikerjakan di luar kota. Untuk itu “Rz” menyarankan peneliti untuk mengatur jadwal dengan memberikan nomor telpon pimpinan Rumah singgah Anak Mnadiri. Peneliti pun berpamitan dan kembali ke pulang.

CATATAN LAPANGAN II

Tanggal : 20 Juni 2011
Waktu : 13.00-14.00 WIB
Tempat : Rumah Singgah Anak Mandiri
Kegiatan : Izin Rencana Penelitian

Deskripsi

Pada hari ini, Peneliti datang ke rumah singgah anak mandiri. Maksud kedatangan peneliti adalah untuk meminta izin rencana penelitian. Disana peneliti bertemu dengan seluruh pengelola Rumah Singgah Anak Mandiri, dan kehadiran peneliti disambut ramah. Peneliti pun menyapa pengelola Rumah Singgah Anak Mandiri dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti. Setelah berbincang-bincang, peneliti kemudian bertemu dengan Pak “Wb” selaku Pimpinan Rumah Singgah Anak Mandiri.

Peneliti menjelaskan mengenai rencana penelitian di Rumah Singgah Anak Mandiri. Kemudian setelah share mengenai rencana penelitian, Pak “Wb” pun memberi izin rencana peneliti tersebut dengan baik. Selain itu peneliti diperbolehkan melakukan penelitian dengan menunjukan surat ijin penelitian yang dapat menyusul. Penelitian yang akan diadakan di Rumah Singgah Anak Mandiri tentang Pola Kehidupan Anak Jalanan, untuk itu Pak “Wb” menyarankan peneliti untuk bertemu terlebih dahulu dengan mbak “Ct” selaku kordinator pendamping Rumah Singgah Anak Mandiri dimana penelitian ini bertujuan menggambarkan pola kehidupan sehari hari anak jalanan. Setelah share mengenai rencana penelitian tersebut, peneliti memohon pamit dan menyampaikan akan datang ke lokasi pendampingan anak jalanan untuk bertemu pendamping dan anak jalanan.

CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : 9 September 2011
Waktu : 16.15-18.00 WIB
Tempat : Dusun Kericak
Kegiatan : Membantu Kegiatan TBM Keliling

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti ikut membantu melihat proses pembelajarn ke lokasi TBM Keliling yang kali ini bertempat di Dusun Kericak, Jalan Magelang, dengan tujuan untuk melihat proses pembelajarn yang diberikan kepada anak jalanan, dan serta anak yang kurang mampu. Melihat kondisi lapangan salangtlah kumuh, di antara gang gang sempit dan di pinggir kali kericak, di Dusun ini terdapat beberapa keluarga dan masyarkat yang tergolong kurang mampu, dan berkerja sebagai pemulung dan waria. .

Ketika peneliti tiba di lokasi TBM Keliling, anak anak sekitar Dusun Kericak, maupun orang tua anak menyambut peneliti dengan sangat hangat dan *welcome*. Peneliti menjelaskan maksud kedatangan peneliti warga sekitar, bahwasanya peneliti akan ikut serta dan merasakan bagaimana suasana pembelajaran yang diberikan oleh para pendamping dan tutor, selain pendamping disana ada mahasiswa Asing yang turut serta dalm proses pembelajaran diman mereka memberi pelajaran bahasa inggris.

Setelah bertemu dengan pendamping dan berkenalan dengan anak di Dusun Kericak dan orang tua anak, peneliti meminta ijin untuk melihat peroses pembelajaran dan turut serta memberikan pelajaran dan kemudian peneliti berpamitan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN IV

Tanggal : 10 Oktober 2011
Waktu : 16.00-17.30 WIB
Tempat : Rumah Singgah Anak Mandiri
Kegiatan : Observasi Proses Pelatihan Teknisi Hand Phone

Deskripsi

Hari ini, peneliti datang ke Rumah Singgah anak Mandiri untuk memulai penelitian dengan melihat proses pemberdayaan anak jalanan melalui pelatihan teknisi hand phone. Peneliti datang ke lokasi pelatihan bertemu dengan mas “Rz” selaku pemateri teknisi hand phone. Kebetulan dalam kesempatan itu, sedang diadakan pengenalan komponen komponen handphon, serta blower alat untuk memperbaiki dan mengangkat komponen kecil dalam hand phone.

Ketika peneliti tiba, anak jalanan menyambut dengan sangat ramah dan menyenangkan, mereka berfikir peneliti adalah salah satu pemateri selain mas “Rz” Anak jalanan yang mengikuti kegiatan pelatihan berjumlah 15 orang. Dimana kelas terbagi menjadi dua, yaitu kelas pagi dan siang. Dalam kegiatan pelatihan tersebut anak binaan terlihat sangat antusias mengikuti dan menyimak materi yang diberikan oleh pemateri, terlihat dengan adanya proses tanya jawab yang berulang ulang,

Dimana mas “Rz” mengungkapkan kepada peneliti, proses pelatihan ini ditargetkan satu bulan selesai meliputi tiga puluh persen teori dan tujuh puluh persen praktek

CATATAN LAPANGAN V

Tanggal : 20 Oktober 2009
Waktu : 16.00-17.45 WIB
Tempat : Rumah Singgah Anak Mandiri
Kegiatan : Menyerahkan Surat Izin Penelitian

Deskripsi

Hari ini peneliti datang ke Rumah Singgah Anak Mandiri untuk menyerahkan surat ijin penelitian kepada Pak “Wb” selaku Pimpinan Rumah Singgah Anak Mandiri . Sebelumnya peneliti sudah mengadakan janji melalui kontak SMS untuk bertemu di lokasi tersebut. Pak “Wb” sedang ada acara di Solo maka surat izin penelitian di titipkan oleh Mas “Fm” selaku salah satu pendamping.

Ketika peneliti menyerahkan surat ijin penelitian tersebut, mas “Fm” memeriksa dan membaca terlebih dahulu dan kemudian memberikan *support* serta kepada peneliti agar dalam pelaksanaan penelitian tidak ada hambatan dan berjalan lancar sesuai rencana. Selain itu, untuk mendapatkan deskripsi Rumah Singgah Anak Mandiri, mas “Fm” menyarankan peneliti agar bertemu lagi dengan mengadakan janji terlebih dahulu kepada sampel yang ingin diteliti. Setelah berbincang-bincang dengan Pak “Sm” dan anak-anak jalanan juga, peneliti pun mohon pamit.

CATATAN LAPANGAN VI

Tanggal : 22 Oktober 2011
Waktu : 10.00-16.30 WIB
Tempat : Rumah Singgah Anak Mandiri
Kegiatan : Wawancara dengan Pimpinan

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti datang ke Rumah Singgah Anak Mandiri dan mengadakan wawancara dengan Pak “Wb” selaku pimpinan Rumah singgah Singgah. Dalam wawancara yang peneliti lakukan, intinya mengupas tentang seluk beluk Rumah Singgah antara lain: Saran dan prasarana, jajaran tenaga ahli, serta mengai pendanan yang selama ini digunakan untuk kegiatan rumah anak binaan.

Selain peneliti dari pada itu, peneliti juga menayakan tentang program program yang telah berjalan serta yang akan di adakan, Pak “Wb” menuturkan kepada penliti bawasanya kami selaku jajaran staf Rumah singgah Anak mandiri bertujuan untuk mengentaskan anak dari jalan serta memberikan pendidikan, serta skil agar anak tidak manja dan berjiwa mandiri

CATATAN LAPANGAN VII

Tanggal : 24 Oktober 2011
Waktu : 16.15-18.00 WIB
Tempat : Telatar Rumah Singgah Anak Mandiri
Kegiatan : Wawancara Dengan Pendamping

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang Rumah Singgah Anak Mandiri untuk bertemu dengan mbak “Rk” selaku salah satu pendamping anak jalanan LSM Rumah Impian. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji terlebih dahulu untuk bertemu di tempat tersebut. Tujuan peneliti untuk bertemu mbak “Rk” adalah untuk mengadakan interview (wawancara) tentang pendampingan anak jalanan yang diadakan oleh LSM Rumah Impian.

Ketika peneliti tiba di lokasi, mbak “Rk” menyambut peneliti dengan hangat dan menekankan kepada peneliti bawasanya sudah siap untuk di wawancarai. Peneliti memberikan cukup banyak pertanyaan mengenai pendampingan anak jalanan LSM Rumah Impian agar informasi yang peneliti dapatkan komprehensif dan representatif. Kesimpulan yang bisa peneliti tarik dari interview tersebut, bahwasanya para pendamping anak binaan memiliki jiwa sosial yang cukup tinggi dan merasa iba terhadap kaum anak jalanan. Tujuan diadakannya kegiatan pendampingan anak jalanan adalah untuk mengentaskan anak jalanan dari jalanan, mengembalikan anak jalanan kepada orang tuanya, memberikan pengetahuan dan skill kepada anak jalanan agar dapat hidup mandiri tidak bergantung dengan orang lain. Untuk pola pendampingan yang dijalankan adalah dengan turun langsung ke jalan, pendamping menjalin relasi (hubungan) yang dekat, akrab, dan menjadi sahabat bagi anak jalanan dan orang tuanya untuk mengetahui profil atau

karakteristik dari masing-masing anak jalanan, kemudian pendamping juga mengadakan pendampingan belajar serta membuat program yang tepat untuk mengeluarkan anak tersebut dari jalanan.

CATATAN LAPANGAN VIII

Tanggal : 23 Oktober 2011
Waktu : 13.15 -14.40 WIB
Tempat : TBM Rumah Singgah Anak Mandiri
Kegiatan : Wawancara Dengan Anak Binaan

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke Rumah Singgah Anak Mandiri untuk bertemu dengan lima anak binaan dan mengadakan wawancara mengenai deskripsi tetnang pola kehidupan mereka sehari. Ketika peneliti tiba di lokasi, peneliti menunggu sebagian anak yang masih mengenyam pendidikan formal. Setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan, kemudian peneliti pun memulai wawancara dengan menanyakan hal yang pertama yaitu mengenai Karakteristik Kehidupan Anak Binaan, Gaya Hidup, Interaksi anak binaan, Pendidikan, Serta mata pencarian anak. setelah data yang peneliti perlukan sudah cukup, maka peneliti pun memohon pamit untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN IX

Tanggal : 16 November 2011
Waktu : 13.15 -14.40 WIB
Tempat : Ruaaang Aministrasi Rumah Singgah Anak Mandiri
Kegiatan : Meminta Data Deskripsi Rumah Singgah Anak Mandiri

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke Rumah Singgah Anak Mandiri untuk bertemu dengan Mas “Fm” untuk meminta data dan mengadakan wawancara mengenai deskripsi Rumah Singgah Anak Mandiri. Ketika peneliti tiba di lokasi, mas “Fm” menyambut peneliti dengan ramah dan baik. Setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan, kemudian peneliti pun memulai wawancara dengan menanyakan hal yang pertama yaitu mengenai sejarah berdirinya LSM Rumah Impian, Visi dan Misinya, program-program yang dilaksanakan, serta data mengenai struktur kepengurusan, keadaan pengurus, data anak jalanan, dan fasilitas yang ada di Rumah Singgah Anak Binaan. Mas “Fm” memaparkan dan memberikan berkas yang diperlukan dengan cukup detail dan setelah data yang peneliti perlukan sudah cukup, maka peneliti pun memohon pamit pulang.



Foto 1. Rumah Singgah Anak Mandiri, tempat penelitian.



Foto 2. Ruang serbaguna, terlihat pekerja sosial Rumah Singgah Anak Mandiri sedang rapat membahas program pemberdayaan.



Foto 3. Taman baca masyarakat Rumah Singgah Anak Mandiri.



Foto 4. Kegiatan anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri ketika menikmati hiburan.



Foto 5. Kegiatan anak jalanan di Rumah Singgah “Anak Mandiri” ketika santai.



Foto 6. Ruangan Pembelajaran Praktek Komputer Rumah Singgah Anak Mandiri.



Foto 7. Mesin kompresor (steam cuci motor) dan kasur tidur anak jalanan Rumah Singgah Anak Mandiri.

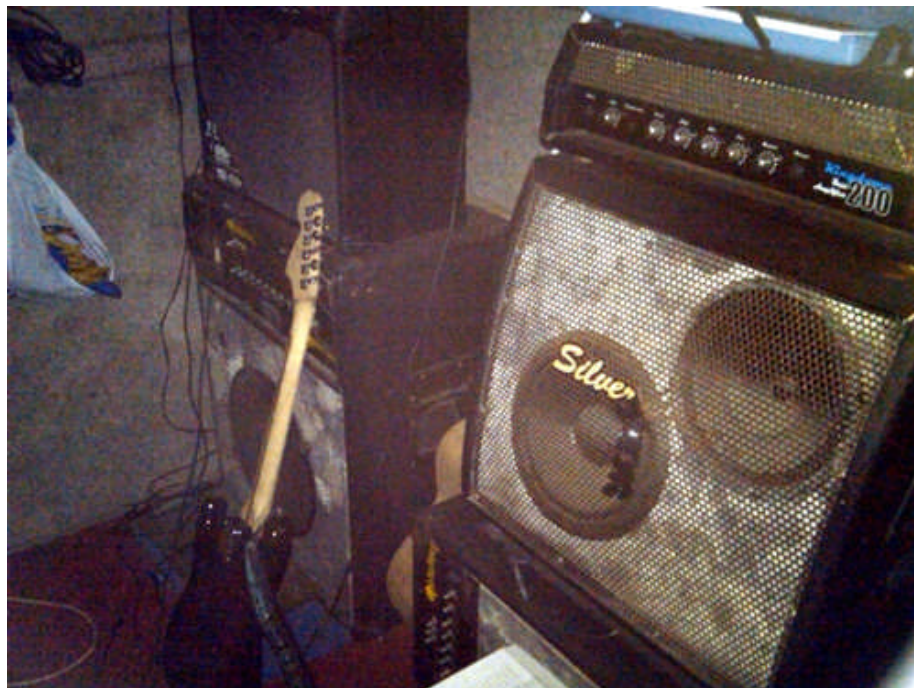


Foto 8. Studio band Rumah Singgah Anak Mandiri.



Foto 9. “An” sedang melakukan latihan band bersama anak binaan Rumah Singgah Anak Mandiri.



Foto 10. Dapur tempat masak anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri.



Foto 11. Ibu “Ct” sedang mendongeng di depan anak-anak dusun kricak.



Foto 12. Anak-anak dusun kricak menjadi aktor peraga dalam mendongeng.



Foto 13. Grobak angkringan yang di berikan oleh direktorat PSLB kepada Rumah Singgah Anak Mandiri.



Foto 14. Terlihat salah satu anak binaan rumah singgah yang mengikuti program kewirausahaan melalui grobak angkringan.



Foto 15. Anak binaan rumah singgah yang mengikuti program PKSA, mendapatkan buku tabungan.



Foto 16. Ibu “Yn” sedang memberikan pendampingan kepada anak jalanan di jalanan.



Foto 17. Ibu “Yn” sedang memberikan pendampingan kepada anak binaan di rumah singgah.



Foto 18. Anak jalanan sedang mengikuti pelatihan teknisi handphone, pada siang hari.



Foto 19. Modul yang digunakan oleh peserta pelatihan teknisi handphone.



Foto 20. Mesin blower yang digunakan untuk praktek dalam pelatihan teknisi handphone

Pada tahun 1995/1996 Departemen Sosial (DEPSOS) Dan UNDP melakukan profil anak jalanan di kota Jakarta dan Surabaya. Hasilnya dikembangkan 3 model uji coba penanganan anak jalanan yaitu Open House (rumah terbuka), Mobil Unit (mobil keliling/mobil sahabat anak), Boarding House (panti persinggahan). ketiga



model tersebut diuji cobakan di tujuh provinsi yaitu DKI Jakarta, Surabaya, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Medan dan Ujung Pandang



selama 3 tahun. Uji coba di Yogyakarta di mulai pada tanggal 8 April 1997 dengan didirikan RSAM yang awalnya berlokasi di jalan

Mentri Supeno No. 107

berdekatan dengan terminal Umbulharjo tepatnya di sebelah barat kantor polisi sektor Umbulharjo. merupakan *pilot project* kerjasama departemen



Sosial dan UNDP. saat ini RSAM berada di bawah Yayasan Insan Mandiri sebagai payung pelindung secara legal formal dalam proses kerja



RSAM, yang sekarang menempati bangunan dengan status hak pakai di jalan perintis kemerdekaan No. 33B Kebrokan, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta.

" Secara umum adanya Rumah Singgah dimaksudkan sebagai wadah pemberdayaan anak jalanan di mana anak diharapkan dapat memperoleh tambahan pengetahuan, keterampilan, dan informasi yang dapat berguna bagi peningkatan taraf hidup mereka"



"Anak adalah titipan Tuhan... Merakalah generasi penerus bangsa. Jangan sia-siakan kehidupannya!"

anak terlantar melalui pendampingan dan perlindungan hak-hak anak.

MISI

Mendorong dan memberikan penyadaran ke masyarakat luas akan penting dan perlunya menghargai hak-hak anak untuk dapat tumbuh kembang dengan baik.

Tujuan Umum

1. Memberikan perlindungan kepada anak a terhindar dari tindakan kekerasan dan keterlantaran anak.
2. Memberikan berbagai alternatif pelayanan dalam rangka mendidik dan membentuk a jalanan menjadi anak yang normatif, berg dan produktif di masyarakat.

Bidang Kegiatan Utama

1. **Shelter/Rumah Singgah** : penjangkauan, Identifikasi, pendampingan, resosialisasi, pemberdayaan, reunifikasi.
2. Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak
3. Pendidikan Layanan Khusus
4. Telepon Peduli Anak Jogja

Kepedulian an diwujudkan le rekening BPD CapemKota Gede 056.231.000733 Rumah singgah / mandiri atau sila berkunjung langs



ke Rumah Singgah Anak Mandiri.

PROGRAM
PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
TAHUN 2009

LAKI-LAKI	62	ANAK
PEREMPUAN	29	ANAK
JUMLAH	91	ANAK

Anak Binaan Rumah Singgah Anak Mandiri

PDDK N	SDS LB	DO SD	SMP DO	SMA DO	PAKET SMA A	PAKET SMA B	PAKET SMA C	JML
L	14	14	16	10	6	1	0	62
P	7	11	5	13	2	0	1	29
JML	22	19	29	12	6	2	1	91

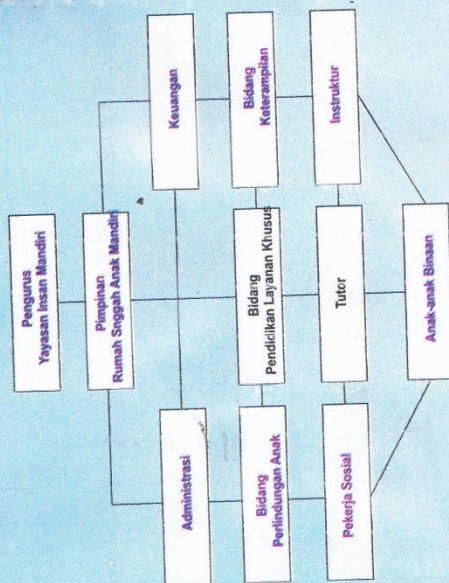
Anak Binaan Rumah Singgah Anak Mandiri
yang masih sekolah

JK	SD S/LB	DO DO	SMP DO	SMA DO	PAKET SMA A	PAKET SMA B	PAKET SMA C	JML
LAKILAKI	8	7	7	6	1	1	-	22
PEREMPUAN	4	1	0	6	-	-	-	11
JUMLAH	13	0	13	6	1	1	-	33

Anak Binaan Rumah Singgah Anak Mandiri
Yang Putus Sekolah

JK	SD S/LB	DO DO	SMP DO	SMA DO	PAKET SMA A	PAKET SMA B	PAKET SMA C	JML
LAKILAKI	-	14	-	10	-	1	-	25
PEREMPUAN	-	5	-	2	-	1	-	8
JUMLAH	-	19	-	12	-	2	-	33

RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI



GAMBARAN SITUASI ANAK HASIL DAMPINGAN
RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI
TAHUN 2006 s/d 2009

NO	SITUASI ANAK	JUMLAH ANAK			
		2006	2007	2008	2009
1	Jumlah Anak Binaan	99	86	82	98
2	Jumlah anak yang pernah datang	90	86	82	96
3	Jumlah anak yang rutin datang	20	60	41	91
4	Jumlah anak yang menetap	13	13	10	10
5	Jumlah anak pulang ke orang tua	3	2	5	-
6	Jumlah anak mengikuti saudara	-	1	-	-
7	Jumlah anak kembali ke sekolah formal/non formal	17	2/15	5/20	6/27
8	Jumlah anak alih kerja	10	10	2	1
9	Jumlah anak pindah tempat	1	3	72	4
10	Jumlah anak kembali ke jalan	85	68	72	93
11	Jumlah anak yang masih dicampangi	-	-	-	-

RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI
YOGYAKARTA



RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 33 B Umbu
Telpn (0274) 414276 Yogyakarta
rsam_jogja@yahoo.com

REKAPITULASI ANAK (PKSA) PROGRAM KESEHATERAAN SOSIAL ANAK
RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA
TAHUN 2011

BERDASARKAN KEGIATAN DI JALAN

No	Jenis Kelamin	Pekerjaan			Jumlah
		Pengamen/Pengemis	Pekerja Anak/Pengasong	Rentan Anak Jalanan	
1	Laki-laki	44	10	7	61
2	Perempuan	19	8	2	29
3	Jumlah	63	18	9	90

BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan							Jumlah
		SD/SLB	SD Drop Out	SMP Drop Out	SMA	Paket A	Paket B	Paket C	
1	Laki-laki	44/1	5	1	1	2	1	0	61
2	Perempuan	25	0	0	0	0	0	0	29
3	Jumlah	70	5	1	1	2	1	0	90



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 1059/UN34.11/PL/2011
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : M. Lucky Lukman Dolly
NIM : 07102241016
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/ PLS
Alamat : Jln. Jati Baru I No. 5 Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung

Sehubungan dengan hal itu, perkenalkanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Jln. Perintis Kemerdekaan No. 33 B Umbulharjo
Subyek : Anak Jalanan
Obyek : Rumah Singgah
Waktu : Oktober - Desember 2011
Judul : Pola Kehidupan Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Oktober 2011

Dekan



Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor UNY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan

Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/7349/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY

Nomor : 10559/UN34.11/PL/2011

Tanggal Surat : 19 Oktober 2011

Perihal : IJIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : M. LUCKY LUKMAN DOLLY

NIP/NIM : 07102241016

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul : POLA KEHIDUPAN ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI.

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktu : 3 (tiga) Bulan.

Mulai tanggal : 24 Oktober s/d 24 Januari 2012

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 24 Oktober 2011

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. *Walikota Yogyakarta Cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Sosial Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2498
6637/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/7349/V/2011 Tanggal : 24/10/2011
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : M. LUCKY LUKMAN DOLLY NO MHS / NIM : 07102241016
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Sujarwo
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : POLA KEHIDUPAN ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 24/10/2011 Sampai 24/01/2012
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

M. LUCKY LUKMAN DOLLY

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 26-10-2011



Tembusan Kepada :
Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Sosnakertrans Kota Yogyakarta
4. Pengelola Rumah Singgah Anak Mandiri Yk
5. Ybs.